

**DEVI LESTARI**

**TESIS**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL DAN  
KARAKTER RENDAH HATI PADA PESERTA DIDIK  
MTs RIYADLATUL ULUM BATANGHARI  
LAMPUNG TIMUR**



**Komisi Pembimbing:**

**Dr. Mukhtar Hadi, M.Si**

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**



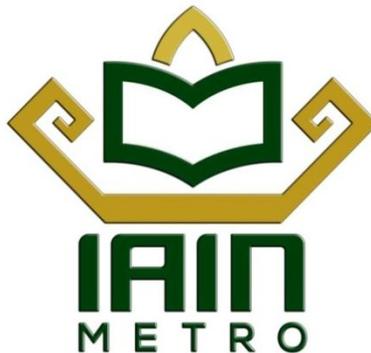
**Program Pascasarjana  
IAIN Metro Lampung  
1445 H/2024 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL DAN  
KARAKTER RENDAH HATI PADA PESERTA DIDIK  
MTs RIYADLATUL ULUM BATANGHARI  
LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**

**Oleh:**

**DEVI LESTARI  
NPM. 2271010054**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H/ 2024 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL DAN  
KARAKTER RENDAH HATI PADA PESERTA DIDIK  
MTs RIYADLATUL ULUM BATANGHARI  
LAMPUNG TIMUR**

Diajukan kepada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**DEVI LESTARI**  
NPM. 2271010054

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si  
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H/ 2024 M**

**ABSTRAK**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM**  
**MEMBENTUK KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL DAN**  
**KARAKTER RENDAH HATI PADA PESERTA DIDIK**  
**MTs RIYADLATUL ULUM BATANGHARI**  
**LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:**  
**DEVI LESTARI**

Karakter peduli sosial dan kerendahan hati dalam mata pelajaran Pendidikan Akidah Akhlak di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur dapat didasarkan pada pemahaman akan pentingnya pembentukan kepribadian yang seimbang dari segi moral, spiritual, dan sosial bagi peserta didik. Namun berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa masalah seperti partisipasi siswa, beberapa siswa mungkin lebih responsif dan yang lain kurang terlibat, hal ini mengakibatkan kesenjangan antara penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik terhadap tingkah laku peserta didik yang belum sesuai dengan apa yang diajarkan dan dicontohkan oleh pendidik.

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui bagaimana proses implementasi pendidikan akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli sosial dan karakter rendah hati di Mts Riyadlatul Ulum Batanghari, Lampung Timur dilakukan, dan 2) untuk mengetahui sejauh mana pendidikan akidah akhlak berkontribusi dalam membentuk karakter peduli sosial dan akhlak rendah hati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif serta observasi lapangan, dengan penelaahan dengan menggunakan buku-buku yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli sosial dan rendah hati pada peserta didik di MTs Riyadlatul 'Ulum dilakukan dengan melibatkan kurikulum, partisipasi aktif guru, dan integrasi kisah inspiratif. Selain itu, evaluasi karakter peserta didik, refleksi, dan diskusi menjadi kunci dalam proses ini. Kontribusi pendidikan akidah akhlak melibatkan pembentukan nilai-nilai kehidupan, kesadaran sosial, keseimbangan, dan keadilan. Sifat rendah hati, empati, dan motivasi berbasis nilai menjadi hasil dari pembelajaran ini. Kepala sekolah menegaskan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini, dengan evaluasi rutin dan keterlibatan orang tua sebagai faktor penting. 2) Pembelajaran akidah akhlak memberikan dampak positif dalam membentuk karakter, dengan kolaborasi guru, kepala sekolah. Hal ini tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga membentuk landasan kuat untuk karakter sosial dan rendah hati yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

**Kata Kunci: Pembelajaran; Akidah Akhlak; Karakter; Kepedulian Sosial; Rendah Hati**

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF ACHIEVEMENT LEARNING IN FORMING SOCIAL CONCERN AND CHARACTER HUMBLE CHARACTER IN STUDENTS MTs RIYADLATUL ULUM BATANGHARI EAST LAMPUNG**

**By:  
DEVI LESTARI**

*The character of social care and humility in the Aqidah Morals Education subject at MTs Riyadlatul Ulum Batanghari East Lampung can be based on an understanding of the importance of forming a balanced personality from a moral, spiritual and social perspective for students. However, based on surveys conducted by researchers, there are several problems such as student participation, some students may be more responsive and others less involved, this results in a gap between the delivery of material carried out by educators and student behavior which is not in accordance with what is being taught. and exemplified by educators.*

*This research aims: 1) to find out how the process of implementing moral belief education in forming social caring and humble character at Mts Riyadlatul Ulum Batanghari, East Lampung is carried out, and 2) to find out the extent to which moral belief education contributes to forming social and caring character. humble morals. The method used in this research is a qualitative method, using a descriptive approach and field observations, with research using relevant books. Data collection was carried out using interview, observation and documentation techniques. Data analysis in research uses Miles and Huberman's theory, namely data reduction, data display, and data verification.*

*The results of this research show: 1) The implementation of learning moral beliefs in forming socially caring and humble characters in students at MTs Riyadlatul 'Ulum is carried out by involving the curriculum, active teacher participation, and the integration of inspirational stories. Apart from that, evaluation of students' character, reflection and discussion are key in this process. The contribution of moral education involves the formation of life values, social awareness, balance and justice. Humility, empathy and value-based motivation are the results of this learning. The principal emphasized the school's commitment to integrating these values, with regular evaluation and parental involvement as important factors. 2) Learning moral beliefs has a positive impact in forming character, with the collaboration of teachers and school principals. This not only focuses on religious aspects, but also forms a strong foundation for a social and humble character that contributes positively to society.*

**Keywords: Learning; Moral theology; Character; Social Concern; Humble**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.pps.metrouniv.ac.id;E-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**PERSETUJUAN**

Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Karakter Rendah Hati Pada Peserta Didik MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur

Nama : DEVI LESTARI

NPM : 2271010054

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 04 Maret 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Mukhtar Hadi, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Mengetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.pps.metrouniv.ac.id;E-mail:  
ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN**

Tesis dengan judul: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL DAN KARAKTER RENDAH HATI PADA PESERTA DIDIK MTs RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, yang ditulis oleh DEVI LESTARI, NPM: 2271010054, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Ujian Munaqsyah Tesis pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Senin/18 Maret 2024.

**TIM PENGUJI**

Dr. Ahmad Zumaro, MA  
Ketua

  
(.....)

Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag  
Penguji I / Utama

  
(.....)

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si  
Pembimbing I/Penguji II

  
(.....)

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
Pembimbing II/Penguji III

  
(.....)

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I  
Sekretaris/Penguji IV

  
(.....)

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana IAIN Metro

  
**Dr. Mukhtar Hadi, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003

## MOTTO

عن انس رضي الله عنه عن النبي صلّ الله عليه وسلّم قال : لا يُؤْمِنُ  
أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبُّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. (رواه البخاري ومسلم واحمد  
ونساء)

*Artinya:* Anas. R. A berkata bahwa nabi SAW bersabda : tidaklah termasuk beriman seseorang diantara kamu sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. (H. R. Bukhari, Muslim, Ahmad, Nasa'i).

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Lestari  
NIM : 2271010054  
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Karakter Rendah Hati Pada Peserta Didik MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 04 Maret 2024  
Yang Menyatakan,



**Devi Lestari**  
NIM. 2271010054

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dalam penulisan tesis ini mengikuti kaidah pada program pascasarjana IAIN Metro sebagai berikut:

### 1. Huruf Arab Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	ʿ
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ك	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	ـ	M
ر	R	ف	N
ز	Z	ك	W
س	S	ق	H
ش	SY	ء	‘
ص	Ṣ	م	Y
ض	ḍ		

### 2. Maddah Atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا	Â
ي	Î
و	Û
اي	Ai
او	Au

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka dari lubuk hati yang terdalam tesis ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ayahanda Laswan dan Ibunda Nur Khomsiyah yang sangat peneliti sayangi, yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, mendo'akan, motivasi serta dukungan demi keberhasilan penulis.
2. Adikku tercinta Vita Dewi Lestari yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilan peneliti.
3. Keluarga Besar Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur tempat peneliti menimba ilmu dan menumbuhkan akhlak mulia. Skripsi ini aku persembahkan sebagai ungkapan rasa terima kasihku yang tak terhingga, atas bimbingan, didikan, dan kasih sayang, yang telah para Kyai, Ustadz, dan seluruh Asatidz berikan kepadaku. Di pesantren ini peneliti belajar banyak hal, bukan hanya ilmu pengetahuan agama, tetapi juga tentang kehidupan dan nilai-nilai moral. Ilmu dan pengalaman yang peneliti dapatkan di pesantren ini akan selalu menjadi bekal bagi peneliti dalam menjalani kehidupan ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum dan semoga pesantren ini terus menjadi pelita ilmu dan mercusuar akhlak bagi generasi muda Islam.
4. Almamater IAIN Metro.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil'alamin* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Penulisan penulisan tesis ini adalah salah satu syarat untuk memenuhi tugas matakuliah seminar tesis pada program studi Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, IAIN Metro.

Penelitian tesis ini adalah hasil karya secara ilmiah yang disusun untuk memenuhi tugas dan sebagai syarat untuk mengikuti seminar tesis serta riset dan penelitian pada setiap mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam, program Program Pascasarjana, IAIN Metro.

Selama proses penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan serta dukungan dari pihak yang terkait, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Metro, sekaligus Pembimbing II dalam penyusunan tesis ini yang banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti
4. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si, selaku Pembimbing I yang telah memberikan saran dan masukan bermanfaat untuk penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Rahmat Seria Dermawan M.Pd. selaku kepala sekolah MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.
6. Seluruh dosen serta segenap civitas akademika program Pascasarjana IAIN Metro Lampung.

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan atau masih belum sempurna. Maka dari itu kritik dan saran yang bersifat mendukung penelitian. Peneliti perlkan demi perbaikan dalam pembentukan tesis kedepannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Metro, 04 Maret 2024

Peneliti,



**Devi Lestari**

NPM. 2271010054

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penelitian Relevan .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak .....	10
1. Pengertian Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak .	10
2. Pendidikan Karakter .....	27
B. Sikap Peduli Sosial .....	33
1. Pengertian Sikap Peduli Sosial .....	33
2. Tinjauan Islam Mengenai Nilai-Nilai Peduli Sosial ....	34

C. Karakter Kerendahan Hati .....	36
1. Pengertian Kerendahan Hati.....	36
2. Macam-Macam Perintah Untuk Bersifat Tawadhu' ....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Latar dan Waktu Penelitian .....	43
C. Data dan Sumber Penelitian .....	44
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	45
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
1. Sejarah Singkat MTs Riyadlatul Ulum.....	50
2. Visi Sekolah MTs Riyadlatul Ulum.....	51
3. Misi MTs Riyadlatul Ulum.....	51
4. Tujuan Sekolah .....	52
B. Temuan Penelitian .....	52
1. Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial.....	52
2. Kontribusi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Akhlak Rendah Hati .....	82
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	89
1. Proses Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial dan Karakter Rendah Hati.....	89
2. Kontribusi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Akhlak Rendah Hati.....	98

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
	A. Kesimpulan .....	101
	B. Saran .....	102

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Outline
- Lampiran 2 Alat Pengumpul Data
- Lampiran 3 Kalender Akademik
- Lampiran 4 Silabus
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 6 Surat Tugas Pra-Survey
- Lampiran 7 Surat Izin Pra-Survey
- Lampiran 8 Surat Balasan Pra-Survey
- Lampiran 9 Surat Tugas Research
- Lampiran 10 Surat Research
- Lampiran 11 Surat Balasan Research
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
- Lampiran 13 Formulir Konsultasi Bimbingan Tesis
- Lampiran 14 Foto-foto Penelitian
- Lampiran 15 Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik yang dapat di praktekan di kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter juga merupakan penanaman nilai-nilai karakter yang di tanamkan kepada peserta didik berupa komponen pengetahuan, kesadaran ataupun kemauan dan melakukan tindakan tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama mausia dan lingkungan.<sup>1</sup>

Karakter peduli sosial dan kerendahan hati dalam mata pelajaran Pendidikan Akidah Akhlak di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari, Lampung Timur, dapat didasarkan pada pemahaman akan pentingnya pembentukan kepribadian yang seimbang dari segi moral, spiritual, dan sosial bagi peserta didik. Beberapa alasan yang mendasari penanaman karakter tersebut di lingkungan sekolah tersebut meliputi:

Konteks Nilai-Nilai Agama, MTs Riyadlatul Ulum memiliki fokus pada pendidikan agama Islam. Pendidikan Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan landasan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Dalam Islam, peduli sosial dan kerendahan hati merupakan prinsip-prinsip yang ditekankan dalam upaya mencapai kesempurnaan iman dan akhlak.

Mengantisipasi Tantangan Sosial, perkembangan zaman membawa perubahan dan tantangan sosial yang dapat mempengaruhi

---

<sup>1</sup> Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 2.

karakter generasi muda. Dengan menanamkan karakter peduli sosial, peserta didik diharapkan dapat menjadi individu yang peka terhadap kebutuhan masyarakat dan siap berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial.

Persiapan Menuju Kematangan Emosional dan Sosial, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian yang matang. Karakter peduli sosial dan kerendahan hati membantu peserta didik dalam mengembangkan kepekaan emosional dan kemampuan berinteraksi sosial yang sehat. Memupuk Sikap Tawadhu' (Kerendahan Hati), ajaran Islam menekankan pentingnya sifat tawadhu' atau kerendahan hati sebagai salah satu kunci kesuksesan di dunia dan akhirat. Pembelajaran ini dapat membantu peserta didik untuk menjauhi sifat sombong dan egois.

Menumbuhkan Kepedulian Terhadap Sesama, karakter peduli sosial mengajarkan peserta didik untuk memahami dan merasakan kebutuhan orang lain. Hal ini mendorong mereka untuk menjadi individu yang peduli, peka terhadap penderitaan orang lain, dan siap membantu sesama.

Mengintegrasikan Nilai-Nilai Akhlak dalam Kehidupan Sehari-Hari, pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas, melainkan harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter peduli sosial dan kerendahan hati harus diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan peserta didik di sekolah dan di luar sekolah.<sup>2</sup>

Dengan menanamkan karakter peduli sosial dan kerendahan hati dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, MTs Riyadlatul Ulum dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi muda yang

---

<sup>2</sup> Harpan Reski Mulia, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak", *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 1 (2020), 120.

berakhlak mulia dan siap berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Rendahnya karakter peduli sosial pada peserta didik sering kali terjebak dalam tren individualisme yang berkembang, mengabaikan kebutuhan sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik terlibat dalam kegiatan sosial atau kemanusiaan, dan seberapa mendalam kepedulian mereka terhadap masalah sosial di sekitar mereka.

Kurangnya karakter rendah hati dalam interaksi sosial yang sehat membutuhkan karakter rendah hati. Namun, peserta didik sering menghadapi kesulitan dalam menerima kritik dan menghargai kontribusi orang lain. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi sejauh mana peserta didik merasa nyaman menerima kritik dan mengakui kontribusi orang lain dalam interaksi sosial.

Melalui data yang diperoleh dari survei pada tanggal 4 November 2023, pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di Mts Riyadlatul Ulum ini dilakukan di dalam kelas dengan berbagai metode dan tentunya dengan materi yang mendukung mengenai penanaman karakter peduli sosial dan karakter rendah hati, selain pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, para guru juga memberikan contoh yang baik dalam bertingkah laku terutama kaitanya dalam penanaman karakter peduli sosial dan karakter rendah hati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di Mts Riyadlatul Ulum yaitu Anifatul Muawannah, M.Pd :

Secara umum pengintegrasian nilai-nilai akidah akhlak dalam pembelajaran untuk membangun karakter peduli sosial dan karakter rendah hati adalah dengan mengaitkan materi yang akan di pelajari dengan kehidupan sehari-hari, seperti amal dan kunjungan ketika ada

teman yang terkena musibah. Selain itu dalam pembentukan nilai karakter rendah hati yang dilakukan di dalam kelas melalui diskusi dan cerita pengalaman, hal ini akan memberikan pemahaman bahwa sikap rendah hati bukan kelemahan tapi merupakan kedewasaan spiritual. Hal tersebut akan mendukung kolaborasi dalam kelompok, mengurangi sikap individualisme dan rasa kebersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli sosial dan karakter rendah hati dapat diintegrasikan melalui pembelajaran akidah akhlak yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, selain menyajikan materi di dalam kelas pendidik juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan, agar peserta didik mudah dalam mengaplikasikannya.

Uraian tersebut memberikan informasi mengenai implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik mengenai pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli sosial dan karakter rendah hati, perlu dilakukan kajian lebih lanjut, terutama dalam implementasi pembelajaran, sebagaimana survei yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa masalah seperti partisipasi siswa, beberapa siswa mungkin lebih responsif dan yang lain kurang terlibat, hal ini mengakibatkan kesenjangan antara penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik terhadap tingkah laku peserta didik yang belum sesuai dengan apa yang diajarkan dan dicontohkan oleh pendidik. Demikian penting kiranya hal tersebut dapat dilanjutkan dalam bentuk penelitian dengan fokus implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter kepedulian sosial dan karakter rendah hati pada peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah

Akhlak Untuk Membentuk Karakter Pedulian Sosial dan Karakter Rendah Hati Pada Peserta Didik Mts Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi pendidikan akidah akhlak dalam pembentukan karakter peduli sosial dan karakter rendah hati di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari, Lampung Timur dilakukan?
2. Bagaimana berkontribusi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli sosial dan akhlak rendah hati?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses implementasi pendidikan akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli sosial dan karakter rendah hati di Mts Riyadlatul Ulum Batanghari, Lampung Timur dilakukan.
2. Untuk mengetahui bagaimana berkontribusi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli sosial dan akhlak rendah hati.

## **D. Manfaat Penelitian**

Ditinjau secara teoritis dan praktis, manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Memberikan tambahan kontribusi keilmuan mengenai implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap proses pembelajaran .
  - b. Dapat menambah keilmuan terkait penguatan karakter peduli social dan karakter rendah hati

2. Secara praktis
  - a. Dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk penguatan karakter peduli sosial dan rendah hati peserta didik MTs Riyadlatul Ulum Lampung Timur
  - b. Dijadikan rujukan untuk para pengajar peserta didik dan seluruh yang bergerak dalam bidang pendidikan, dengan mengkhususkan pada implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan sikap peduli sosial dan rendah hati demi tercapainya tujuan pendidikan.
  - c. Diharapkan dapat memberikan semangat dan gambaran pengembangan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih dalam terkait pembelajaran akidah akhlak.

#### **E. Penelitian Relevan**

Untuk mencegah dari pengulangan penelitian dan untuk mencari posisi dari penelitian ini maka peneliti akan mengadakan penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan serta orisinal penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian tesis yang diteliti oleh Abdul Wahid, dengan judul: “strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas Vii di MTs Al Madani pelulan kecamatan kuripan kabupaten Lombok barat tahun pelajaran 2018/2019 (tesis program pendidikan Islam UIN Mataram 2019). Tesis ini merupakan penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Dengan pengumpulan data menggunakan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa telah mencerminkan hasil yang baik disebabkan peran dan tanggungjawab pendidik yang mampu memberikan contoh yang

baik kepada peserta didik. Persamaan dari penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaaan yang adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada penguatan karakter peduli social dan karakter peduli sosial melalui pembelajaran akidah akhlak si MTs Riyadlatul Ulum, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wasid penelitian yang dilakukan lebih memfokuskan pada strategi akidah akhlak di MTs Riyadlatul Ulum.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraida karakter yang di tanamkan kepada peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan pengalaman belajar, pros pembelajaran dengan harapan dapat menjadi karakter yang baik pada peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada penanaman karakter peduli sosial dan karakter rendah hati melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Riyadlatul Ulum Lampung Timur. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad makki ini lebih berfokus pada pada manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius di SMAN 1 Praya Lombok Tengah.
3. Penelitian tesis karya dari Sholikah, dengan judul: “pendidikan Karakter Menurut K.H Hasyim Asy’ari dalam kitab adab Al-alim Wa Al-Muta’alim”(Tesis program magister PAI di UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012). Fokus penelitian ini yaitu mengenai pendidikan karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim. Adapun hasil dari tesis ini adalah pendidikan karakter dalam kitab, yang menghasil bahwa adab yang harus dimiliki oleh peserta didik dibagi menjadi tiga, sikap mental yang harus dimiliki oleh peserta didik, strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam

pembelajaran, sedangkan relevansi tujuan, media, dan evaluasi pendidikan karakter di Indonesia. Persamaan dalam penelitian dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan. Sedangkan perbedaan yang ada dengan penelitian peneliti adalah, penelitian ini lebih berfokus kepada pembelajaran yang berfokus pada pendidikan karakter peserta didik pada pelajaran PAI serta membentuk karakter religius yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan penelitian peneliti adalah pelaksanaan pembelajaran pelajaran akidah akhlak dalam penanaman karakter peduli sosial dan karakter rendah hati MTs Riyadlatul Ulum Lampung Timur. Dengan penelitian kualitatif, sedangkan pada penelitian Sholihah menggunakan penelitian studi kepustakaan yaitu kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim.

4. Penelitian tesis karya Hery Nugroho dengan judul: Implementasi Pendidikan Karakter Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang”. (Tesis Program Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam IAIN Walisongo Semarang 2013). Dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran pendidikan PAI untuk membentuk karakter peserta didik dengan 3 cara yaitu dengan mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Pelaksanaan pendidikannya menggunakan dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam hal ini pembentukan karakter ini berfokus pada pembentukan karakter pada pelajaran akidah akhlak. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan penanaman karakter yang berfokus pada implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam karakter peduli sosial dan karakter rendah hati.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis serta mudah dipahami, maka penulisan tesis ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

**BAB I** : Pendahuluan, yang meliputi dari latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian relevan, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Merupakan tinjauan pustaka, yang mendeskripsikan fokus dan sub fokus penelitian secara konseptual terkait teori yang mendasari pemikiran-pemikiran dalam penulisan tesis. Teori tersebut harus diperoleh melalui tinjauan umum yang berhubungan dengan tema implementasi moderasi beragama dalam peningkatan perukunan dalam masyarakat dengan menyertakan kerangka pikir.

**BAB III** : Berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** : Memuat paparan hasil penelitian meliputi; gambaran umum penelitian, paparan data dan temuan serta pembahasan penelitian.

**BAB V** : Berisi penutup, berupa kesimpulan dan rekomendasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak**

##### **1. Pengertian Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak**

###### **a. Pengertian Implementasi Pembelajaran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi diartikan sebagai kebijakan publik adalah kegiatan administrasi yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan/ditetujui kegiatan ini terletak di antara perumusan kebijakan dan implementasi kebijakan evaluasi kebijakan mengundang logika yang *top-down*, yang berarti lebih rendah/alternatif menginterpretasikan.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa implementasi merupakan hasil kebijakan publik yang tentunya sudah disetujui, melalui perumusan kebijakan, dan evaluasi.

###### **b. Pengertian Pendidikan Akidah Akhlak**

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang di dalamnya mengandung motivasi untuk peserta didik dalam belajar, karena siswa akan lebih bersemangat ketika di motivasi. Pendidikan adalah segala usaha seseorang agar memiliki kemauan sendiri untuk belajar dan menjadikannya sebagai kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu upaya untuk menjadikan manusia menjadi lebih baik, dan inti dari perubahan ini adalah perubahan nilai. Dalam konteks pendidikan nasional tertera jelas bahwa tujuan pendidikan tercantumkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

---

<sup>1</sup> Syafriyanto Eka, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No 6, (2015), 68

pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.

Pendidikan juga dapat diartikan serangkaian aktivitas siswa dalam pembelajaran, sedangkan pembelajaran aqidah akhlak adalah, proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam mendorong peserta didik untuk memiliki akhlakul karimah sebagaimana yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat Islam. Sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi aqidah akhlak tidak hanya sekedar materi saja namun menanamkan apa yang telah disampaikan oleh guru dalam materi bisa tumbuh di dalam jiwa peserta didik.

“Pendapat Al-Ghazali mengenai akhlak yakni sikap dari perilaku yang tetap yang mana muncul perilaku-perilaku yang mudah, tidak membutuhkan pertimbangan dan berfikir panjang. Akhlak dapat dikatakan baik apabila ia sesuai dan dapat diterima melalui akal dan syariat yang mengaturnya sedangkan akhlak dikatakan buruk apabila ia berbeda dengan tuntunan syariat, dan membuat manusia tersesat. Pendidikan akhlak dalam Islam bertujuan supaya manusia senantiasa berdiri pada jalur yang lurus, tentukan jalan yang yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.”<sup>2</sup>

Beberapa keterangan para pakar di atas dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang diberikan untuk memberikan kebaikan pada kehidupan manusia, karena pendidikan akhlak mengatur dengan baik bagaimana seharusnya

---

<sup>2</sup> Muhammad Chairul Ashari Akhmad, dkk, “Pendidikan Aqidah Akhla dalam Perspektif Al-Ghazali,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 18, No. 2 (2021), 57.

manusia dalam bertingkah laku sesuai dengan syariat Islam. yang pendidikan aqidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan peserta didik mengenal memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan mengaplikasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan melalui proses pengajaran, pelatihan, penggunaan pengamalan, dan pembiasaan.

Aqidah akhlak merupakan pembelajaran yang penting dalam agama Islam di mana didalamnya mengajarkan tentang aqidah dan akhlak, apabila pendidik kurang ahli dan kurang dalam pengetahuan maka akan menyebabkan kesalahan dalam pemahaman dalam permasalahan yang ada, yang akan menyebabkan kemusyrikan baik secara terang-terangan maupun dalam ucapan, maka haruslah kita mengetahui lebih jauh mengenai pendidikan akhlak.

Penghayatan serta pengamalan dan pengalaman peserta didik mengenai aqidah akhlak Islam, sehingga menjadi manusia yang berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah AWT yang tentunya akan berimbas kepada akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedangkan fungsi pendidikan aqidah akhlak pada madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak peserta didik seoptimal mungkin.

- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.
- 4) Perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengalaman-pengalaman ajaran agama Islam dalam sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dalam melakukan hal-hal negative dari luar.
- 6) Pengajaran peserta didik mengenai keimanan dan akhlak serta sistem fungsionalnya.
- 7) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami aqidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.”<sup>3</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas fungsi dari pendidikan adalah menjadikan pedoman untuk bertingkah laku, melatih dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Allah, memberikan pembelajaran kepada peserta didik mengenai lingkungan fisik dan sosial, memberikan arahan dan perbaikan mengenai keyakinan dan pengamalan-pengamalan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, memberikan bentengan kepada peserta didik agar tidak melakukan hal-hal yang negatif, mengajarkan peserta didik dalam bertingkah laku yang baik, memberikan pembekalan kepada peserta didik dalam mendalami aqidah akhlak yang lebih tinggi.

Selain itu pendidikan aqidah akhlak juga memiliki Tujuan diantaranya adalah memberikan Pendidikan karakter, akhir-akhir ini pendidikan karakter menjadi perhatian khusus dan wajib untuk semua lembaga mengadakan pendidikan karakter, pendidikan

---

<sup>3</sup> Darajat, “Mengkaji Ulang Metodologi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah,” *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 12, No. 1 (2013), 14.

yang bersifat tekstual pada penanaman nilai karakter ini menjadi kurang maksimal, karena seharusnya materi yang bersangkutan dengan penanaman karakter ini lebih ke materi kontekstual, dalam hal ini pendidikan aqidah akhlak menjadi upaya dalam pengoptimalan penanaman karakter.

### **c. Pendekatan Pendidikan Aqidah Akhlak**

Ada beberapa pendekatan yang ada dalam pendidikan aqidah akhlak diantaranya adalah:

- 1) Pendekatan pengamalan yang diberikan kepada peserta didik untuk memberikan pembiasaan pengamalan pada pendidikan agama Islam
- 2) Pembiasaan yang dilakukan pendidik untuk peserta didik adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamalkan dan membiasakan apa yang telah mereka pahami dalam pembelajaran.
- 3) Pendekatan emosional, pendekatan ini digunakan untuk membangkitkan emosional peserta didik untuk menghayati dan memahami agama Islam dengan rasional.
- 4) Pendekatan rasional, adalah pendekatan yang digunakan untuk melatih rasional (akal) peserta didik dalam menerima ajaran Islam.
- 5) Pendekatan fungsional, yaitu memberikan pembelajaran yang dipusatkan kepada tujuan atau fungsi pembelajaran agama Islam dalam pengamalan kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>4</sup>

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat kita fahami penanaman karakter pada peserta didik melalui pendidikan aqidah

---

<sup>4</sup> Darajat., 21.

akhlak memerlukan beberapa pendekatan diantaranya yaitu pendekatan pengamalan, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional dan pendekatan fungsional.

#### **d. Metode Pendidikan Aqidah Akhlak**

Sehubungan dengan Metode pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dalam penanaman nilai karate peduli sosial dan semangat pada peserta didik diantaranya adalah menggunakan:

- 1) Metode ceramah, adalah Metode pembelajaran yang paling populer dikalangan para pendidik. Metode ceramah ini juga merupakan metode yang pertama kali digunakan dalam proses pembelajaran sebelum metode pembelajaran lainnya, model ceramah adalah model yang digunakan untuk menghimbau dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai metode yang sering digunakan karena terdapat banyak kelebihan di dalamnya namun model ceramah ini juga memiliki kelemahan di antaranya adalah:
  - a) Kelebihan model ceramah
    - (1) Untuk memperoleh kecakapan motorik
    - (2) Untuk memperoleh kecakapan mental atau intelek
    - (3) Untuk memperoleh kecakapan siswa yang di buat seperti sebab akibat
    - (4) Membentuk kebiasaan yang menambah ketepatan dalam pelaksanaannya.
  - b) Kelemahan model ceramah
    - (1) Memperlambat penyesuaian dan statis peserta didik
    - (2) Monoton dan membosankan ketika materi yang disampaikan oleh pendidik banyak yang di ulang-ulang

## 2) Metode Tanya Jawab

Dalam metode ini dituntut keaktifan dari peserta didik dan pendidik sama-sama aktif, peserta didik juga di tuntut di beri pengawasan oleh pendidik agar keaktifan dalam pembelajaran tidak bergantung kepada pendidik, selain itu pendidik juga dituntut untuk tidak hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan namun juga menguasai tehnik-tehnik bertanya dan pertanyaan, serta semangat tinggi di dalam membangun situasi yang kondusif bagi terjadinya diskusi.

Metode Tanya jawab adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik, dengan metode ini peserta didik dapat diharapkan termotivasi untuk bertanya dan metode pembelajaran ini memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengerti atau mengingat-ingat tentang apa yang dipelajari. Adapun kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran ini adalah:

### a) Kelebihan metode Tanya jawab

- (1) Untuk mengulang pembelajaran yang lalu
- (2) Sebagai selingan sebagai penjelasan materi pembelajaran
- (3) Untuk memusatkan perhatian peserta didik
- (4) Untuk mengarahkan proses berfikir peserta didik
- (5) Lebih menuntut peserta didik menjadi aktif
- (6) Peserta didik lebih cepat mengerti
- (7) Mengatasi perbedaan pendapat antara peserta didik dan pendidik

- b) Kekurangan metode Tanya jawab
  - (1) Muda menyimpang dari pembelajaran
  - (2) Menimbulkan masalah baru
  - (3) Peserta didik takut memberikan jawaban
  - (4) Kesukaran dalam membuat pertanyaan yang sesuai kemampuan peserta didik
  - (5) Waktu yang digunakan dalam pembelajaran kurang maksimal karena habis menanggapi pertanyaan peserta didik.

### 3) Metode Diskusi

Adalah model pembelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi ilmiah dan mengumpulkan pendapat dan membuat kesimpulan serta alternatif pemecahan dari sebuah masalah. Forum diskusi dapat dilakukan di dalam kelas dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Diantara bentuk-bentuk lain dari model diskusi ini adalah:

#### a) *The social problem meeting*

Dalam bentuk diskusi ini, para siswa berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelas atau di sekolahnya dengan harapan, bahwa setiap siswa akan merasa terpenggil untuk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

#### b) *The open-ended meeting*

Para siswa berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari, kehidupan mereka di sekolah, dengan segala sesuatu yang terjadi di lingkungan di sekitar mereka.

c) *The educational-diagnosis meeting*

Para siswa berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih.<sup>5</sup>

4) Metode Penugasan

Penggunaan metode pembelajaran siswa didorong untuk melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan proses kegiatan yang aktif di dalam kelas, metode penugasan adalah kegiatan pembelajaran yang dengan metode penugasan yang dapat dilakukan di dalam kelas ataupun di luar kelas, model ini digunakan untuk menanggulangi bahan ajar yang terlalu banyak dengan waktu yang sempit, adapun kelebihan dan kekurangan yang ada dalam model pembelajaran ini adalah:

a) Kelebihan metode penugasan

- (1) Lebih merangsang siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- (2) Melatih kemandirian siswa di luar pengawasan guru
- (3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa

b) Kekurangan metode penugasan

- (1) Kesulitan dalam mengontrol tugas siswa
- (2) Pendidik kesulitan dalam menentukan tugas sesuai dengan perbedaan peserta didik

Adapun tujuan yang dimiliki dari model penugasan ini adalah:

---

<sup>5</sup> Septi Nurjanah, "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik," *journal of education, psychology and counseling*, 2, no. 1 (2020): 3.

- a) Menciptakan pembelajaran yang eksploratif
- b) Mendorong perilaku kreatif
- c) Menciptakan pemikiran komprehensif
- d) Memupuk kemandirian dalam proses pembelajaran

Selain itu model pembelajaran ini juga memberikan manfaat diantaranya adalah:

- a) Menumbuhkan sikap kemandirian belajar peserta didik
- b) Melatih untuk mencari informasi secara langsung
- c) Menumbuhkan suasana yang menggembirakan.

#### 5) Metode Keteladanan

Ada perbedaan dalam metode keteladanan dan pembiasaan akan tetapi sangat menunjang keteladanan dalam bahasa arab di sebut *uswah, iswah, qudwah, qaidah*. Yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh seseorang. Dalam hal ini metode keteladanan sangat berperan besar dalam keberhasilan dalam penanaman karakter pada peserta didik, adapun kelebihan dan kekurangan metode keteladanan ini adalah:

- a) Kelebihan metode keteladanan
  - (1) Memudahkan peserta didik mengamalkan pembelajaran yang di berikan oleh pendidiktujuan
  - (2) Memudahkan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik
  - (3) Tujuan pendidikan akan tercapai dan terarah dengan baik
  - (4) Keteladanan dalam lingkungan yang baik akan menciptakan suasana yang baik pula

- (5) Guru juga akan menerapkan ilmu yang akan didapatkan
  - (6) Membuat guru selalu bersikap dengan baik karena akan di contoh oleh peserta didik
- b) Kekurangan metode keteladanan
- (1) Jika teladan yang diberikan kurang baik maka mereka akan cenderung akan melakukan hal yang tidak baik karena mencontoh.
  - (2) Teori yang tidak dipraktekkan akan menimbulkan verbalisme.
- 6) Metode Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan merupakan asal kata dari “biasa”. Yang memiliki makna lazim dan umum, bahwa pembiasaan adalah sebuah cara ampuh untuk pembelajaran karakter peserta didik untuk berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Pembiasaan ini sangat efektif karena peserta didik memiliki daya ingat yang kuat jika pelaksanaannya dilakukan sejak dini sehingga mereka mudah terlarut dalam kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Oleh karena itu adapun syarat-syarat untuk melakukan model pembiasaan ini adalah:

- a) Memulai pembiasaan sejak dini
- b) Pembiasaan dilakukan secara terus-menerus
- c) Pembiasaan diawasi secara ketat
- d) Pembiasaan yang awalnya dilakukan secara mekanik diubah secara berangsur-angsur menjadi verbalistik

Dalam hal ini terdapat kelebihan dalam model pembiasaan ini adalah:

- a) Dalam menghemat tenaga dan waktu
- b) Pembiasaan terhubung dengan batiniah
- c) Model pembelajaran yang dinilai efektif dalam penanaman karakter peserta didik.<sup>6</sup>

**e. Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Akhlak**

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ  
ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ  
عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ  
وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا  
عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ  
صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾ (سورة البقرة، ١٧٧)

Artinya: “bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 177)

Dari keterangan ayat di atas maka dapat dijelaskan bahwa pembelajaran aqidah akhlak akan memberikan yang mendukung

---

<sup>6</sup> “Analisisi Metode Pembelajaran Akidah Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik,” 3.

pembentukan karakter khususnya peduli sosial dan rendah hati peserta didik diantaranya adalah:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada malaikat,
- 3) Iman kepada hari akhir,
- 4) Iman kepada nabi-nabi
- 5) Gemar bersedekah,
- 6) Mendirikan shalat,
- 7) Menunaikan zakat menepati janji
- 8) Sabar dalam menghadapi ujian<sup>7</sup>

Beriman kepada Allah, merupakan rukun iman yang harus diyakini oleh umat Islam dalam hal ini ada kriteria dalam iman kepada Allah di antaranya adalah mengimani bahwa Allah adalah pencipta semesta satu-satunya, bahwa Allah memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang indah, meyakini bahwa Allah adalah tuhan yang haq dan wajib disembah serta tidak ada sekutu baginya.

Selain beriman itu beriman kepada malaikat, beriman kepada hari akhir, beriman kepada nabi-nabi, Gemar bersedekah, mendirikan shalat, menunaikan zakat menepati janji, sabar dalam menghadapi ujian karena rupan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena untuk menghadapi dunia era sekarang sangat di perlukan karakter-karakter tersebut agar peserta didik, menjadi insan yang baik kedepannya.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا<sup>ط</sup> وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ

---

<sup>7</sup> Cecep Anwar & Ari Nuryana, “Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Surat Al-Baqoroh Ayat 177 dan an-Nisa Ayat 36”, *At-Thulab, Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, Vol. 4, No. 2 (2019), 147.

بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ  
مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾ (سورة النساء، ٣٦)

Artinya: “sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahaya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.” (Q.S. An-Nisa [4]: 36)

Dari ayat di atas dapat di jelaskan bahwa nilai-nilai aqidah akhlak yang terdapat di atas adalah:

- 1) Beriman kepada Allah
- 2) Larangan berbuat syirik
- 3) Berbuat baik kepada orang tua
- 4) Berbuat baik kepada karib kerabat, anak-anak yatim orang-orang miskin tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat ibnu sabil, dan hamba sahaya
- 5) Larangan berlaku sombong dan berbangga diri<sup>8</sup>

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan aqidah akhlak pada peserta didik dapat menanamkan karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi terkhusus kepada karakter peduli sosial dan karakter rendah hati, karena pendidikan aqidah akhlak mengajarkan mengenai akhlak atau tingkah laku yang baik seperti Berbuat baik kepada karib kerabat, anak-anak yatim orang-orang miskin tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat ibnu sabil, dan hamba sahaya, ini adalah bentuk kepedulian sosial dan karakter rendah hati yang perlu dimiliki oleh peserta didik sebagai penerus bangsa.

---

<sup>8</sup> Anwar & Nuryana., 151.

## **f. Keunggulan Pendidikan Aqidah Akhlak**

Keunggulan pendidikan aqidah akhlak dalam proses penanaman karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan peserta didik termotivasi dalam pembelajaran
- 2) Mampu mengembangkan keterampilan yang memecahkan permasalahan secara komprehensif
- 3) Melatih keterampilan sosial secara aplikatif
- 4) Memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik
- 5) Membuat pembelajaran lebih tertib dan efisien.

Kelebihan pendidikan aqidah akhlak yaitu menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, mampu mengembangkan kemampuan dan memecahkan permasalahan secara komprehensif, memberikan kesempatan peserta didik mendalami bakat dan minat.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik yaitu dengan cara:

- 1) Memberikan pendidikan moral pada proses pembelajaran
- 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik
- 3) Memberikan pendidikan moral yang wajib diikuti oleh peserta didik
- 4) Analisis nilai-nilai yang terdapat dalam buku-buku, teks pembelajaran aqidah akhlak, RPP, Silabus
- 5) Penyediaan fasilitas seperti mushola, perpustakaan dan program-program sekolah seperti ekstrakurikuler
- 6) Pengembangan budaya sekolah.
- 7) Pembelajaran yang mengandung nilai moral harusnya lebih aplikatif
- 8) Menyeimbangkan materi belajar akal dan hati.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 2 (2020), 249.

Sebagaimana keterangan di atas langkah pendidik dalam melakukan proses pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai karakter peserta didik adalah dengan menyiapkan nilai-nilai moral, membentuk motivasi pada peserta didik, menambahkan pendidikan moral di dalam pembelajaran dan mewajibkan semua peserta lulus di dalamnya, pendidik juga harus menyeimbangkan antara materi akal dengan moral.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat di jelaskan, indikator dalam pembelajaran aqidah akhlak ada enam komponen yaitu, *Student-centered, Problem-based, Integrated, Community based, Elective* dan *keenam Systematic*.

**g. Materi-materi dalam pembelajaran akidah akhlak**

Dalam hal ini pembelajaran akidah akhlak dapat membentuk karakter peduli sosial dan karakter rendah hati diantaranya adalah :

- 1) Iman kepada hari akhir
  - a) Pengertian iman kepada hari akhir
  - b) Dalil beriman kepada hari akhir
  - c) Peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir
  - d) Perilaku beriman kepada hari akhir
- 2) Akhlak terpuji kepada diri sendiri
  - a) Berilmu
  - b) Kerja keras
  - c) Produktif
  - d) Inovatif
- 3) Adap kepada saudara, teman, tetangga
  - a) Dalil perintah beradab kepadad saudara, teman dan tetangga

- b) Bentuk atau ciri-ciri adab islami kepada saudara, teman, dan tetangga
  - c) Contoh akhlak islami kepada saudara, teman, dan tetangga
  - d) Hikmah berakhlak islami kepada saudara, teman, dan tetangga
- 4) Kisah keteladanan sahabat Umar Bin Khatab dan Sayidah Aisyah r.a
- a) Kisah Keteladanan Sahabat Umar Bin Khatta
  - b) Kisah Keteladanan Sayyidah Aisyah r.a
  - c) Cara-cara meneladani Sahabat Umar Bin Khattab dan
  - d) Sayyidah Aisyah r.a
  - e) Hikmah meneladani Sahabat Umar Bin Khattab dan Sayyidah Aisyah r.a
  - f) Perilaku yang Sesuai Kisah Keteladanan Sahabat Umar Bin Khattab dan Sayyidah Aisyah r.a.<sup>10</sup>

Dari pemaparan di atas dapat di pahami bahwa pembelajaran akidah akhlak akan membentuk karakter peduli sosial dan karakter rendah hati melalui materi-materi yang ada seperti, Sifat-sifat terpuji dalam islam pembelajaran mengenai sifat-sifat terpuji seperti kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan toleransi, mengajarkan bahwa karakter rendah hati adalah hasil dari kesadaran akan kebesaran Allah. Kisah-kisah dari sejarah islam, menggunakan kisah-kisah nabi unrtuk menanamkan sikap rendah hati dan peduli sosial, mengajarkan peserta didik untuk meneladani sikap positif dari tokoh-tokoh tersebut. Kegiatan amal dan kemanusiaan, pengorganisaian kegiatan amal dengan

---

<sup>10</sup> Darajat, "Mengkaji Ulang Metodologi Pembelajaran Aqidah Akhlak DI Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Pemikiran Islam* 12, no. 1 (2013): 6.

mengumpulkan makanan untuk kaum dhuafa, bantuan kepada anak-anak yatim, atau membersihkan lingkungan sekitar sekolah, menjelaskan bahwa sikap tersebut adalah sikap dari rendah hati dan peduli sosial

## **2. Pendidikan Karakter**

### **a. Definisi Karakter dan Pendidikan Karakter**

Dilihat dari segi bahas karakter, karakter berdasarkan bahasa latin adalah “*kharakter*” “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa inggris “*character*” dan Indonesia “*karakter*” dalam bahasa yunani “*charassein*” yang memiliki makna membuat tajam atau membuat dalam. Sedangkan karakter menurut kamus poewardiminta watak tabiat manusia yang mencirikan setiap manusia dengan yang lain. Karakter memiliki beberapa hal misalnya tingkah laku, kebiasaan yang disukai, hal yang tidak disukai minat bahkan bakat, kecenderungan potensi, nilai dan potensi pemikiran.

Sedangkan menurut pusat bahasa depdiknas adalah bawaan dari hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak. Ryan dan bohlin berpendapat bahwa karakter memiliki tiga unsur pokok diantaranya mengetahui kebaikan, mencintai kebenaran, dan melakukan kebaikan.<sup>11</sup>

Di dalam buku “konsep dan model pendidika karakter “ karangan Muclas Samani dan Hariannto, karakter adalah suatu cara untuk berfikir dan berperilaku untuk berfikir pada setiap indifidu untuk hidup dan bekerja baik itu di lingknan masyarakat

---

<sup>11</sup> Cut Zahri Harun, “Manajemen Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 3, No. 3 (2013).

maupun bernegara. Seseorang yang memiliki karakter yang baik maka dapat memberikan keputusan dan tanggung jaeab atas hidupnya secara baik pula.

Karakter merupakan nilai dasar yang menjadikan karakter seseorang yang hatinya akan menjadi tata nilai dalam berinteraksi dengan sesama manusia yang nantinya akan menjadi identitas jati diri suatu bangsa.pendidikan karakter yang lakukan atas dasar agama Islam memiliki dua orientasi, yaitu orientasi kemanusiaan dan orientasi kemanusiaan<sup>12</sup>.

Orientasi ketuhanan menyangkut penanaman keyakinan, ketaatan dan kepasrahan yang tercermin dari nilai-nilai ketuhan yang di amalkan. Adapun orientasi mengenai kemanusiaan adalah menyangkut dengan hubungan dengan sesama diantara makhluk ciptaan Allah terkait dengan tugas manusia sebagai wali Allah di bumi. Secara umum, karakter yang digolongkan sebagai nilai hidup sebagai berikut:

- 1) Kedamaian
- 2) Menghargai
- 3) Kerjasama
- 4) Kebebasan
- 5) Kebahagiaaan
- 6) Kejujuran
- 7) Kerendahan hati
- 8) Kasih sayang
- 9) Tanggung jawab
- 10) Kesederhanaan
- 11) Toleransi
- 12) Persatuan<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Awhinarto dan Suyadi, “Otak Karakter dalam Pendidikan Islam: Analisis Kritis Pendidikan Karakter Islam Berbasis Neurosains”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 10, No. 1 (2020).

<sup>13</sup> Altheannisa Agatha Soraya “Edukasi Public Manner Dalam Pusat Seni Dan Budaya Remaja Surabaya”, Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, Dan Kebumian Institut Teknologi Sepuluh Nopember2020.

Berdasarkan pemaparan di atas maka karakter adalah nilai dasar yang menjadikan karakter, yang nantinya akan membentuk sifat dengan dipengaruhi oleh hereditas dan faktor lingkungan, yang nantinya akan membedakan karakter setiap orang yang berbeda-beda satu dengan yang lain, yang tercermin dari sikap dan perilaku sehari-hari

Pendidikan karakter dilakukan untuk membentuk karakter yang ada dengan sengaja, berlandaskan kebaikan-kebaikan inti, yaitu secara objektif baik individu dan masyarakat, oleh karena itu pendidikan karakter merupakan salah satu proses untuk menjadikan peserta didik menjadi insan yang baik dalam segi pikiran, raga, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan budi pekerti agar kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengambil keputusan baik buruk dan memelihara hal baik-buruk dan dapat mengimplementasikan dengan sepenuh hati dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan dapat berhasil jika guru mampu mempengaruhi siswa dengan keteladanan guru, cara bicara guru dalam menyampaikan materi, serta cara guru dalam bertoleransi dapat dimaknai sebagai pendidikan karakter.

System penguatan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah yang melibatkan beberapa komponen seperti pengetahuan kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai tersebut baik kepada Allah, diri sendiri, dan sesama manusia, kepada lingkungan, dan kepada bangsa sehingga dapat tercipta insan kamil, hal tersebut juga dapat disebut dengan pendidikan karakter, penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah akan sangat efektif tidak hanya kepada peserta didik saja melainkan

kepada para guru, kepala sekolah, dan tenaga non pendidik di sekolah, semua harus berkontribusi dalam penanaman nilai-nilai karakter.

#### **b. Penguatan Pendidikan Karakter**

Penguatan pendidikan karakter ini dilakukan sebagai wujud transformasi, serta mengembangka potensi seluruh peserta didik Indonesia memiliki potensi yang baik, berhati baik dan berperilaku baik. Hal ini diselaraskan dengan ideology Negara yaitu pancasila. Sebagaimana yang telah dicanangkan oleh bapak presiden joko widodo dengan gerakan nasional revolusi (GNRM), berisi beberapa butir, salah satunya mengenai karakter bangsa.pemerintah sangat memprioritaskan pendidikan karakter yang ada di dunia melalui menteri pendidikan dan kebudayaan.<sup>14</sup>

Penguatan pertimbangan karakter, penting dilakukan karena pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Revolusi digital yang sangat pesat, banyak mengubah banyak hal dalam kehidupan terutama dalam bidang kebudayaan, pendidikan.
- 2) Semakin terintegrasikan masyarakat dunia akibat dari globalisasi hubungan multilateral antar Negara, komunikasi serta transportasi.
- 3) Dunia Semakin sempit terutama karena Negara individu mengglobal.
- 4) Dunia yang mengalami perubahan mengakibatkan jarak yang jauh menjadi mendekat, waktu terasa ringkas hingga segala sesuatu cepat menjadi using.

---

<sup>14</sup> Syifa Siti Aulia, dkk, "Implementasi Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wahana Pendidikan Nilai", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12, No. 2 (2022).

- 5) Pertumbuhan manusia mengenai pengetahuan di sebabnkan mudahnya inormasi, dan jaringan yang di akses oleh masyarakat, mencari modal penting untuk masyarakat.

Hal tersebut telah memberikan sesuatu yang baru sehingga mengubah tatanan dan kebutuhan yang baru dari masa sebelumnya, sehingga alam hal ini pendidikan karakter bertujuan sebagai penguat karakter peserta didik. Adapun menurut kemendikbud, ada beberapa dimensi yang harus diolah dalam pendidikan karakter adalah<sup>15</sup>:

- 1) Olah hati
- 2) Olah rasa
- 3) Olah pikir
- 4) Olah raga

Berdasarkan uraian di atas maka pendidikan karakter lebih mengutamakan potensi yang ada pada manusia, di kembangkan melalui jalur pendidika baik formal maupun non formal dan diterapkan dari jenjang paling dasar hingga jenjang yang paling tinggi sekalipun.

### **c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Berdasarkan publikasi yang dilakukan oleh pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan kementerian pendidikan nasional yang berjudul, pedoman pelaksanaan pendidikan karakter, di identifikasikan beberapa nilai pembentuk karakter yang merupakan kajian pustaka yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang dilakukan secara empiris nilai-nilai yang dimaksud antara lain:

---

<sup>15</sup> Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5, No. 1 (2022).

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja keras
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokrasi
- 9) Rasa ingin tahu
- 10) Semangat kebangsaan
- 11) Cinta tanah air
- 12) Menghargai prestasi
- 13) Bersahabat/komunikatif
- 14) Cinta damai
- 15) Gemar membaca
- 16) Peduli lingkungan
- 17) Peduli sosial
- 18) Tanggung jawab.<sup>16</sup>

Berdasarkan kebutuhan saat ini, nilai-nilai yang di uraikan di atas dapat mencakup menjadi empat nilai inti, yang kemudian dikembangkan pada nilai-nilai karakter di Indonesia:

Klasifikasi	Otak	Hati
Personal	Cerdas	Jujur
Sosial	Tangguh	Peduli

---

<sup>16</sup> Dina Amalia, “Analisis Nilai Karakter dalam Kegiatan Bermain Peran Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan islam anak usai dini*, Vol. 1, No. 1 (2022).

#### **d. Tujuan Pendidikan Karakter**

Dalam pendidikan karakter ini memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Pendidikan jangka pendek tersebut termasuk dalam penanaman nilai guna menanamkan sifat menghargai kebebasan masing-masing individu, sedangkan untuk tujuan jangka panjangnya adalah menanamkan karakter untuk selalu tanggap, tujuan pendidikan karakter adalah<sup>17</sup>:

- 1) Perkembangan serta nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan, sehingga nantinya para peserta didik memiliki karakter yang baik
- 2) Memperbaiki karakter yang kurang baik sehingga sesuai dengan nilai baik yang ada di sekolah
- 3) Membentuk jaringan harmonis, dengan pihak keluarga dan masyarakat untuk bersama-sama memerankan tanggung jawab karakter.

### **B. Sikap Peduli Sosial**

#### **1. Pengertian Sikap Peduli Sosial**

Peduli sosial adalah sifat yang sangat erat dengan hubungan kemanusiaan, oleh karena itu rasa merupakan rasa ingin membantu sesama, pendidikan sosial perlu diutamakan karena termasuk pendidikan yang penting, yaitu hubungan manusia satu dengan manusia lainnya dimana lingkungan sangat berpengaruh tinggi dalam mempengaruhi tingkat kepedulian sosial. Lingkungan tersebut adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Marzuki, "Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 2, No. 1 (2012).

<sup>18</sup> Verren Fitri Qomariyah dan Oriza Aditya, "Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMPN 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon", *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 1, No. 1 (2020).

Faktor inilah yang nantinya akan memberikan rasa peduli sosial yang tinggi, kepedulian sosial ini bukan berarti ikut campur urusan orang lain, melainkan memberikan pertolongan atau memberikan solusi terkait masalah yang orang lain miliki, yang bertujuan untuk kebaikan serta perdamaian.<sup>19</sup>

Menurut Adler, sikap yang memiliki hubungan dengan manusia senantiasa bergerak dengan membantu sesamanya, dan rasa peduli sosial akan mendorong seseorang untuk bekerja sama dengan sesama manusia untuk mencapai kemajuan sosial.<sup>20</sup> Sikap peduli sosial ini merupakan sangat penting karena bisa diartikan bahwa sikap peduli sosial ini merupakan sifat empati, saling berbagi, saling menasehati, menyayangi, saling melindungi, serta rasa secara reflek membantu sesamanya yang membutuhkan bantuan.

## **2. Tinjauan Islam Mengenai Nilai-Nilai Peduli Sosial**

Hubungan nilai keIslaman dengan karakter peduli sosial adalah dengan menjunjung tinggi dengan kesejahteraan manusia dalam hal sosial. Islam juga mengajarkan untuk saling tolong menolong, membantu kepada orang yang membutuhkan dalam Islam di ajar zakat, dan berkorban pada hari raya idul adha.

Peduli sosial merupakan keinginan seseorang untuk membantu sesama mulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga, teman, kemudian lingkungan juga memberikan efek yang besar dalam membuat rasa peduli sosial yang tinggi, karena peduli sosial adalah

---

<sup>19</sup> Khura'in Ratnasari, dkk, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Sosial dalam Bermasyarakat", *Jurnal Studi KeIslaman*, Vol. 11, No. 2 (2020).

<sup>20</sup> Niswatul Arifah, dkk, "Implementasi Pendidikan Kepramukaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xii Madrasah Aliyah Nu Hasyim Asy'ari 2 Kudus", *Jurnal Penelitian dan Pemikiran KeIslaman*, Vol. 10, No. 2 (2023).

fitrah seorang manusia, bentuk-bentuk yang diwujudkan dapat berupa uang pakaian, makanan, obat-obatan dan sebagainya.<sup>21</sup>

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan rasa peduli sosial ini diantaranya adalah:

a. Pembelajaran di rumah

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting sehingga karakter apapun yang akan ditanamkan berawal dari keluarga, dan sangat tergantung pada bagaimana orangtua dalam mendidik, di dalam keluarga anak akan mendapatkan pengaruh pendidikan pertamanya dari keluarga.<sup>22</sup>

Anak akan meniru tingkah laku orang tuanya. Sejak kecil ia akan meniru apa saja yang mereka lihat. Oleh sebab itu peran orangtua dalam hal ini dibutuhkan untuk mendidik anak dengan baik serta memberikan contoh yang baik untuk di tiru.

b. Pembelajaran di lingkungan

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan pendidikan setelah keluarga dan sekolah, kehidupan di masyarakat sangat luas berbeda dengan kehidupan di lingkungan keluarga dan sekolah, di masyarakat anak akan menghadapi masalah yang bermacam-macam.<sup>23</sup>

Teman sebaya akan menjadi orang yang sering berinteraksi dengan anak setelah guru dan orangtua, dan dapat memberikan pengaruh pada tingkah laku anak, baik buruknya tergantung dengan siapa ia berinteraksi maka dari itu perlu sangat

---

<sup>21</sup> Hanifa Septianasari dan S. Maryam Yusuf, "Internalisasi Peduli Sosial Melalui Program Jumat Beramal Pada Siswa SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 32, No. 1 (2023).

<sup>22</sup> Ima Ismail, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik", *Jurnal Al-Qiyam*, Vol. 2, No. 1 (2021).

<sup>23</sup> Abdah Munfaridatus Sholihah, "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter", *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 12, No. 1 (2020).

diperhatikan dalam saat bergaul agar anak senantiasa bertingkah laku baik dan tidak ikut dengan teman sebaya yang berperilaku kurang baik.

c. Pembelajaran di sekolah

Sekolah merupakan pendidikan yang bersifat formal, sekolah harus mampu memberikan pendidikan tentang sikap peduli sosial guru dan penyangga kepentingan sekolah. Berdasarkan kemendiknas, pendidikan peduli sosial dapat dilakukan dengan memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial dan menyumbang. Melakukan aksi sosial dan melatih untuk peduli kepada teman dan orang lain.<sup>24</sup>

Penanaman nilai peduli sosial ini juga dapat dilakukan dengan integrasi semua mata pelajaran dengan berjalan dengan baik. Sekolah juga mempunyai berbagai yang baik juga bersifat sosial, sebagai sifat kurikuler dan kegiatan lainnya yang bersifat kurikuler.

## C. Karakter Kerendahan Hati

### 1. Pengertian Kerendahan Hati

Tendah hati atau *tawadhu'* adalah sikap orang yang menghargai orang lain, dengan berkata lemah lembut dan mudah memaafkan orang lain, *tawadhu'* adalah sikap mulia dimana sikap rendah hati adalah sikap dimana tidak merendahkan diri sendiri dan tidak sampai orang lain melecehkan harga dirinya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Mudrik, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Moderat Siswa di Sekolah: Sebuah Analisis Pedagogi Sosial", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 3 (2023).

<sup>25</sup> Zulkarnain, "Pendidikan Karakter Sebagai Sarana Pembangunan Nilai Kerendahan Hatidan Nilai Toleransi Tinjauan Al-Quran", *Waskita*, Vol. 1, No. 3, Hal. 12 (2017).

Rasulullah SAW merupakan teladan dalam sikap *tawadhu'* meskipun Rosulullah adalah makhluk paling mulia namun beliau tidak pernah sombong dengan tetap menyayangi para sahabat, kerabat dan anak-anaknya hingga akhirnya mereka mencintai dan memulakan rosulullah dan mengutamakan kebutuhan Rosulullah.

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

*Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.” (QS. Al-Isra [17]: 37)*

Dari ayat ayat di atas dapat di jelaskan bahwa menjadi manusia di muka bumi ini dilarang memiliki sikap yang sombong, karena kesombongan yang di perbuat tidak akan menghasilkan perbuatan yang baik, dan justru akan membawa kedalam hal yang merendahkan kehidupan manusia karena berperilaku sombong sama dengan mengangkat selendang Allah, hal itu tidak di benarkan dalam islam, dalam islam di ajarkan untuk selalu rendah hati justru akan membawa kita ke hal yang tinggi yang membawa kita dekat dengan Allah SWT.

Contoh dari rosulullah mengenai kerendahan hati adalah ketika berjabatan tangna beliau tidak melepaskan jabatan tangan sebelum orang yang di ajak berjabatan tangan melepaskan tangannya.

Syekh Al-Islam Abdullah Mengatakan Bahwa rendah hati memiliki tahapan diantaranya adalah:

- a. Tawadhu' kepada agama, tidak memberikan perlawanan baik dalam perbuatan maupun, pikiran bahkan penukilan

- b. Meridhoi seseorang muslim sebagai saudara sesama hamba Allah, tidak menolak kebenaran meskipun dari musuh sekalipun dan mudah memaafkan

Pada pembelajaran akidah dan akhlak, penting untuk menanamkan sikap rendah hati sebagai bagian integral dari pengembangan kepribadian dan spiritualitas siswa. Berikut adalah beberapa cara khusus untuk menerapkan sikap rendah hati dalam konteks pembelajaran akidah dan akhlak:

- a. Pengenalan Konsep Rendah Hati

Mulailah dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang konsep rendah hati dalam Islam dan nilai-nilai moral yang terkait dengannya, tinjau ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis yang menekankan pentingnya rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Doa dan Dzikir

Ajarkan siswa doa-doa dan dzikir yang mengandung makna rendah hati, praktekan bersama-sama doa-doa ini pada awal dan akhir setiap pelajaran untuk menanamkan kesadaran spiritual.

- c. Refleksi pada Ajaran-Ajaran Islam

Dorong siswa untuk merenung tentang ajaran-ajaran Islam yang menekankan pentingnya rendah hati, seperti konsep tawadhu' (rendah hati) dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, diskusikan bagaimana ajaran-ajaran ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Studi Kasus

Gunakan studi kasus tentang tokoh-tokoh dalam sejarah Islam yang dikenal karena sikap rendah hati mereka, seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq atau Umar bin Khattab, analisis bersama-sama

bagaimana sikap rendah hati mereka memengaruhi keputusan dan tindakan mereka.

e. Pertemuan dengan Tokoh Keagamaan

Mengundang tokoh keagamaan atau ulama untuk berbicara langsung kepada siswa tentang rendah hati dalam konteks akidah dan akhlak, siswa dapat mengajukan pertanyaan dan mendengarkan pengalaman serta nasihat dari mereka.

f. Aktivitas Amal

Terlibat dalam kegiatan amal atau kemanusiaan sebagai bagian dari pembelajaran akidah dan akhlak, melibatkan siswa dalam kegiatan amal dapat membantu mereka mempraktikkan sikap rendah hati dalam pelayanan kepada orang lain.

g. Pelibatan Komunitas

Mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan komunitas yang melibatkan pelayanan masyarakat atau bantuan kepada yang membutuhkan, melalui pengalaman ini, siswa dapat merasakan dampak positif dari sikap rendah hati dalam melayani masyarakat.

h. Evaluasi Sikap dan Perilaku

Sertakan evaluasi sikap rendah hati dalam penilaian siswa, berikan umpan balik konstruktif tentang cara siswa dapat meningkatkan sikap rendah hati mereka dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Zulkarnain, "Pendidikan Karakter Sebagai Sarana Pembangunan Nilai Kerendahan Hati dan Nilai Toleransi Tinjauan Al-Quran", 21

## 2. Macam-macam Perintah Untuk Bersifat Tawadhu'

### a. Q.S Al-an'am Ayat 63

قُلْ مَنْ يُنَجِّيكُمْ مِّنْ ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ تَدْعُونَهُ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً لِّئِنْ  
أُنجَلْنَا مِنْ هَذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿٦٣﴾

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Siapakah yang dapat menyelamatkan kamu dari bencana di darat dan di laut, ketika kamu berdoa kepada-Nya dengan rendah hati dan dengan suara yang lembut?” (Dengan mengatakan), “Sekiranya Dia menyelamatkan kami dari (bencana) ini, tentulah kami menjadi orang-orang yang bersyukur.” (QS. Al-An'am: 63)

Ayat ini menekankan pentingnya ketaatan dan tawakal kepada Allah dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam menghadapi bencana di darat dan di laut. Dalam ayat ini, Allah SWT mengajukan pertanyaan retorik melalui kata-kata yang diucapkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang menyiratkan kelemahan manusia dan ketergantungan mereka kepada Allah. Nabi Muhammad SAW mengajukan pertanyaan, “Siapakah yang dapat menyelamatkan kamu dari bencana di darat dan di laut, ketika kamu berdoa kepada-Nya dengan rendah hati dan dengan suara yang lembut?”

Pertanyaan ini menunjukkan bahwa hanya Allah-lah yang memiliki kekuasaan mutlak untuk menyelamatkan manusia dari segala bencana, baik di darat maupun di laut. Kemudian, ayat tersebut menciptakan respons yang mungkin diucapkan oleh orang-orang yang menyadari ketergantungan mereka kepada Allah, yaitu, “Sekiranya Dia menyelamatkan kami dari (bencana) ini, tentulah kami menjadi orang-orang yang bersyukur.”

Dengan ungkapan ini, ayat menggarisbawahi bahwa manusia seharusnya bersyukur dan tunduk kepada Allah atas segala penyelamatan dan nikmat yang diberikan-Nya. Pesan yang tersirat dalam ayat ini adalah pentingnya mengakui kelemahan manusia dan mengandalkan Allah dalam setiap aspek kehidupan, serta bersyukur atas rahmat dan penyelamatan yang diberikan-Nya.

**b. Surah Al-Isra (17:24)**

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku ketika aku masih kecil.’” Surah Al-Isra (17:24)

Ayat ini menyampaikan pesan tentang penghormatan, kesabaran, dan kasih sayang terhadap orang tua. Allah menyuruh untuk merendahkan diri dan bersikap rendah hati terhadap kedua orang tua dengan penuh kesabaran. Seseorang diingatkan untuk tidak menunjukkan perilaku yang sombong atau tidak sopan terhadap orang tua, melainkan harus bersikap lembut, sabar, dan penuh kasih sayang.

Dalam doa yang disebutkan, Allah mengajarkan untuk memohon kasih sayang bagi kedua orang tua, sebagaimana mereka berdua telah merawat dan mendidik kita ketika masih kecil. Ini adalah bentuk penghargaan dan rasa syukur terhadap bimbingan serta perhatian orang tua selama masa pertumbuhan.

Secara keseluruhan, ayat ini mengajarkan pentingnya sikap hormat dan penghargaan terhadap kedua orang tua, serta menekankan pentingnya doa untuk mendapatkan rahmat dan kasih sayang Allah bagi mereka.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif serta observasi lapangan, dengan penelaahan dengan menggunakan buku-buku yang relevan. Penelitian ini menggambarkan bagaimana implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun kepedulian sosial dan rendah hati pada peserta didik MTs Riyadlatul Ulum batanghari Lampung Timur.<sup>1</sup>

Jenis penelitian kualitatif bertujuan pada *field research* (penelitian lapangan) yakni penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mendapatkan secara fisik, kegiatan di MTs Riyadlatul Ulum batanghari Lampung Timur, penelitian ini dilakukan guna memberikan solusi dari permasalahan yang ada mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membangun kepedulian sosial dan karakter rendah hati pada peserta didik MTs Riyadlatul Ulum batanghari Lampung Timur.<sup>2</sup>

#### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi dilaksanakan penelitian ini adalah di MTs Riyadlatul Ulum. Jln. Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B, Banjar Rejo, Kec. Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Peneliti memiliki alasan memilih tempat penelitian di MTs Riyadlatul Ulum karena lembaga menerapkan penanaman karakter peduli sosial dan rendah hati pada pembelajaran selain itu tempat penelitian yang terjangkau oleh

---

<sup>1</sup> Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif", *Of Scientific Communication*, Vol. 1, No. 1 (2019).

<sup>2</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 2, No. 1 (2021).

peneliti. MTs Riyadlatul Ulum telah memiliki akreditasi, MTs Riyadlatul Ulum sudah ditetapkan terakreditasi baik.

### C. Sumber Penelitian

Data adalah tentang keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang digunakan melalui keterangan baik itu secara symbol, angka, kode, dll. Kemudian sumber data dikatakan subjek darimana data diperoleh, sebagaimana contoh dari teknik pengumpulan data,<sup>3</sup> penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara, sehingga sumber data disebut dengan responden, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti, data ini adalah data yang diperoleh peneliti dari nara sumber yang *purposive*, atau orang-orang yang peneliti pilih untuk memberikan informasi yang akurat mengenai pemberian informasi terkait penelitian yang dilaksanakan, diantaranya adalah:
  - a. Guru Akidah Akhlak MTs Riyadlatul Ulum
  - b. Siswa/siswi MTs Riyadlatul Ulum
  - c. Kepala sekolah

Kemudian data primer dalam bentuk dokumen merupakan dokumen-dokumen MTs Riyadlatul Ulum yang terkait dengan penelitian, terkait dokumen sejarah sekolah, profil sekolah, data tenaga pendidik, data tenaga kependidikan, data sarana dan prasarana terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Ada alasan ditetapkan informasi antara lain:

- a. Mereka dijadikan narasumber karena terlibat secara langsung dalam penguatan karakter peduli sosial dan karakter rendah hati MTs Riyadlatul Ulum

---

<sup>3</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama", *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, Vol. 4, No. 1 (2020).

- b. Terlibat langsung personal yang akan dikaji oleh peneliti
- c. Menguasai dengan akurat mengenai implementasi pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter peduli sosial dan karakter rendah hati MTs Riyadlatul Ulum

## 2. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang resmi yaitu dari buku-buku dan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Menurut Lexy J Moleong, sumber kedua merupakan sumber yang didapatkan dari luar perkataan dan perbuatan yang tidak boleh diabaikan keberadaanya.

Data-data sekunder yang di gunakan peneliti yaitu guru-guru dan staf sekolah, buku dan artikel penelitian terdahulu, kurikulum dan materi pembelajaran, data statistik pendidikan, dokumen kebijakan pendidikan, studi kasus implementasi, jurnal keagamaan dan pendidikan, data ini sangat penting untuk peneliti guna melakukan penelitian serta menjadi penguat objek yang sedang diteliti.

## **D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun bentuk pengumpulan data yang peneliti lakukan antara lain:

### **1. Wawancara**

Dalam penelitian ini peneliti telah menetapkan beberapa responden, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan kurikulum, guru mata pelajaran aqidah akhlak, dan siswa perwakilan kelas IX.

Bentuk wawancara yang dilakukan dengan terstruktur dengan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan mengenai implementasi pembelajaran pendidikan akidah akhlak terhadap

pembentukan nilai karakter peduli sosial dan karakter kerendahan hati, sebagaimana yang telah peneliti dapatkan dari wawancara kepada guru pendidikan akidah akhlak bahwa pendidikan akidah akhlak adalah pendidikan yang dapat membentuk karakter peserta didik terutama untuk nilai peduli sosial dan karkter rendah hati di kelas IX yang tertera materi mengenai kedua karakter tersebut.

## **2. Observasi**

Peneliti melakukan observasi guna mendapatkan penguatan karakter peduli sosial dan rendah hati. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian observasi partisipan, dalam data yang diperoleh peneliti langsung terjun untuk mengamati.

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk penelitian yang berhubungan dengan perilaku manusia proses kerja, gerak-gerak alam dan biasanya responden yang di amati tidak terlalu luas, penelitian yang dilakukan juga bersifat observasi partisipatif, yaitu peneliti langsung berada dilokasi guna mendapatkan data mengenai kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan peserta didik dan yang paling pokok mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli sosial dan karakter rendah hati terhadap peserta didik Mts Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memperoleh hasil bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli sosial dan rendah hati pada peserta didik kelas IX Mts Riyadlatul Ulum. Metode observasi dilakukan oleh peneliti guna memperkuat metode wawancara yang peneliti lakukan dengan apa yang terjadi di lapangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui cara menganalisis data-data, baik secara tertulis maupun bentuk gambar dan elektronik. Dokumentasi yang dikumpulkan tentunya yang sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Penelitian ini menganalisis beberapa data yang tentunya berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan nilai peduli sosial dan rendah hati, diantaranya adalah dokumen guru, siswa dan struktur organisasi.<sup>4</sup>

Metode ini adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk pembentukan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek dan proses pembelajaran yang ada di Mts Riyadlatul Ulum Baranghari Lampung Timur, hal ini id akuajn guna membantu dalam pengumpulan informasi yang ada, sehingga benar-benar akurat dan menambah kevalidan hasil penelitian ctatan yang membantu dalam proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peduli sosial dan

#### E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pengecekan data yang dilakukan peneliti dilakukan setelah seluruh data telah dikumpulkan, atau yang sering disebut verifikasi data, hal ini dilakukan untuk mengetahui kredibel data penelitian yang telah dilakukan. Triangulasi merupakan cara untuk memeriksa keabsahan suatu data dan pembanding data.

Dalam hal ini penelitian menggunakan triangulasi dengan sumber lainnya, dengan tujuan untuk membandingkan hasil temuan peneliti dengan teori, oleh karena itu teknik triangulasi ini merupakan yang paling

---

<sup>4</sup> Endang Werdiningsih dan Abdul Hamid B, "Lima Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmiah* Vol. 24, No. 1 (2022).

cocok untuk digunakan dalam konteks suatu studi sewaktu data tentang kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan teknik ini peneliti dapat mengecek ulang penemuan melalui cara perbandingan dengan berbagai sumber, metode atau teori.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, untuk ini peneliti menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Dalam hal ini ada tiga langkah yang dilakukan dalam analisis data antara lain<sup>5</sup>:

1. Reduksi data, dalam tahap ini data yang sudah didapatkan akan diolah untuk menemukan hal-hal pokok dalam menganalisis pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan nilai peduli sosial dan rendah hati
2. Display data, dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman mengenai temuan dengan sistematis agar pola dan fokus pelaksanaan diketahui melalui kesimpulan data yang relevan dan fokus penelitian.<sup>6</sup> Setelah mereduksi data peneliti melakukan penyajian data yang telah didapatkan yang sudah di rangkum dan di pilih hal-hal yang menjadi inti penelitian, dalam hal ini penyajian data di sajikan dalam bentuk penguraian singkat, bagan, hubungan antara kotegori, hal ini akan mempermudah memahami apa yang terjadi di dalam situasi pembelajaran akidah akhlak di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.
3. Verifikasi data, pada tahap ini peneliti melakukan pengujian terhadap kesimpulan yang sudah didapatkan kemudian melakukan perbandingan dengan teori yang ada. Selanjutnya petunjuk dan pembinaan pemantapan untuk pengujian hasil yang akan dihubungkan

---

<sup>5</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 2, No. 1 (2021).

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, h.135

dengan data awal melalui kegiatan dengan memberi check, sehingga penelitian yang dilakukan akan menghasilkan penelitian yang bermakna.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa langkah-langkah analisis data yang pertama adalah reduksi data yaitu mengambil data dari lapangan kemudian dirangkum dan diambil pokok-pokok masalah. Kemudian menyajikan data yang bersifat naratif dan disusun dengan baik sehingga data yang diperoleh mudah untuk dipahami. Langkah terakhir adalah menganalisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan dari hasil data yang didapat dari lapangan mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peduli sosial dan karakter rendah hati di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.

---

<sup>7</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 252

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MTs Riyadlatul Ulum**

MTs Riyadlatul Ulum merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Lampung Timur yang didirikan pada tahun 2018. Keberadaannya diakui secara resmi melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 32.78/RIANWEB.ID/041/ 2022 tanggal 13 Juli 2022, yang menetapkan statusnya sebagai sekolah madrasah tsanawiyah.

Sekolah ini memiliki lokasi yang strategis di Jalan Pesantren 39 B, Rt. 003/001, Bumiharjo, Batanghari, Lampung Timur. Dengan berbasis pesantren, MTs Riyadlatul Ulum menarik perhatian para wali murid, sekaligus mendapat perhatian khusus dari para alumni. Ini tidak hanya menjadi pusat pembelajaran tetapi juga tempat yang menginspirasi masyarakat untuk mengejar ilmu.

Dalam segi prestasi, MTs Riyadlatul Ulum dapat berbangga dengan peserta didiknya yang berhasil menorehkan prestasi gemilang, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah, tetapi juga menunjukkan dedikasi siswa dan dukungan yang diberikan oleh guru serta staf pendidikan.

Dengan animo masyarakat yang semakin meningkat, MTs Riyadlatul Ulum tidak hanya menjadi tempat belajar tetapi juga menjadi pusat pembentukan karakter dan kepribadian yang kuat. Semangat untuk menuntut ilmu di sekolah ini tidak hanya tercermin dari para siswa saat ini tetapi juga dari kesuksesan alumni yang telah

membuktikan nilai pendidikan yang diberikan oleh MTs Riyadlatul Ulum.

Dengan demikian, sekolah ini tidak hanya menjadi tempat pendidikan yang berkualitas tetapi juga merupakan pilar penting dalam pengembangan potensi generasi muda di Kabupaten Lampung Timur.

## **2. Visi Sekolah MTs Riyadlatul Ulum**

*Madrasah Smart, Bernuansa Imtaq dan Berwawasan Iptek*

## **3. Misi MTs Riyadlatul Ulum**

### **a. Akademik**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif untuk mencapai kompetensi yang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik
- 2) Menumbuhkembangkan semangat membaca, menghayati dan mengkaji Al-Qur'an secara intensif dan berkesinambungan agar peserta didik mempunyai komitmen mengamalkan ajaran al-Qur'an dengan benar dan baik
- 3) Memfasilitasi peserta didik agar dapat menggali potensi diri serta mengembangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik
- 4) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara terprogram dan teratur untuk mewujudkan pengamalan ajaran Al-Qur'an secara benar melalui pembiasaan yang berkesinambungan, sehingga tertanam akhlak mulia.

### **b. Non Akademik**

- 1) Mendorong dan membantu peserta didik untuk menggali potensi diri serta mengembangkan kemampuan dan bakat,

sehingga dapat memperoleh prestasi dalam kompetisi seni dan olah raga, baik di tingkat kecamatan, kota maupun provinsi

- 2) Memfasilitasi pengembangan potensi diri dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler secara terprogram sehingga memperoleh prestasi non akademik yang maksimal
- 3) Melatih penghayatan dan tadabbur isi/kandungan Al-Qur-an sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Mengupayakan potensi secara optimal untuk mewujudkan madrasah yang SMART (santun, menarik, arif dan anggun, religius dan tertib)

#### **4. Tujuan Sekolah**

- a. Terwujudnya madrasah yang unggul dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- b. Terwujudnya perilaku yang religius dalam seluruh kegiatan pembelajaran sebagai wujud pengamalan ajaran al-Qur'an.
- c. Terwujudnya performen madrasah yang SMART (santun, menarik, arif, religius dan tertib).
- d. Terwujudnya penguasaan teknologi informasi yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman.
- e. Terwujudnya pelayanan yang prima dalam proses pendidikan, baik kepada peserta didik, orang tua/wali maupun masyarakat.

### **B. Temuan Penelitian**

#### **1. Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial**

Implementasi pembelajaran akaidah akhlak merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik terutama dalam penanaman karater peduli sosial dan karakter rendah hati, pembentukan karakter pada peserta didik tercapai tentunya

melalui adanya kurikulum sekolah mencakup mata pelajaran akidah akhlak yang menyisipkan konsep-konsep tentang karakter peduli sosial dan karakter rendah hati, implementasi yang dilakukan di sekolah juga harus melibatkan guru, serta materi mengenai integrasikan kisah-kisah inspiratif dan contoh-contoh nyata tentang individu yang memiliki karakter rendah hati dan peduli sosial.

Dalam proses implementasi pembelajaran akidah akhlak penanaman karakter peduli sosial dan karakter rendah hati perlu dilakukan refleksi dan diskusi, diadakan diskusi yang membuat peserta didik merenungi dan meresapi nilai-nilai akidah akhlak terutama dalam karakter peduli sosial dan rendah hati, kemudahan refleksi akan membuat peserta didik untuk mengevaluasi diri dan merencanakan perbaikan dalam perilaku diri sendiri.

Dalam hal ini penilaian yang dilakukan oleh pendidik dengan metode penilaian yang tidak hanya menilai pencapaian akademis, tetapi juga dengan karakter siswa termasuk karakter peduli sosial dan karakter rendah hati, memberikan pengakuan dan apresiasi untuk peserta didik yang mampu mengimplementasikan karakter peduli sosial dan karakter rendah hati, selain itu pendidik juga melakukan pembinaan kepada peserta didik dengan mengadakan kegiatan yang membangun, kolaborasi dan kerjasama antara peserta didik, dengan begitu peserta didik akan belajar berkomunikasi dengan baik dan menyelesaikan konflik secara damai. Dalam wawancara yang dilakukan terhadap salah satu guru pendidikan akhlak mengatakan bahwa:

Secara umum pengintegrasian nilai-nilai akidah akhlak dalam pembelajaran untuk membangun karakter peduli sosial dan karakter rendah hati adalah dengan mengaitkan materi yang akan di pelajari dengan kehidupan sehari-hari, seperti amal dan kunjungan ketika ada teman yang terkena musibah. Selain

itu dalam pembentukan nilai karakter rendah hati yang dilakukan di dalam kelas melalui diskusi dan cerita pengalaman, hal ini akan memberikan pemahaman bahwa sikap rendah hati bukan kelemahan tapi merupakan kedewasaan spiritual. Hal tersebut akan mendukung kolaborasi dalam kelompok, mengurangi sikap individualisme dan rasa kebersamaan.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli sosial dan karakter rendah hati dapat diintegrasikan melalui pembelajaran akidah akhlak yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, selain menyajikan materi di dalam kelas pendidik juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan, agar peserta didik mudah dalam mengaplikasikannya.

Uraian tersebut memberikan informasi mengenai implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik mengenai pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli sosial dan karakter rendah hati, perlu dilakukan kajian lebih lanjut, terutama dalam implementasi pembelajaran, sebagaimana survei yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa masalah seperti partisipasi siswa, beberapa siswa mungkin lebih responsif dan yang lain kurang terlibat, hal ini mengakibatkan kesenjangan antara penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik terhadap tingkah laku peserta didik yang belum sesuai dengan apa yang diajarkan dan dicontohkan oleh pendidik. Demikian penting kiranya hal tersebut dapat dilanjutkan dalam bentuk penelitian dengan fokus implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter kepedulian sosial dan karakter rendah hati pada peserta didik. Hal senada juga di kemukakan oleh peserta didik dalam wawancara sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Anifatul Muawannah guru akidah akhlak MTs Riyadlatul Ulum Batanghari, 22 Desember 2023

Dalam membentuk karakter peduli sosial dan karakter rendah hati, bahwa pembelajaran tersebut memiliki dampak positif yang signifikan. Peserta didik mengungkapkan bahwa melalui diskusi tentang nilai-nilai moral dan etika, mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai kasih sayang, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Penerapan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari terlihat melalui sikap empati dan kepedulian terhadap keadaan orang lain. Peserta didik juga menyoroti pentingnya karakter rendah hati yang mereka kembangkan melalui pembelajaran ini, di mana mereka belajar untuk tidak sombong, tetapi selalu bersedia menerima masukan dan bersyukur atas pencapaian mereka. Selain itu, peserta didik menekankan peran penting guru dalam membimbing dan memberikan contoh nyata. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi model peran yang memotivasi peserta didik untuk mengadopsi nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak bukan hanya tentang teori, tetapi juga mengenai aplikasi nyata dalam membentuk karakter peduli sosial dan rendah hati.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang telah di uraikan di atas dapat kita fahami bahwa pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik mampu memberikan dampak positif bagi proses pembentukan karakter peserta didik, pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan diskusi tentang nilai-nilai moral dan etika yang nantinya akan di fokuskan kedalam pembentukan karakter peduli sosial dan karakter rendah hati, yang nantinya akan menjadi cikal bakal karakter yang mereka aplikasikan di kehidupan, dalam diskusi mereka akan menyadari bahwa sikap-sikap tersebut penting, dan kemudian akan melakukan karakter-karakter tersebut.

Selain itu peran guru juga sangat mendukung untuk keberhasilan dalam implementasi pembelajaran ini, pendidik yang

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ayatul Khusna dkk murid MTs Riyadlatul Ulum Batanghari, 22 Desember 2023

ikut andil dalam menyoroti pembentukan karakter pada peserta didik terutama dalam hal keteladanan akan mudah di serap oleh peserta didik dan mudah untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran semacam itu memiliki dampak yang mendalam dalam membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah:

Kepala sekolah menekankan bahwa melalui pendidikan ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai moral dan agama, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi pembelajaran akidah akhlak dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelompok diskusi keagamaan dan proyek sosial, menjadi upaya konkret dalam mewujudkan karakter peduli dan rendah hati. Dampak positif yang terlihat melibatkan perubahan perilaku siswa, meningkatnya semangat kerjasama, dan gotong-royong di lingkungan sekolah. Pentingnya keterlibatan orangtua juga ditekankan, dengan adanya program kerjasama dan dukungan untuk mendukung pendidikan moral di rumah. Keseluruhan, pendidikan akidah akhlak menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk generasi yang peduli, rendah hati, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Sebagaimana yang telah di paparkan dalam wawancara di atas pembelajaran akidah akhlak merupakan sebagai kunci dalam membentuk karakter peserta didik, integrasi yang dilakukan dalam pembelajaran melalui kegiatan ekstra kulikuler diskusi yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas mengenai keagamaan dan proyek sosial merupakan upaya kongkrit yang dapat membantu dalam menanamkan karakter rendah hati dan karakter peduli sosial, dampak yang terlihat adalah peserta didik menjadi bersemangat dalam kerjasama dan gotong-royong yang ada di lingkungan sekolah,

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Rahmat Dermawan kepala MTs Riyadlatul Ulum Batanghari, 12 Januari 2024

pembelajaran akidah akhlak yang ada di sekolah merupakan fondasi yang dapat mewujudkan sikap peduli sosial dan karakter rendah hati.

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi yang peneliti lakukan di kelas (di kelas dan sekolah) dengan tujuan meningkatkan efektifitas pembelajaran akidah akhlak, dalam observasi yang peneliti lakukan mendapati hasil dari perencanaan yang dilakukan oleh pendidik meliputi kelengkapan perangkat pembelajaran, seperti merancang kurikulum yang mencakup materi akidah akhlak sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, menetapkan tujuan yang terukur fokus pada penguasaan konsep akidah dan akhlak serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, pendidik juga menggunakan metode pembelajaran yang variatif seperti ceramah, diskusi, simulasi, dan aktivitas praktik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan pendidik melakukan pembelajaran mengawali dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dalam hal ini pendidik melakukan pembelajaran melalui aktivitas kelas dengan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan aktivitas praktik, menggunakan media pembelajaran visual untuk menjelaskan konsep akidah akhlak, pendidik juga melakukan kolaborasi kelompok pada peserta didik dengan Mendorong kerjasama siswa dalam kelompok untuk menguatkan nilai-nilai kerjasama dan saling menghormati kemudian pendidik Memberikan umpan balik konstruktif dan memfasilitasi refleksi siswa tentang penerapan nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan dalam kegiatan evaluasi mencakup kegiatan hasil belajar dan rencana tindak lanjut, sebagaimana observasi yang peneliti

lakukan pendidik melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil pembelajaran adalah dengan Menggunakan berbagai alat evaluasi seperti tes tertulis, presentasi, dan proyek praktik untuk mengukur pemahaman dan aplikasi siswa, Menilai tidak hanya aspek kognitif tetapi juga mengamati perkembangan perilaku siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak, Memberikan umpan balik kepada siswa dan merefleksikan keefektifan metode pembelajaran untuk penyesuaian lebih lanjut.

Sebagaimana yang telah di paparkan di atas maka peneliti mendapati temuan mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli sosial dan karakter rendah hati sebagai berikut.

**a.** Proses implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter peduli sosial.

Proses implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik, tentunya memiliki proses yang harus dilakukan oleh pendidik di antaranya adalah menanamkan indikator sikap peduli sosial diantaranya adalah sikap empati, saling berbagi, saling menasehati, saling menyayangi, serta saling melindungi, dan menciptakan reflek kepada peserta didik untuk selalu membantu siapapun yang membutuhkan pertolongan. Adapun proses dalam pembentukan karakter-karakter tersebut adalah:

1) Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan, memahami, dan berbagi perasaan orang lain. Ini melibatkan kemampuan untuk menempatkan diri Anda dalam posisi orang lain dan merasakan dunia dari perspektif mereka. Empati

melibatkan kepekaan terhadap perasaan orang lain, serta kemampuan untuk memberikan dukungan dan pengertian.

Dalam konteks interpersonal, empati dapat meningkatkan hubungan antarindividu, memungkinkan komunikasi yang lebih baik, dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih mendukung. Ini adalah kualitas penting dalam berbagai bidang, termasuk hubungan pribadi, pekerjaan tim, dan pelayanan sosial.

Empati tidak hanya mencakup pemahaman terhadap perasaan positif seseorang, tetapi juga terhadap perasaan negatif atau sulit yang mungkin mereka alami. Ini melibatkan upaya untuk bersikap terbuka, sabar, dan memahami tanpa menghakimi.

Dengan berprinsip pada empati, seseorang dapat membangun hubungan yang lebih kuat, memfasilitasi resolusi konflik, dan mendukung kesejahteraan mental dan emosional orang lain. Adapun cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menanamkan sikap empati kepada peserta didik:

Menanamkan empati kepada peserta didik merupakan aspek penting dalam pendidikan. Berikut adalah beberapa cara yang dapat membantu menanamkan nilai empati kepada peserta didik:

Dalam penanaman sikap empati yang dilakukan oleh pendidik ini di MTs Riyadlatul Ulum ini dilakukan dengan cara contoh teladan tunjukkan perilaku empati sebagai guru. Berikan contoh bagaimana berperilaku dengan empati dalam berbagai situasi dengan ceritakan pengalaman pribadi di mana empati memiliki peran penting dan memberikan dampak

positif. Selain itu pendidik memberikan ruang untuk diskusi dan refleksi tentang pentingnya empati dalam kehidupan sehari-hari dan hubungan sosial. Dorong peserta didik untuk merenung tentang pengalaman mereka sendiri, baik yang melibatkan empati atau kekurangannya. Selain itu juga pendidik melakukan aktivitas berbasis emosi dalam hal ini pendidik mengapikasinya dengan kegiatan atau permainan hal ini berguna untuk siswa dalam memahami perasaan orang lain. Selain itu pendidik juga mengenalkan literasi empati dengan mengenalkan Gunakan buku, cerita, atau film yang menyoroti nilai empati. Setelahnya, diskusikan bagaimana karakter menghadapi dan menunjukkan empati dalam cerita tersebut. Mendengarkan Aktif, selain itu pendidik melatih peserta didik untuk mendengarkan secara aktif hal ini akan membentuk peserta didik dapat lebih baik memahami perasaan dan perspektif orang lain. Penghargaan untuk Tindakan Empatik Berikan penghargaan atau pengakuan kepada peserta didik yang menunjukkan tindakan empatik. Ini dapat memberikan dorongan positif untuk melanjutkan perilaku empatik. Melalui kombinasi pendekatan ini, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan empati dan memahami pentingnya menghargai perasaan dan perspektif orang lain.

## 2) Saling berbagi

Sikap saling berbagi merujuk pada kecenderungan atau perilaku dimana seseorang bersedia dan mampu untuk memberikan dukungan, sumber daya, atau perhatian kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan yang seimbang atau

tanpa pamrih. Sikap ini mencakup kecenderungan untuk berkontribusi pada kesejahteraan bersama, membantu orang lain, dan membagi apa yang dimiliki, baik itu dalam bentuk materi, waktu, pengetahuan, atau perhatian.

Sikap saling berbagi mencerminkan empati, perhatian terhadap kebutuhan orang lain, dan kesediaan untuk berkolaborasi. Ini dapat terwujud dalam berbagai konteks, termasuk dalam hubungan sosial, keluarga, masyarakat, atau bahkan di lingkungan kerja. Sikap ini menjadi dasar dari kehidupan sosial yang sehat dan membantu membangun ikatan antarindividu dan komunitas.

Saling berbagi bukan hanya tentang memberi materi atau barang, tetapi juga melibatkan berbagi pengalaman, pengetahuan, ide, dan dukungan emosional. Ini menciptakan lingkungan di mana orang merasa didukung dan dihargai, sehingga dapat menciptakan siklus positif di sekitar mereka.

Dalam pendidikan, penanaman sikap saling berbagi dapat membantu mengembangkan kepribadian dan karakter positif pada peserta didik. Hal ini juga dapat berkontribusi pada menciptakan budaya kelas atau sekolah yang inklusif, di mana setiap individu dihargai dan didukung oleh komunitasnya. Secara keseluruhan, sikap saling berbagi memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang positif, memperkuat solidaritas sosial, dan menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk semua orang. Menanamkan karakter saling menolong merupakan suatu proses yang melibatkan pembentukan nilai-nilai positif dan sikap altruistik dalam diri individu. Berikut adalah beberapa cara untuk menanamkan

karakter saling menolong. Bahas Nilai-Nilai Moral Sisipkan nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan empati dalam pembelajaran Anda. Diskusikan bersama peserta didik tentang pentingnya membantu sesama dan dampak positifnya pada hubungan sosial. Promosikan Pemberian Tanpa Pamrih Ajarkan bahwa membantu orang lain tidak selalu harus diikuti oleh imbalan atau penghargaan. Fokuskan pada kebahagiaan dan kepuasan yang didapat dari membantu orang lain.

Sebagaimana penemuan peneliti mengenai saling berbagi setelah peneliti amati pembiasaan yang dilakukan oleh oedidik kepada peserta didik ini efektif dalam memberikan pembelajaran yang ditujukan pada pembentukan karakter peduli sosial, selain memberikan materi dan pengertian mengenai saling berbagi pendidik juga melatih dengan hal-hal nyata di kehidupan sehari-hari seperti membagikan sedikit rezekinya yang dimiliki untuk teman yang membutuhkan atau pembiasaan infak setiap hari Jumat. Sesuai penemuan peneliti yang Program Pengembangan Karakterterdapat di MTs Riyadlatul Ulum hal-hal tersebut dapat dijadikan untuk membentuk karakter peduli sosial dan karakter semangat kebangsaan, selain penyampaian pendidik di dalam kelas melalui materi di buku-buku pembelajaran akidah akhlak.

### 3) Saling menasehati

Sikap saling menasehati adalah kecenderungan atau perilaku di mana individu atau kelompok memberikan saran, pandangan, atau nasihat kepada satu sama lain dengan tujuan positif, seperti membantu, memotivasi, atau memperbaiki. Sikap ini mencerminkan kemauan untuk berkontribusi pada

pertumbuhan dan perkembangan pribadi serta membentuk hubungan sosial yang sehat.

Menanamkan sikap saling menasehati kepada peserta didik memerlukan pendekatan yang mendalam dan konsisten. Berikut adalah beberapa cara yang dapat Anda terapkan dalam lingkungan pendidikan:

a) Contohkan Sikap Saling Menasehati

Jadilah contoh yang baik dengan menunjukkan cara memberikan dan menerima nasihat dengan baik. Perhatikan bahwa memberikan nasihat bisa dilakukan dengan penuh empati dan rasa hormat.

b) Buka Komunikasi

Ciptakan suasana kelas yang mendukung komunikasi terbuka. Dorong peserta didik untuk berbicara tentang pengalaman, tantangan, dan aspirasi mereka. Ajarkan keterampilan mendengarkan yang efektif agar mereka dapat menerima nasehat dengan baik.

c) Bangun Keterlibatan Timbal Balik

Dorong peserta didik untuk memberikan nasehat satu sama lain. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk proyek kolaboratif atau forum diskusi kelas. Tekankan pentingnya menerima dan memberikan nasehat dengan sikap terbuka.

d) Dorong Pemecahan Masalah Bersama

Ajarkan peserta didik untuk melihat nasehat sebagai alat untuk memecahkan masalah bersama. Fokuskan pada solusi daripada hanya mengidentifikasi masalah. Dorong

kolaborasi dalam menemukan solusi yang dapat memberikan manfaat bagi semua.

e) Sesuaikan dengan Pengalaman Pribadi

Hubungkan konsep saling menasehati dengan pengalaman pribadi peserta didik. Misalnya, bagaimana nasihat dari orang lain telah membantu mereka atau sebaliknya. Gunakan cerita dan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

f) Latih Keterampilan Komunikasi Efektif

Sediakan pelatihan keterampilan komunikasi, termasuk cara memberikan nasehat dengan jelas dan positif. Latih juga keterampilan penerimaan nasehat yang melibatkan ekspresi terbuka dan penuh perhatian.

g) Dorong Refleksi Pribadi

Ajak peserta didik untuk merenung tentang kekuatan dan kelemahan mereka sendiri. Diskusikan bagaimana saling menasehati dapat membantu mereka berkembang. Dorong refleksi tentang bagaimana menerima nasehat dapat menjadi peluang untuk pertumbuhan pribadi.

h) Bahas Nilai-nilai Etika

Sambungkan sikap saling menasehati dengan nilai-nilai etika seperti kejujuran, saling menghormati, dan tanggung jawab. Jelaskan bahwa memberikan nasehat harus dilakukan dengan integritas dan kepedulian.

i) Beri Penghargaan untuk Perilaku Positif

Kenali dan apresiasi peserta didik yang menunjukkan sikap saling menasehati. Ini dapat

memberikan dorongan positif untuk melibatkan seluruh kelas.

j) Libatkan Orang Tua dan Guru

Ajak orang tua dan guru untuk mendukung upaya menanamkan sikap saling menasehati. Libatkan mereka dalam program atau kegiatan yang mendorong komunikasi positif.

Sesuai penemuan peneliti di atas maka dalam hal ini untuk menanamkan sikap saling menasehati dalam kebaikan kepada peserta didik, maka pendidik juga memberikan landasan nilai kebaikan pada peserta didik seperti pembiasaan berperilaku baik, jika peserta didik sudah mengetahui dan mampu mengamalkan pembiasaan baik yang ada maka akan mudah untuk saling menasehati sesama teman yang kurang baik perilakunya, hal ini sebagai wujud kepedulian pada sesama. Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan ini secara konsisten, Anda dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung sikap saling menasehati dan memotivasi peserta didik untuk saling membantu dalam proses pertumbuhan dan pembelajaran mereka.

4) Saling menyayangi

"Saling menyayangi" merujuk pada hubungan atau interaksi di mana dua pihak atau lebih saling mengekspresikan perasaan kasih sayang, kepedulian, dan rasa hormat satu sama lain. Ini melibatkan sikap positif, perhatian, dan penghargaan terhadap keberadaan dan eksistensi satu sama lain. Sikap ini menciptakan dasar untuk hubungan yang sehat dan penuh kebahagiaan.

Beberapa poin penting terkait dengan pengertian "saling menyayangi" termasuk Kasih Sayang dan Perhatian, ini mencakup adanya kasih sayang dan perhatian antara individu atau kelompok. Mereka saling peduli dan memberikan perhatian positif satu sama lain.

Hormat dan Penghargaan, saling menyayangi melibatkan rasa hormat dan penghargaan terhadap hak dan keberadaan masing-masing. Ada pemahaman bahwa setiap individu memiliki nilai dan keunikan mereka sendiri.

Keterbukaan dan Komunikasi Positif, dalam hubungan yang saling menyayangi, keterbukaan dan komunikasi positif ditekankan. Individu merasa nyaman berbicara satu sama lain, berbagi perasaan, dan mendukung satu sama lain.

Tindakan Nyata dari Kasih Sayang, saling menyayangi tidak hanya sebatas kata-kata, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata. Orang-orang yang saling menyayangi melakukan tindakan yang menunjukkan perhatian dan kepedulian, seperti membantu, mendukung, atau bersikap ramah.

Kesediaan untuk Menerima dan Mendukung, ada kesediaan untuk menerima kelebihan dan kekurangan satu sama lain. Orang-orang yang saling menyayangi mendukung dan membantu satu sama lain dalam mengatasi kesulitan dan meraih potensi terbaik mereka.

Kepercayaan dan Keamanan Saling menyayangi membangun dasar kepercayaan dan keamanan dalam hubungan. Individu merasa aman untuk menjadi diri mereka sendiri dan berbagi pengalaman hidup dengan satu sama lain.

Hubungan Saling Menguntungkan, saling menyayangi menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Kehadiran satu sama lain memberikan dukungan emosional dan membantu mendorong pertumbuhan positif.

Komitmen untuk Pertumbuhan Bersama, Orang-orang yang saling menyayangi berkomitmen untuk tumbuh dan berkembang bersama. Mereka bersedia melalui perubahan dan tantangan bersama-sama.

Saling menyayangi menciptakan dasar untuk hubungan yang membangun dan positif. Ini bisa terjadi dalam berbagai konteks, seperti hubungan keluarga, persahabatan, atau bahkan dalam lingkungan kerja. Sikap ini menciptakan lingkungan yang mendukung kebahagiaan, perkembangan pribadi, dan kesejahteraan bersama.

Menanamkan sikap saling menyayangi? kepada peserta didik memerlukan pendekatan yang berkelanjutan dan melibatkan aspek-aspek emosional, sosial, dan moral. Berikut adalah beberapa cara untuk menanamkan sikap saling menyayangi kepada peserta didik:

a) Modelkan Sikap Positif

Jadilah contoh yang baik dengan menunjukkan kasih sayang dan kepedulian dalam interaksi sehari-hari dengan peserta didik. Tunjukkan perhatian dan rasa hormat terhadap keberagaman dan keunikan setiap individu.

b) Libatkan Peserta Didik dalam Kegiatan Sosial

Susun kegiatan sosial atau proyek bersama yang melibatkan kolaborasi dan interaksi positif. Kegiatan

semacam itu dapat memperkuat hubungan antarpeserta didik dan membentuk fondasi sikap saling menyayangi.

c) Bahas Nilai-nilai Positif secara Terbuka

Sertakan nilai-nilai seperti kasih sayang, empati, dan rasa hormat dalam diskusi kelas. Ajarkan konsep saling menyayangi dan jelaskan bagaimana nilai-nilai ini dapat membantu menciptakan hubungan yang sehat.

d) Berikan Umpan Balik Positif

Kenali dan apresiasi tindakan atau perilaku peserta didik yang mencerminkan kasih sayang dan kepedulian. Umpan balik positif dapat memperkuat perilaku yang diinginkan.

e) Dorong Kerjasama dan Kolaborasi

Ajarkan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Proyek kelompok dan aktivitas kolaboratif dapat membantu membangun hubungan yang positif.

f) Latih Keterampilan Empati

Libatkan peserta didik dalam latihan keterampilan empati, seperti bermain peran atau merenung tentang pengalaman orang lain. Dorong mereka untuk berpikir dan merasakan dari perspektif orang lain.

g) Ajarkan Resolusi Konflik yang Positif

Sosialisasikan keterampilan resolusi konflik yang konstruktif, termasuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan mencari solusi bersama. Dorong peserta didik untuk menyelesaikan konflik tanpa merugikan perasaan orang lain.

h) Kreasi Lingkungan Kelas yang Positif

Ciptakan lingkungan kelas yang positif, di mana saling menyayangi menjadi norma. Tampilkan gambar, kata-kata, atau proyek seni yang mempromosikan pesan kasih sayang dan kepedulian.

i) Bina Hubungan yang Berkelanjutan

Bangun hubungan yang berkelanjutan dengan peserta didik. Luangkan waktu untuk mendengarkan, memberikan dukungan, dan menunjukkan perhatian terhadap kehidupan mereka.

j) Gunakan Kisah Sukses dan Contoh Positif

Bagikan kisah sukses atau contoh positif yang menggambarkan sikap saling menyayangi. Kisah-kisah inspiratif dapat memberikan contoh nyata tentang dampak positif dari sikap saling menyayangi.

k) Dorong Partisipasi dalam Kegiatan Amal

Libatkan peserta didik dalam kegiatan amal atau layanan masyarakat yang mendorong empati dan rasa tanggung jawab sosial. Ini memberikan kesempatan langsung untuk menerapkan nilai-nilai saling menyayangi.

l) Dorong Peningkatan Diri

Tekankan pada konsep pertumbuhan pribadi dan dorong peserta didik untuk terus meningkatkan diri mereka sendiri. Ajarkan bahwa kasih sayang juga termasuk memberikan dukungan untuk pertumbuhan positif individu.

Dengan menerapkan kombinasi pendekatan ini, Anda dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung

dan mempromosikan sikap saling menyayangi di antara peserta didik.

5) Saling melindungi

Saling melindungi adalah sikap atau tindakan untuk saling menjaga, mengamankan, atau memberikan perlindungan satu sama lain. Dalam konteks hubungan sosial, sikap saling melindungi mencakup kecenderungan untuk menjaga keamanan, kesejahteraan, dan hak-hak individu atau kelompok. Ini melibatkan tanggung jawab bersama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Sebagaimana penemuan peneliti yang telah di uraikan di atas, pendidik dalam membentuk karakter saling melindungi yang di lakukan adalah dengan menimbulkan sikap saling menghargai dan menyayangi sesama peserta didik agar tidak ada perbuatan saling menyakiti, hal tersebut di lakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya berkelompok dengan mengutamakan kerja sama agar menimbulkan sifat solit dalam pertemanan dan kelompok maka dari itu akan timbul sikap saling melindungi satu sama lain dalam kebaikan, hal ini juga di lakukan oleh para dewan guru yang saling mendukung dan melindungi tidak menjatuhkan satu sama lain di hadapan peserta didik.

6) Secara reflek membantu sesama yang membutuhkan bantuan.

Tindakan yang positif dan manusiawi. Refleks membantu sesama mencerminkan kepedulian, empati, dan keinginan untuk memberikan kontribusi positif dalam kehidupan orang lain. Hal ini mencerminkan sifat kemanusiaan

yang mendasar dan dapat membentuk hubungan sosial yang kuat dalam masyarakat.

Membantu sesama secara refleksi dapat melibatkan respons spontan terhadap kebutuhan atau kesulitan orang lain tanpa memikirkan diri sendiri terlebih dahulu. Tindakan ini dapat berupa memberikan bantuan fisik, memberikan dukungan emosional, atau bahkan memberikan nasihat yang berguna.

Keberlanjutan tindakan membantu sesama secara refleksi juga dapat memberikan dampak positif pada lingkungan sosial. Ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih peduli dan saling mendukung, memperkuat ikatan antarindividu, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan membiasakan diri untuk merespons kebutuhan sesama secara refleksi, kita dapat menjadi bagian dari budaya saling peduli dan membangun komunitas yang lebih ramah, dalam hal ini paendidik juga mengupayakan beberapa hal untuk membiasakan sikap menolong kesulitan orang lain secara refleksi hal ini dapat dilakukan dengan Integrasi dalam Kurikulum, desain pembelajaran yang mencakup studi kasus, proyek sosial, atau kegiatan kelas yang melibatkan kerja sama dan bantuan antar peserta didik. Materi pelajaran yang menyoroti pentingnya kepedulian dan membantu sesama dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran.

Model Perilaku Positif, guru dan staf sekolah dapat menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan sikap kepedulian, empati, dan keterlibatan dalam membantu sesama. Mengundang narasumber atau tokoh masyarakat yang memiliki

pengalaman positif dalam membantu sesama untuk memberikan inspirasi.

Kegiatan Ekstrakurikuler, mendorong partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial atau kegiatan bantuan kemanusiaan. Mengorganisir program sukarela atau kegiatan pelayanan masyarakat yang melibatkan peserta didik.

a) Diskusi dan Refleksi

Melibatkan peserta didik dalam diskusi terbuka tentang pentingnya membantu sesama. Mendorong peserta didik untuk merenung dan merinci pengalaman mereka dalam membantu atau menerima bantuan.

Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas, melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai sosial di rumah. Mengajak komunitas sekolah dan lingkungan sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemanusiaan bersama.

Sesuai dengan penemuan peneliti yang telah di uraikan di atas pembentukan indikator karakter rendah hati yaitu membantu sesama dengan reflek dengan membiasakan penemua peneliti seperti memberi nasehat mengenai hal yang baik dan buruk serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan pendidik juga memberikan teguran bahkan sanksi bagi peserta didik yang lalai, dengan demikian latihan dalam pembentukan karakter tersebut dapat berjalan dengan baik dan tujuan tercapai dengan baik. Penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan nilai-nilai ini dengan konsistensi dan kesinambungan melalui berbagai aspek pembelajaran dan pengalaman.

## **b. Proses Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Rendah Hati**

pembelajaran nakidah akhlak terhadap pembentuka karakter rendah hati pendidik mulai menanamkan karakter-karakter yang menjadi indikator karakter rendah hati, diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1) Menghargai orang lain

Menghargai orang lain adalah tindakan dan sikap positif yang mencakup penghargaan, penghormatan, dan penerimaan terhadap nilai, perbedaan, dan kontribusi setiap individu. Ini melibatkan kemampuan untuk melihat dan menghormati hak, kebutuhan, dan perspektif orang lain tanpa memandang latar belakang, suku, agama, atau status sosial. Menghargai orang lain juga mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan sopan, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan.

Sikap menghargai orang lain menciptakan dasar untuk hubungan interpersonal yang sehat dan saling menguntungkan. Hal ini mempromosikan keberagaman, kerjasama, dan inklusivitas dalam masyarakat. Menghargai orang lain juga mencerminkan pengertian bahwa setiap individu memiliki nilai yang unik dan berkontribusi pada keberagaman manusia.

Selain itu, sikap menghargai orang lain membangun fondasi untuk pembentukan komunitas yang saling mendukung dan ramah. Ketika seseorang menghargai orang lain, hal itu menciptakan lingkungan di mana semua individu merasa

diakui, dihormati, dan bernilai. Inilah yang membentuk dasar bagi kehidupan sosial yang sehat dan harmonis.

Penting untuk diingat bahwa menghargai orang lain bukan hanya tentang tindakan luar, tetapi juga melibatkan sikap dalam hati dan pemahaman yang mendalam terhadap keberagaman dan perspektif manusia. Ini membangun fondasi etika sosial yang kuat dan memberikan kontribusi pada pembentukan karakter yang baik dalam masyarakat.

Menanamkan nilai menghargai orang lain kepada peserta didik memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai ini:

a) Model Perilaku

Guru dan staf sekolah harus menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan sikap menghargai orang lain dalam interaksi sehari-hari. Demonstrasi sikap positif dalam berkomunikasi, memberikan umpan balik dengan sopan, dan mendengarkan dengan penuh perhatian.

b) Pendekatan Kurikuler

Integrasikan nilai-nilai menghargai orang lain dalam kurikulum, termasuk pembelajaran tentang keragaman budaya, etnis, agama, dan nilai-nilai yang berbeda. Gunakan literatur atau studi kasus yang menekankan pentingnya menghargai perbedaan.

c) Diskusi Terbuka

Sering adakan diskusi kelas terbuka tentang keberagaman dan pentingnya menghargai pandangan dan latar belakang orang lain. Berikan kesempatan bagi peserta

didik untuk berbagi pengalaman mereka dan pandangan mereka tentang tema ini.

d) Pendidikan Karakter

Susun program pendidikan karakter yang memfokuskan pada nilai-nilai seperti empati, pengertian, dan penghormatan terhadap orang lain. Adakan kegiatan yang melibatkan peran serta peserta didik dalam pengembangan karakter positif.

e) Aktivitas Kelompok dan Proyek

Organisir aktivitas kelompok yang membutuhkan kerjasama dan penghargaan terhadap peran masing-masing individu. Dukung proyek-proyek sekolah yang mempromosikan kolaborasi dan saling menghargai.

f) Materi Pembelajaran Kontekstual

Terapkan konsep menghargai orang lain dalam situasi kontekstual yang relevan bagi kehidupan sehari-hari peserta didik. Gunakan contoh-contoh kasus yang menyoroti dampak positif dari sikap menghargai.

g) Pelatihan Keterampilan Sosial

Sertakan pelatihan keterampilan sosial dalam program pembelajaran untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berkomunikasi, negosiasi, dan resolusi konflik dengan cara yang menghargai orang lain.

h) Pemberian Penghargaan

Berikan penghargaan atau pengakuan kepada peserta didik yang menunjukkan sikap menghargai orang

lain. Pertimbangkan untuk menyelenggarakan acara penghargaan yang menghargai kerjasama dan sikap positif.

i) Keterlibatan Orang Tua

Libatkan orang tua dalam mendukung pengajaran nilai menghargai orang lain di rumah. Sertakan orang tua dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pemahaman nilai-nilai sosial tersebut.

Melalui pendekatan yang konsisten dan beragam ini, sekolah dapat membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai menghargai orang lain dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Berkata lemah lembut

Berkata lemah lembut merujuk pada gaya berbicara atau komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata, nada suara, dan ekspresi wajah yang lembut, santun, dan penuh pengertian. Sikap ini mencerminkan kelembutan, kehati-hatian, dan kepedulian terhadap perasaan orang lain. Berkata lemah lembut tidak hanya berkaitan dengan pilihan kata, tetapi juga dengan cara menyampaikan pesan secara keseluruhan.

Seseorang yang berbicara lemah lembut cenderung menghindari bahasa yang kasar, menyinggung, atau mengintimidasi. Mereka menggunakan kata-kata yang memberikan rasa kenyamanan dan keamanan bagi pendengar. Selain itu, mereka mungkin menyertakan elemen ekspresi wajah yang menunjukkan empati, seperti senyum atau tatapan penuh perhatian.

Berkata lemah lembut bukan hanya tentang bagaimana pesan disampaikan, tetapi juga tentang bagaimana pesan

tersebut diterima oleh pihak lain. Gaya berbicara yang lembut dapat menciptakan suasana yang positif, mendorong keterbukaan dalam komunikasi, dan mengurangi potensi konflik atau ketegangan.

Penting untuk dicatat bahwa berkata lemah lembut tidak berarti kelemahan atau kurangnya ketegasan. Sebaliknya, ini lebih menekankan pada kebijaksanaan dalam berkomunikasi, memperhitungkan perasaan orang lain, dan menciptakan hubungan yang positif. Untuk menanamkan sikap berbicara lemah lembut kepada peserta didik, berikut adalah beberapa cara yang bisa diterapkan sebagai bagian dari pendekatan pendidikan:

a) Contoh dan Model Perilaku

Guru dan staf sekolah perlu menjadi contoh yang baik dalam berbicara lemah lembut. Demonstrasi cara berbicara dengan sopan, penuh pengertian, dan lemah lembut dalam berbagai situasi.

b) Aktivitas Simulasi

Selenggarakan aktivitas simulasi atau peran untuk membantu peserta didik berlatih berbicara lemah lembut dalam situasi tertentu. Berikan umpan balik konstruktif untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

c) Diskusi Kelas

Adakan diskusi terbuka tentang pentingnya berbicara lemah lembut dan dampak positifnya dalam berkomunikasi. Berikan contoh situasi di mana berbicara

lemah lembut dapat membantu mengatasi konflik atau meningkatkan kerjasama.

d) Pembelajaran Kasus

Gunakan studi kasus atau skenario untuk membahas situasi di mana berbicara lemah lembut dapat menjadi kunci untuk menghasilkan solusi yang positif. Diskusikan dampaknya terhadap hubungan antarindividu.

e) Latihan Pemahaman Empati

Berikan latihan untuk mengembangkan keterampilan empati, sehingga peserta didik dapat lebih memahami perasaan orang lain dalam berkomunikasi. Diskusikan situasi di mana empati dapat membantu memandu komunikasi.

f) Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat berperan sebagai pembimbing, memberikan arahan dan dukungan kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbicara lemah lembut. Berikan umpan balik yang membangun dan dorong peserta didik untuk terus meningkatkan.

g) Pendekatan Keterlibatan

Libatkan peserta didik dalam aktivitas yang membutuhkan kolaborasi dan komunikasi. Berikan kesempatan untuk berbicara di depan umum atau berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

h) Menggunakan Literatur dan Cerita

Gunakan literatur atau cerita yang menekankan nilai-nilai komunikasi yang lemah lembut. Diskusikan

karakter-karakter yang berbicara dengan lemah lembut dan dampaknya terhadap cerita.

i) Peningkatan Kesadaran Diri

Dorong peserta didik untuk merenung tentang gaya berbicara mereka sendiri dan cara mereka mempengaruhi orang lain. Berikan ruang bagi refleksi diri untuk memotivasi perubahan positif.

Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat secara progresif mengembangkan keahlian berbicara lemah lembut dan memahami pentingnya komunikasi yang penuh pengertian dalam berbagai konteks.

3) Memaafkan orang lain

Memaafkan orang lain adalah tindakan atau sikap mental dan emosional yang melibatkan keputusan sadar untuk melepaskan perasaan negatif, seperti dendam, kebencian, atau amarah, terhadap seseorang yang telah melakukan kesalahan atau menyakiti kita. Ini melibatkan penerimaan kesalahan, keputusan hati untuk mengampuni, dan pembebasan diri dari beban emosional yang terkait dengan peristiwa tersebut. Memaafkan bukan berarti melupakan, melainkan merupakan proses pengampunan yang memungkinkan individu untuk melanjutkan hidup dengan kedamaian batin dan tanpa beban perasaan negatif.

Menerapkan konsep memaafkan kepada peserta didik dapat melibatkan berbagai pendekatan dan strategi untuk membantu mereka memahami, menerima, dan merasakan manfaat dari sikap memaafkan. Berikut adalah beberapa cara yang dapat diterapkan kepada peserta didik:

a) Pendidikan Karakter

Sertakan konsep memaafkan dalam program pendidikan karakter sekolah. Diskusikan nilai-nilai kebaikan hati, empati, dan penerimaan terhadap kesalahan sebagai bagian dari pembentukan karakter.

b) Contoh Perilaku Guru

Guru harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan sikap memaafkan. Melalui perilaku dan tanggapan guru terhadap situasi tertentu, peserta didik dapat belajar bagaimana menangani konflik dan kesalahan dengan cara yang penuh pengertian.

c) Diskusi dan Kegiatan Kelas

Selenggarakan diskusi kelas tentang pentingnya memaafkan dalam hubungan antarpersonal. Gunakan aktivitas kelompok atau studi kasus untuk membahas contoh situasi di mana sikap memaafkan dapat memiliki dampak positif.

d) Pendekatan Sastra dan Seni

Gunakan karya sastra, cerita pendek, atau seni yang menggambarkan konsep memaafkan. Peserta didik dapat menganalisis kisah tersebut dan mengidentifikasi nilai-nilai memaafkan yang terkandung di dalamnya.

e) Pembinaan Emosi

Sertakan pembinaan emosi sebagai bagian dari pendidikan. Ajarkan peserta didik cara mengelola emosi negatif, meresapi perasaan mereka, dan mengembangkan kemampuan untuk memaafkan.

f) Peran Bermain dan Simulasi

Gunakan peran bermain atau simulasi untuk menunjukkan konsekuensi positif dari sikap memaafkan. Peserta didik dapat melihat bagaimana hubungan dapat meningkat dan keharmonisan dapat dipulihkan melalui pemahaman dan pengampunan.

g) Penerapan Keterlibatan

Libatkan peserta didik dalam kegiatan sosial atau pelayanan masyarakat yang memerlukan kerjasama dan toleransi. Hal ini dapat membuka kesempatan bagi mereka untuk mempraktikkan dan menerapkan sikap memaafkan dalam interaksi sehari-hari.

h) Penilaian Positif

Berikan pengakuan atau penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan sikap memaafkan. Ini dapat meningkatkan motivasi dan memberikan dukungan positif terhadap perilaku tersebut.

i) Pemahaman Konflik

Ajarkan peserta didik cara mengatasi konflik dengan cara yang mempromosikan dialog dan pemahaman. Dorong mereka untuk mencari solusi yang memasukkan elemen memaafkan dalam penyelesaian konflik.

Menerapkan konsep memaafkan memerlukan pendekatan holistik yang mencakup aspek pendidikan karakter, pengembangan emosi, dan pembelajaran sosial. Melibatkan peserta didik dalam pengalaman nyata dan pembelajaran praktis dapat membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai memaafkan.

## **2. Kontribusi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Akhlak Rendah Hati**

Pendidikan akidah akhlak memainkan peran penting dalam membentuk karakter seseorang, termasuk dalam hal peduli sosial dan karakter rendah hati. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti berhasil mendapati temuan mengenai kontribusi pembelajaran akidah akhlak berdasarkan wawancara dengan pendidik, kepala sekolah, dan peserta didik, berikut adalah wawancara dengan guru akidah akhlak mengenai kontribusi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli sosial dan karakter rendah hati:

Dalam hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, ditemukan bahwa kontribusi pendidikan akidah akhlak sangat signifikan dalam membentuk karakter peduli sosial dan rendah hati pada siswa. Guru menekankan bahwa pembentukan nilai-nilai kehidupan, kesadaran sosial, keseimbangan, dan keadilan menjadi fokus utama. Melalui latihan empati dan simpati, serta pemupukan sifat rendah hati, siswa diberdayakan untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat. Guru juga menekankan penguatan karakter etis dan motivasi berbasis nilai sebagai landasan untuk membentuk individu yang tidak hanya berkembang secara pribadi, tetapi juga peduli terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain di sekitar mereka.<sup>4</sup>

Adapun wawancara dengan kepala sekolah mengenai kontribusi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli sosial dan karakter rendah hati sebagai berikut :

Peran pendidikan akidah akhlak di sekolah memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal peduli sosial dan rendah hati. Kepala sekolah menyatakan bahwa fokus pada pembentukan nilai-nilai kehidupan, kesadaran sosial, keseimbangan, dan keadilan secara konsisten diintegrasikan dalam kurikulum. Penerapan latihan empati dan simpati, serta pemupukan sifat rendah hati,

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Anifatul Muawanah guru akidah akhlak MTs Riyadlatul Ulum batanghari, 12 Januari 2024

dianggap sebagai langkah konkret untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Kepala sekolah menekankan pentingnya memberdayakan siswa untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penguatan karakter etis dan motivasi berbasis nilai dipandang sebagai landasan kuat untuk menciptakan pemimpin masa depan yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga peduli terhadap kebutuhan sosial di sekitar mereka.<sup>5</sup>

Adapun wawancara dengan peserta didik mengenai kontribusi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli sosial dan karakter rendah hati sebagai berikut:

Pendidikan akidah akhlak memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter peduli sosial dan rendah hati. Peserta didik menyoroti pengaruh pembentukan nilai-nilai kehidupan, khususnya kesadaran sosial, pentingnya keseimbangan dan keadilan, serta latihan empati dan simpati dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka merasakan bahwa pemupukan sifat rendah hati melalui pembelajaran akidah akhlak memberikan wawasan dan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain. Selain itu, peserta didik menyatakan bahwa motivasi berbasis nilai dalam pengajaran akidah akhlak memberikan dorongan positif bagi mereka untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat karakter etis mereka sebagai individu yang bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Berikut adalah beberapa kontribusi pendidikan akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli sosial dan akhlak rendah hati berdasarkan hasil wawancara di atas :

a. Pembentukan Nilai-Nilai Kehidupan

Pendidikan akidah akhlak memberikan landasan nilai-nilai yang mendasari kehidupan seseorang. Pembelajaran mengenai

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Rahmat Dermawan kepala MTs Riyadlatul Ulum Batanghari, 12 Januari 2024

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ayatul Khusna dkk peserta didik MTs Riyadlatul Ulum Batanghari, 12 Januari 2024

prinsip-prinsip moral, etika, dan nilai-nilai agama membentuk dasar karakter yang kuat.

b. Pengembangan Kesadaran Sosial

Pendidikan akidah akhlak mengajarkan kepedulian terhadap sesama sebagai bagian dari ajaran agama. Hal ini melibatkan pemahaman dan kesadaran akan kebutuhan orang lain serta tanggung jawab untuk membantu mereka.

c. Pentingnya Keseimbangan dan Keadilan

Ajaran agama sering menekankan pentingnya keseimbangan, keadilan, dan keberpihakan terhadap yang lemah. Hal ini mendorong pembentukan karakter yang peduli terhadap ketidaksetaraan sosial dan keadilan dalam interaksi sosial.

d. Latihan Empati dan Simpati

Pendidikan akidah akhlak melibatkan latihan untuk mengembangkan kemampuan empati dan simpati terhadap penderitaan orang lain. Ini membantu individu memahami dan merasakan kebutuhan serta penderitaan sesama manusia.

e. Pemupukan Sifat Rendah Hati

Ajaran agama sering menekankan pentingnya sifat rendah hati. Pendidikan akidah akhlak mengajarkan bahwa kebesaran hati sejati adalah ketika seseorang tidak merasa lebih tinggi dari yang lain, dan ini dapat membentuk karakter rendah hati.

f. Pemberdayaan Masyarakat

Pendidikan akidah akhlak juga dapat memberdayakan individu untuk berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial dan membantu masyarakat. Pendidikan ini mendorong tindakan nyata untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

g. Penguatan Karakter Etis

Pendidikan akidah akhlak membantu membangun karakter etis yang kuat. Etika berhubungan erat dengan perilaku yang benar dan baik, termasuk peduli sosial dan sikap rendah hati.

h. Motivasi Berbasis Nilai.

Pendidikan akidah akhlak memberikan motivasi berbasis nilai untuk berperilaku baik. Ketika individu memahami bahwa tindakan baik didasarkan pada nilai-nilai agama dan moral, mereka lebih cenderung mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pendidikan akidah akhlak dapat menjadi pilar utama dalam membentuk karakter peduli sosial dan akhlak rendah hati, membawa dampak positif pada masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan akidah akhlak memegang peranan sentral dalam membentuk karakter, terutama dalam aspek peduli sosial dan akhlak rendah hati. Saya yakin bahwa nilai-nilai yang diperoleh dari pendidikan ini tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga menjadi landasan kuat dalam membentuk kepribadian yang baik.

Ketika seseorang mendapatkan pembelajaran akidah akhlak, hal pertama yang terbentuk adalah nilai-nilai kehidupan yang mendalam. Prinsip-prinsip moral, etika, dan nilai-nilai agama menjadi fondasi karakter yang konsisten. Ini tidak hanya membimbing dalam tata nilai pribadi, tetapi juga membentuk pandangan terhadap keseimbangan hidup dan keadilan.

Kesadaran sosial yang diajarkan dalam pendidikan ini bukan sekadar sebuah konsep, melainkan suatu panggilan untuk bertanggung jawab terhadap kesejahteraan sesama. Hal ini melibatkan pemahaman

mendalam terhadap kebutuhan orang lain, serta motivasi untuk membantu sesama tanpa pamrih.

Pembelajaran akidah akhlak adalah latihan dalam mengembangkan empati dan simpati. Kemampuan untuk memahami dan merasakan penderitaan orang lain menjadi landasan dalam berinteraksi sosial. Inilah yang membuat kita mampu merasakan kebutuhan sesama dan merespons dengan tindakan yang baik.

Selain itu, sifat rendah hati, yang merupakan nilai sentral dalam ajaran agama, turut membentuk karakter saya. Saya memahami bahwa kebesaran hati sejati adalah ketika kita tidak merasa lebih tinggi dari yang lain. Sikap rendah hati ini membawa keindahan dalam hubungan sosial dan menciptakan lingkungan yang harmonis.

Pendidikan akidah akhlak bukan hanya sekadar serangkaian pelajaran keagamaan, tetapi merupakan pondasi kokoh dalam membentuk karakter yang peduli sosial dan rendah hati. Nilai-nilai ini bukan hanya menjadi pegangannya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga membentuk landasan untuk berkontribusi pada kebaikan bersama.

Pendidikan karakter di sebut dalam pendidikan akidah akhlak para filosof muslim juga telah mengemukakan ini sebagaimana yang dinyatakan bahwa akhlak yang baik akan terwujud dengan pengawasan diri terus menerus, sebagaimana wawancara dengan guru akidah akhlak:

Guru pembelajaran akidah dan akhlak memandang bahwa pembentukan karakter siswa melalui ajaran agama dan akhlak memiliki dampak positif dalam penanaman nilai peduli sosial dan karakter rendah hati. Ajaran agama memberikan dasar moral dan spiritual yang memotivasi siswa untuk membantu sesama, memberikan dukungan kepada yang membutuhkan, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik. Pembelajaran akhlak menjadi instrumen penting dalam

pengembangan karakter rendah hati. Siswa diajarkan untuk bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Tuhan, menghindari sikap sombong, dan menghargai kontribusi orang lain. Guru berperan aktif dalam menginspirasi siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui proyek amal, kegiatan sukarela, dan partisipasi dalam program sosial. Tantangan dalam mengajarkan nilai-nilai akidah dan akhlak, terutama dalam konteks nilai peduli sosial dan karakter rendah hati, mungkin melibatkan perbedaan pemahaman dan latar belakang siswa. Guru berusaha mengatasi tantangan ini dengan memahami siswa secara individual, menggunakan pendekatan yang sesuai, dan melibatkan mereka dalam diskusi dan kegiatan praktis. Kolaborasi dengan orang tua juga menjadi bagian penting dalam memperkuat pembelajaran nilai-nilai tersebut di lingkungan keluarga.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita fahami bahwa pembelajaran akidah akhlak sangat berkontribusi untuk menanamkan karakter baik kepada peserta didik, melalui pembelajaran ini peserta didik akan diajarkan bagaimana bersikap yang baik salah satunya kearah karakter peduli sosial dan karakter rendah hati, dalam pembelajaran ini guru juga mengungkapkan peran aktifnya dalam menginspirasi peserta didik untuk melakukan nilai-nilai dalam pembelajaran akidah akhlak. Sebagaimana kontribusi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peduli sosial dan karakter rendah hati yang telah di paparkan di atas peneliti juga mewawancarai kepala sekolah mengenai kebijakan yang dilakukan dalam pembelajaran:

Sekolah ini sangat berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai akidah dan akhlak ke dalam kurikulumnya. Kepala sekolah menekankan pentingnya penanaman karakter edukasi sosial dan sikap rendah hati di antara siswa-siswa. Sekolah

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Anifatul Muawanah guru akidah akhlak MTs Riyadlatul Ulum batanghari, 12 Januari 2024

telah mengimplementasikan kebijakan dan program-program khusus, seperti proyek ekstrakurikuler dan kegiatan sukarela, untuk mendukung penanaman karakter sosial dan rendah hati. Evaluasi rutin dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran karakter, dan keterlibatan orang tua dianggap sebagai elemen kunci dalam mendukung perkembangan karakter anak-anak di luar lingkungan sekolah. Kepala sekolah menekankan pentingnya kolaborasi dengan guru-guru dan komunitas serta memberikan dorongan kepada siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah dan pondok pesantren. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, di mana pengembangan karakter tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melibatkan pengalaman dan interaksi di luar sekolah. Kesimpulan ini menggambarkan upaya komprehensif dan berkelanjutan sekolah dalam membentuk karakter siswa, menciptakan atmosfer pendidikan yang lebih berorientasi pada nilai-nilai akidah, akhlak, serta karakter sosial dan rendah hati.<sup>8</sup>

Sebagaimana wawancara yang dilakukan di atas maka penelitian dapat kita pahami bahwa pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli sosial dan karakter rendah hati, sebagaimana kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mendukung ketercapaian pembentukan karakter tersebut penanaman karakter tersebut penting untuk di tanamkan kepada peserta didik sebagaimana kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sukarela, selain itu kepala madrasah juga mengungkapkan pentingnya kolaborasi dengan guru-guru dan komunitas serta memberikan dorongan peserta didik melibatkan diri dalam kegiatan sosial.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi. Dalam hasil observasi terkait kontribusi pendidikan akidah akhlak dalam

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Rahmat Dermawan kepala MTs Riyadlatul Ulum Batanghari, 12 Januari 2024

membentuk karakter peduli sosial dan rendah hati, terdapat temuan yang menarik. Observasi menunjukkan bahwa pembentukan nilai-nilai kehidupan, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, secara konsisten disertakan dalam pengajaran akidah akhlak. Siswa juga terlibat dalam latihan empati dan simpati yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain.

Pentingnya keseimbangan dan keadilan dalam pengajaran ditekankan, menciptakan pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab sosial. Pemupukan sifat rendah hati tampak sebagai bagian integral dari pembelajaran, dengan upaya untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya bersikap rendah hati dalam interaksi sehari-hari. Observasi juga mencerminkan partisipasi siswa dalam kepedulian terhadap sesama, menunjukkan aplikasi nyata dari nilai-nilai yang dipelajari.

Penguatan karakter etis dan motivasi berbasis nilai menjadi poin fokus, dengan guru aktif menginspirasi siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan mereka. Secara keseluruhan, observasi menunjukkan bahwa pendidikan akidah akhlak memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa yang peduli sosial dan rendah hati.

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

#### **1. Proses Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial dan Karakter Rendah Hati**

Guru merupakan peran dalam pembelajaran yang dilakukan dalam sebuah pendidikan yang sedang berlangsung hal ini juga berlaku untuk pembelajaran akidah akhlak, mata pelajaran akidah akhlak adalah pelajaran yang termasuk kedalam pendidikan agama

islam, maka dengan ini tujuan pembelajaran akidah kahlak memaksimalkan potensi yang ada dalam diri peserta didik baik yang ada di dalam diri maupun di dalam luar diri peserta didik

Pendidikan merupakan salah satu bagian dalam menentukan kualitas bernegara, penataan pembelajaran yang baik akan menentukan bagaimana kemajuan suatu bangsa atau peradaban, namun keberhasilan ini akan lebih baik dengan diimbangi dengan adab, karakter yang baik merupakan puncak dari peradaban. Alexis Carell menyatakan bahwa adab adalah lebih tinggi kedudukannya di bandingkan dengan ilmu. Akhlak merupakan dasar peradaban, pada hakikatnya pendidikan adalah mengantarkan seseorang pada karakter yang baik, karakter yang baik disini adalah menyadari sepenuhnya akan tanggung jawab dirinya kepada Tuhan, memahami dan menunaikan kewajiban terhadap dirinya dan orang lain, dengan selalu meningkatkan kemampuan dirinya menjai manusia yang lebih beradap.

Dalam hal ini pembelajaran dengan metode yang di terapkan oleh pendidik tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak adanya teladan dari pendidik sendiri, contoh yang baik adalah kewajiban para pendidik, dengan ini kita perlu menunjukan kepada mereka bahawa pendidik juga sangat menghargai orang lain, bertuturkata yang baik, bersemangat dalam bekerja, dan rendah hati, karen apsikoli anak membutuhkan tokoh teladan untuk di tiru, dari sinilah hubungan yang sangat terkait antara keteladanan dan pembiasaan dalam penanaman karakter peduli sosial dan rendah hati, bentuk materi pendidikan karakter dalam akidah akhlak yang memerlukan pengajaran keteladanan dan refleksi yitu:

1. Pengajaran dan keteladanan dalam akhlak, adalah pengajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik yang juga dilakukan oleh pendidik, pendidik tidak hanya menyampaikan pembelajaran namun juga mengamalkan apa yang diajarkan untuk memberikan motivasi dan contoh untuk membantu dalam proses penanaman karakter peduli sosial dan karakter rendah hati.
2. Pengajaran dan keteladanan dalam beribadah, hal ini dilakukan guna memberikan pelatihan dan memberikan teladan dalam hal beribadah, agar mudah dalam pembiasaan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mampu menjadi muslim yang mampu mengamalkan pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik dalam hal ini adalah karakter peduli sosial dan karakter rendah hati, peserta didik mampu memahami bahwa memiliki karakter yang baik merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap muslim termasuk peduli terhadap sosial dan rendah hati.
3. Mengajarkan dan keteladanan dalam aqidah, pengajaran dan keteladanan dalam aqidah atau keimanan adalah selalu memasukan Allah SWT pada setiap pembelajaran, dengan ini peserta didik diharapkan menjadi manusia yang beriman dan mudah dalam mengamalkan karakter-karakter baik dalam hal ini adalah karakter rendah hati dan karakter rendah hati.

Dalam pembelajaran akidah ahlak memiliki tiga aspek dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Aspek persiapan yakni dalam pelaksanaan pendidik melakukan pembelajaran dengan mengucapkan salam berdoa
- b. Aspek pelaksanaan yaitu setelah melakukan tahap persiapan yang matang maka pada tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan

yaitu dalam pelaksanaan ini peserta didik di ajak untuk berdiskusi tentang masalah keagamaan dengan masalah dalam kehidupan sehari tentunya bersangkutan tentang karakter peduli sosial dan karakter rendah hati yang nantinya akan membuka wawasan peserta didik tentang pentingnya memiliki karakter yang baik.

- c. Aspek penutup yaitu guru memberikan peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran serta bagaimana sikap yang harus di ambil untuk menanggulangi, pendidik juga memberikan pesan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan hasil pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas di kehidupan sehari-hari.

Adapun fungsi pendidikan karakter yang dipercaya dapat memberikan perubahan baik bagi peradaban di antaranya adalah:

- a. Membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar dapat berpikir baik, berhati baik, dan bersikap baik
- b. Memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, dalam hal ini menjadi tanggung jawab pemerintah untuk memberikan fasilitas dalam mengembangkan potensi warga negara dan pembangunan bangsa yang menuju bangsa yang maju
- c. Memilih budaya sendiri dan menyaring budaya asing yang bukan budaya sendiri, sehingga peserta didik mampu memilih kebudayaan sendiri yang bernilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Integrasi antara pendidikan karakter dan pembelajaran akidah ahlak harus dapat di aplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan harmonis, tujuan pembelajaran akidah akhlak memberikan peserta didik dalam memiliki ilmu pengetahuan dan keyakinan tentang kebenaran yang di imanai agar peserta didik

mampu menghayati nilai-nilai yang diperoleh dari pengetahuan dengan tujuan peserta didik lebih mengenal tuhan. Bekal perilaku yang nantinya akan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari harus berlandaskan pada quran dan hadis. Serta memiliki kemauan untuk mengamalkan perilaku yang baik dalam kehidupan dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik hubungan kepada orang lain maupun kepada Allah SWT, diri sendiri dan lingkungan.

Upaya pengembangan pendidikan karakter adalah tindakan yang dilakukan untuk menanamkan karakter kepada peserta didik, pembentukan karakter tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian, dalam proses pembelajaran pembentukan karakter yang ingin tanamkan kepada peserta didik diantaranya adalah nilai religius, jujur toleransi, disiplin, tanggung jawab. Selain itu pembentukan nilai-nilai karakter sesuai budaya sekolah dilakukan melalui kelas, sekolah dan luar sekolah (ekstrakurikuler). Dalam hal ini pendidik mencoba menanamkan nilai karakter peduli sosial dan rendah hati melalui serangkaian pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler ataupun melalui keteladanan. Selain itu pendidikan juga mengimplementasikan pendidikan akidah akhlak untuk membentuk karakter peduli sosial dan karakter rendah hati dengan pembelajaran integratif dimana pendidik mencoba mengkaitkan pembelajaran karakter yang akan di tanamkan kepada peserta didik terhadap permasalahan yang nyata di kehidupan sehari-hari. Ada beberapa tahap dalam pengintegrasian dalam implementasi penanaman nilai karakter peduli sosial dan karakter rendah hati:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awalan yang harus dilakukan ketika ingin melakukan pembelajaran. Pada tahap ini di gunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru akidah akhlak, beliau selalu membuat perencanaan, baik dalam program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Selain itu juga beliau menyiapkan bahan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, bagi guru akidah akhlak menguasai materi adalah faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Dalam observasi yang peneliti lakukan pada tahap pelaksanaan, terkait tentang implementasi pembentukan karakter peduli sosial dan karakter rendah hati melalui 4 kegiatan, yaitu kegiatan pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup berikut adalah proses pelaksanaan penanaman nilai karakter peduli sosial dan karakter rendah hati:

1) Kegiatan pra pembelajaran

Kegiatan pra pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dan siswa sebelum pembelajaran dilakukan, ada beberapa kegiatan yang dilakukan siswa wajib memberikan salam dan berdoa dengan di pimpin oleh ketua kelas. Melalui Begitu pula pada kegiatan penutup siswa di ajarkan untuk memberikan salam dan berdoa dengan di pimpin ketua kelasnya, dengan pembiasaan tersebut di harapkan peserta didik memiliki sikap disiplin dan religius,

serta nantinya juga akan timbul karakter-karakter baik seperti karakter peduli sosial dan karakter rendah hati.

## 2) Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan pendahuluan ialah dengan melakukan kegiatan yang sifatnya pembiasaan kepada peserta didik yang nantinya akan membentuk karakter yang diinginkan tentunya tidak lepas pula melalui sikap keteladanan guru, berdasarkan hasil observasi, kegiatan pendahuluan selama penelitian berlangsung, guru:

- a) Membiasakan mengecek siswa dan tidak lupa menanyakan kabar peserta didik, dalam kegiatan ini guru mengajarkan untuk disiplin melalui pengabsenan, dan kepedulian kepada orang lain dengan menanyakan kabar.
- b) Mengkondisikan kelas agar siswa siap melakukan pembelajaran. Hal ini akan membuat peserta didik untuk disiplin dan kerjasama
- c) Menanyakan materi-materi yang sudah di pelajari lalu, hal ini secara tidak langsung membuat peserta didik untuk berpikir logis
- d) Menjelaskan cakupan materi yang akan di pelajari. Guru menjelaskan pada pertemuan ini akan membahas materi. Diharapkan peserta didik dapat memahami dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mengenai karakter jujur, rajin, serta percaya diri, sertakarakter yang baik lainnya termasuk karakter peduli sosial karakter rendah hati.

### 3) Kegiatan inti

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran akidah akhlak, kegiatan inti biasanya diisi dengan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

#### a) Eksplorasi

Pada kegiatan eksplorasi ini, guru melaksanakan beberapa kegiatan, seperti:

- (1) Mencari Guru melibatkan peserta didik dalam mencari topik tema yang akan di pelajari, dengan cara menanyakan kepada peserta didik
- (2) Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya serta melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru terlebih dahulu memberipertanyaan mengenai akhlak terpuji kepada siswa, jika salah satu siswa ada yang menjawab, tetapi jawaban tersebut kurang sempurna, guru memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab juga sampai jawaban yang diberikan siswa dianggap benar. Dan guru meminta agar siswa untuk mendengarkan pendapat temannya. Dari kegiatan ini, guru membiasakan siswa untuk memiliki karakter mandiri, percaya diri, kerjasama dan saling menghargai. Setelah beberapa siswa menjawab dan menyampaikan pendapatnya, barulah guru memberi kesimpulan atas seluruh jawaban siswa.

b) Elaborasi

Selanjutnya kegiatan elaborasi ini, pada tahap ini pendidik akan mengajarkan mengenai membaca mengingat atau menulis terkait materi yang dipelajari, pada proses pembelajaran guru meminta peserta didik untuk berdiskusi terlebih dahulu, alalu mengingat secara klasikal, kelompok dan kemudian individu dalam proses mengingat dan membaca guru sering melakukan kuis. Setelah proses membaca dan menulis peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai arti pembiasaan akhlak terpuji, maupun kandungan cerita yang terdapat dari materi pelajaran tersebut.

c) Konfirmasi

Pada tahap ini peserta didik direfleksi untuk mengembangkan kemampuan yang telah diperoleh, tanya jawab mengenai hal-hali yang belum diketahui, dan memberikan penguatan kepada peserta didik atas potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Nilai-nilai yang dapat ditanamkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah percaya diri, memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri, berpikir logis.

4) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan penutup ini diisi dengan memberikan motivasi, kegiatan ini dalam bentuk: mengajak peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran yang dipelajari, dalam proses ini peserta didik dilatih untuk memiliki sikap mandiri dan dapat bekerja sama dengan temannya,

## 5) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan meliputi kognitif, psikomotorik dan afektif. Pada aspek kognitif meliputi tes lisan, nilai latihan, pekerjaan rumah, dan ulangan harian, pada aspek psikomotor, penilaian guru meliputi demokrasi peserta didik mengenai materi yang dilakukan di depan kelas dari kegiatan ini peserta didik diajarkan untuk memiliki sikap percaya diri. Pada aspek afektif guru melakukan penilaian melalui keaktifan peserta didik dari kegiatan diskusi dikelas, dari proses pembelajaran ini peserta didik diajarkan tentang karakter peduli sosial dan karakter rendah hati.

## **2. Kontribusi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Akhlak Rendah Hati**

Pada hakikatnya pembelajaran akidah akhlak adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana guna merubah tingkah laku, meningkatkan kualitas diri dan mengetahui suatu hal yang belum di ketahui dan perlu untuk di mengerti. Akidah di artikan kepercayaan kepada Allah SWT sedangkan akhlak adalah tingkah laku yang tertanam dan sudah menjadi kebiasaan, yang dilakukan secara reflek, sehingga pembelajaran akidah akhlak adalah pembelajaran yang dilakukan guna membentuk keyakinan terhadap Allah SWT dan membentuk karakter baik kepada peserta didik yang di aplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari secara reflek.

Pembelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi memberikan motivasi agar peserta didik mengaplikasikan akhlakul karimah serta adab islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keimananya kepada Allah, Malaikat, kitab, rosul, hari kiamat serta

qadha dan qodar yang bisa di buktikan melalui dalil aqli dan naqli. Keberhasilan pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya di lihat dari kesiapan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran, keberhasilan yang di maksud adalah keterpaduan pembelajaran pendidikan agama islam dari segi tujuan pembelajaran keterpaduan materi dan keterpaduan proses.

Menurut Hamka, dalam agama islam akhlak yang mulia adalah salah satu tujuan di tegakkan kemuliaan akhlak, bahkan dalam islam kemuliaan akhlak adalah salah satu hal yang sangat di utamakan ia mendasarkan pada kutipan orang bijak:

“Sesungguhnya setengah dari pada akhlak orang yang mukmin, aillah yang kuat menjalankan agama, teguh di dalam lemah lembutnya, berimandalam keyakinannya, loba akan ilmu pengetahuan, balas dalam suatu ketelanjuran, pemaaf dalam ilmu, berhemat di dalam kaya, berhias di dalam kesempatan, berpantang loba, berusaha pada yang halal, berbuat kebajikan pada ketetapanpendirian, tangkas di dalam petunjuk, mengendalikan diri dalam syahwat, belas kasihan pada orang yang payah”

Beberapa hal yang mendorong manusia untuk melakukan kebaikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamka melaluia kutipan dai Imam Al-Ghazali menyebutkannya dalam tiga perkara:

- a. karena adanya bujukan atau ancama dari orang lain
- b. ingin mendapatkan pujian dari orang lain atau karena takut mendapat celaan dari orang lain
- c. karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani) selalu mendorong untuk melakukan perbuatan yang baik.

Lebih dari itu Hamka juga menguungkapkan tentang hal-hal yang mendorong seseorang selalau berbuat baik untuk kebutuhan akhirat dengan macam tiga perkara:

- a. menggharapkan syurga dan takut akan azab di dalam neraka

- b. mendapatkan pujian dari Allah dan takut akan celaan
- c. mendapatkan ridho Allah SWT semata.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita fahami bahwa akhlak yang mulia timbul dari pengaruh agama yang telah meresap kedalam jiwa, pengaruh agama yang kuat nantinya akan menyatu dengan sifat lemah lembutnya seseorang, dan budi pekerti yang baik tidak akan muncul dari sikap keutamaan. Sikap keutamaan terbentuk melalui perjuangan perebutan kedudukan antara akal dan nafsu.

Kaitanya dengan budi pekerti yang baik, budi pekerti yang utama di hubungkan dengan perasaan hati, semakain tingginya perasaan maka bertambah tinggi pula derajat keutamaan dan bertambah pula rasa wajib, dalam hal ini kita juga melihat bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah proses penanaman karakter yang baik untuk diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik, dengan begini kontribusi akidah akhlak bagi penanaman karakter yang baik bagi peserta didik akan tercapai.

Dalam upaya penanaman karakter peduli sosial pendidik perlu memberikan materi di dalam kelas mengenai karakter-karakter yang akan mendukung terbentuknya karakter peduli sosial dan karakter rendah hati, selain materi yang disampaikan di dalam kelas para pendidik juga mengajarkan melalui pembiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah, seperti pembiasaan menjenguk teman yang sakit, mengumpulkan donasi untuk yang membutuhkan, serta pembiasaan untuk bertutur kata yang baik dan menghargai orang lain, hal ini tidak hanya diaplikasikan kepada peserta didik saja tapi pendidik juga melakukan guna menjadi teladan agar peserta didik mudah dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena dapat mencontoh dari kebiasaan pendidik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak efektif dalam membentuk karakter peduli sosial dan rendah hati pada peserta didik. Implementasi melibatkan kurikulum, partisipasi aktif guru, dan integrasi kisah inspiratif. Evaluasi karakter peserta didik, refleksi, dan diskusi menjadi kunci dalam proses ini. Kontribusi pendidikan akidah akhlak melibatkan pembentukan nilai-nilai kehidupan, kesadaran sosial, keseimbangan, dan keadilan. Sifat rendah hati, empati, dan motivasi berbasis nilai menjadi hasil dari pembelajaran ini. Kepala sekolah menegaskan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini, dengan evaluasi rutin dan keterlibatan orang tua sebagai faktor penting. Secara keseluruhan, pembelajaran akidah akhlak memberikan dampak positif dalam membentuk karakter, dengan kolaborasi guru, kepala sekolah. Hal ini tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga membentuk landasan kuat untuk karakter sosial dan rendah hati yang berkontribusi positif dalam masyarakat. proses implementasi pendidikan akidah akhlak untuk pembentukan karakter peduli sosial dan karakter rendah hati mencakup beberapa aspek penting:

1. Guru memiliki peran kunci dalam pembelajaran akidah akhlak sebagai teladan dan pengajar.
2. Hubungan erat antara keteladanan dan pembiasaan penting dalam membentuk karakter peduli sosial dan rendah hati.
3. Proses pembelajaran akidah akhlak melibatkan persiapan, pelaksanaan, dan penutup dengan fokus pada keteladanan dan refleksi.

4. Pendidikan karakter memiliki fungsi penting dalam mengembangkan potensi, memperbaiki peran keluarga, dan memilih budaya yang sesuai.
5. Integrasi pembelajaran akidah akhlak dan pendidikan karakter diperlukan untuk mencapai tujuan membentuk karakter yang baik.
6. Kontribusi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli sosial dan rendah hati signifikan.
7. Akhlak yang mulia dikaitkan dengan keberhasilan dan pengaruh agama dalam membentuk keyakinan terhadap Allah serta karakter baik.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan saran ke beberapa pihak, antara lain:

### **1. Sekolah**

Bagi sekolah memberi dukungan baik sarana dan prasaran sehingga sehingga terselenggaranya pembiasaan dalam menanamkan karakter peduli sosial dan karakter rendah hati.

### **2. Guru**

Bagi guru merespon kendala dan hambatan dalam proses pembelajaran terutama kesulitan peserta didik dalam menerima pembelajarann dan menerapkanya dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Orang tua**

Orang tua untuk memantau perkembangan anaknya dalam mengikuti perkembangannya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah sehingga diperlukan kerja sama antara orang tua dan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Muhammad Chairul Ashari, dkk. "Pendidikan Aqidah Akhla dalam Perspektif Al-Ghazali." *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 18. No. 2, 2021.
- Anwar, Cecep & Ari Nuryana. "Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Surat Al-Baqoroh Ayat 177 dan an-Nisa Ayat 36". *At-Thulab. Islamic Religion Teaching and Learning Journal*. Vol. 4. No. 2, 2019.
- Arifah, Niswatul, dkk. "Implementasi Pendidikan Kepramukaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xii Madrasah Aliyah Nu Hasyim Asy'ari 2 Kudus". *Jurnal Penelitian dan Pemikiran KelIslaman*. Vol. 10. No. 2, 2023.
- Aulia, Syifa Siti, dkk. "Implementasi Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wahana Pendidikan Nilai". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 12. No. 2, 2022.
- Awhinarto, Suyadi, "Otak Karakter Dalam Pendidikan Islam: Analisis Kritis Pendidikan Karakter Islam Berbasis Neurosains," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020).
- Bahri, Saiful. "Strategi Penanaman Karakter Semangat Kebangsaan dan Keterampilan Organisasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo". *Journal of Islamic Studies*. Vol. 1. No. 2, 2020.
- Darajat. "Mengkaji Ulang Metodologi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 12. No. 1, 2013.
- Darmaji, dkk. "Profil Karakter Semangat Kebangsaan Pada Sekolah Dasar Umum dan Keagamaan". *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 3. No. 4, 2020.
- Datten, dkk. "Identifikasi Faktor Kesulitan Siswa dalam Mewujudkan Perilaku Semangat Kebangsaan dalam Kehidupan Pada Bidang Studi Pkn di SMA Swasta Cerdas Bangsa Delitua Tahun, 2021". *Jurnal Ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality*. Vol. 6. No. 1, 2022.

- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 2. No. 1, 2021.
- Hansen, Seng. "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi". *Jurnal Teoretis dan Terapan Bidang Rekayasa Sip*. Vol. 27. No. 3, 2020.
- Harun, Cut Zahri Harun, "Manajemen Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 3 (2013).
- Ismail, Ima. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik". *Jurnal Al-Qiyam*. Vol. 2. No. 1, 2021.
- Jannah, Miftahul. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 4. No. 2, 2020.
- Lufaei. "Nasionalisme Qurani dan Relevansinya dengan Semangat Kebangsaan Indonesia Studi QS [49]: 8 dan QS.[2]: 143." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 15. No. 01, 2019.
- Marzuki. "Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 2. No. 1, 2012.
- Maunah, Binti. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 5. No. 1, 2022.
- Mudrik. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Moderat Siswa di Sekolah: Sebuah Analisis Pedagogi Sosial". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 6. No. 3, 2023.
- "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif."
- Mulia, Harpan Reski. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak". *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 15. No. 1, 2020.
- Mutiah, dkk. "Pendidikan Islam dan Dinamika Politik Kebangsaan di Indonesia". *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*. Vol. 6. No. 1, 2023.

Profil Karakter Semangat Kebangsaan Pada Sekolah Dasar Umum dan Keagamaan.

Qomariyah, Verren Fitri dan Oriza Aditya. "Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMPN 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon". *Jurnal Syntax Transformation*. Vol. 1. No. 1, 2020.

Ratnasari, Khura'in, dkk. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Sosial dalam Bermasyarakat". *Jurnal Studi KeIslaman*. Vol. 11. No. 2, 2020.

Septianasari, Hanifa dan S. Maryam Yusuf. "Internalisasi Peduli Sosial Melalui Program Jumat Beramal Pada Siswa SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. Vol. 32. No. 1, 2023.

Septiningrum. "Karakter Semangat Kebangsaan Pada Ritus Grebeg Pancasila Untuk Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 11. No. 1, 2023.

Sholihah, Abdah Munfaridatus. "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter". *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. Vol. 12. No. 1, 2020.

Werdiningsih, Endang Werdiningsih, Abdul Hamid B, "Lima Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah* 24, no. 1 (2022).

Yusanto, Yoki. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif". *Of Scientific Communication*. Vol. 1. No. 1, 2019.

Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama". *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*. Vol. 4. No. 1, 2020.

Awhinarto, Suyadi. "Otak Karakter Dalam Pendidikan Islam: Analisis Kritis Pendidikan Karakter Islam Berbasis Neurosains." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020).

Cut Zahri Harun. "Manajemen Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 3 (2013).

- Darajat. "Mengkaji Ulang Metodologi Pembelajaran Aqidah Akhlak DI Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pemikiran Islam* 12, no. 1 (2013).
- Endang Werdiningsih, Abdul Hamid B. "Lima Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah* 24, no. 1 (2022).
- Marzuki. "Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2, no. 1 (2012).
- Muhammad Rijal Fadli. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 2, no. 1 (2021).
- Nopan Omeri. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015).
- Seng Hansen. "Investigasi Tehnik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi." *Jurnal Teoretis Dan Terapan Bidang Rekayasa Sip* 27, no. 3 (2020).
- Septi Nurjanah. "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik," *journal of education, psychology and counseling*, 2, no. 1 (2020).
- Sonny Eli Zaluchu. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020).
- Yoki Yusanto. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Of Scientific Communication* 1, no. 1 (2019).

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **OUTLINE**

# **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL DAN KARAKTER RENDAH HATI PADA PESERTA DIDIK MTs RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**ABSTRAK**

**PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

**PENGESAHAN**

**MOTTO**

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR LAMPIRAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan
- F. Sistematika Penulisan

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

- A. Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak
  - 1. Pengertian Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak
  - 2. Pendidikan Karakter

B. Sikap Peduli Sosial

1. Pengertian Sikap Peduli Sosial
2. Tinjauan Islam Mengenai Nilai-Nilai Peduli Sosial

C. Karakter Kerendahan Hati

1. Pengertian Kerendahan Hati
2. Macam-Macam Perintah Untuk Bersifat Tawadhu'

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

B. Latar dan Waktu Penelitian

C. Data dan Sumber Penelitian

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

F. Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Riyadlatul Ulum
2. Visi Sekolah MTs Riyadlatul Ulum
3. Misi MTs Riyadlatul Ulum
4. Tujuan Sekolah

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial
2. Kontribusi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Akhlak Rendah Hati

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Proses Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial dan Karakter Rendah Hati

2. Kontribusi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Akhlak Rendah Hati

**BAB V PENUTUP**

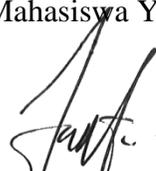
- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 18 Januari 2024  
Mahasiswa Ybs.



**Devi Lestari**  
NPM. 2271010054

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Mukhtar Hadi, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

# **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN KARAKTER RENDAH HATI**

**Oleh:  
Devi Lestari  
NPM. 2271010054**

---

## **WAWANCARA**

### **A. Pengantar**

Wawancara ditunjukkan kepada Guru akidah akhlak dan peserta didik serta alumni di MTs Riyadlatul Ulum Lampung Timur, dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli sosial dan karakter rendah hati

1. Informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran akidah akhlak, peserta didik dan alumni sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisa tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli sosial dan karakter rendah hati.
2. Data yang peneliti tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian guru mata pelajaran akidah akhlak, peserta didik dan alumni tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.
3. Partisipasi anda memberikan informasi yang sangat penting bagi peneliti.

### **B. Petunjuk Wawancara**

Adapun pedoman wawancara dirumuskan sebagai berikut:

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin mereka jawab.
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan satu per satu secara mendalam dan berurutan.
4. Penutup yaitu dengan mengucapkan terimakasih dan salam

### Identitas Informan

Nama :  
Usia :  
Jabatan : Pendidik  
Tanggal/Tanggal :  
Waktu :  
Tempat :  
Jenis Sumber Data : Utama

### Fokus Wawancara

1. Identitas sekolah MTs Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur
2. Program pembelajaran khusus pembelajaran akidah akhlak di MTs Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur

### Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bapak/ibu mengimplementasikan konsep akidah akhlak untuk membentuk sifat empati, saling berbagi, saling menasehati, menyayangi, saling melindungi serta rasa secara reflek membantu sesama yang membutuhkan bantuan, sebagai indikator sikap peduli sosial. Menghargain oarang lain, berkata lemah lembut, dan memaafkan orang lain sebagai indikator karakter rendah hati?	Saya mengajarkan konsep-konsep akidah dan akhlak melalui cerita-cerita moral, contoh-contoh sehari-hari, dan diskusi keluarga. Melibatkan anak-anak dalam kegiatan sukarela atau kegiatan amal bersama untuk menanamkan nilai-nilai empati dan saling berbagi.
2	Bagaimana bapak/ibu dalam mengajarkan sifat empati, saling berbagi, saling menasehati, saling menyayangi, saling melindungi serta rasa secara reflek membantu sesama yang membutuhkan bantuan, sebagai indikator sikap peduli sosial dan menghargain oarang lain, berkata lemah lembut, dan memaafkan orang lain sebagai indikator karakter rendah	Intinya, saya mengajarkan sifat-sifat positif seperti empati, saling berbagi, saling menasehati, saling menyayangi, saling melindungi, dan sikap membantu sesama melalui model perilaku positif, diskusi terbuka, cerita moral, kegiatan sukarela bersama,

No	Pertanyaan	Jawaban
	hati?	dan refleksi bersama. Saya mengukur keberhasilan melalui observasi perilaku sehari-hari anak-anak dan memberikan ruang untuk mereka menyatakan emosi. Tantangan mungkin muncul dari pengaruh luar, dan saya berharap nilai-nilai ini akan membimbing anak-anak dalam mengambil keputusan hidup dan memilih karir yang mencerminkan sikap peduli sosial dan rendah hati.
3	Bagaimana bapak/ibu mengukur keberhasilan dalam membentuk sifat empati, saling berbagi, saling menasehati, saling menyayangi, saling melindungi serta rasa secara reflek membantu sesama yang membutuhkan bantuan, sebagai indikator sikap peduli sosial dan menghargain oarang lain, berkata lemah lembut, dan memaafkan orang lain sebagai indikator karakter rendah hati?	Saya mengamati apakah anak-anak secara alami menunjukkan empati dan sikap peduli sosial. Menggunakan feedback dari guru atau teman sebaya untuk mengevaluasi bagaimana anak-anak berinteraksi dengan orang lain.
4	Bagaimana pelajaran akidah akhlak membantu dalam mengembangkan karakter, terutama sifat empati, saling berbagi, saling menasehati menyayangi saling melindungi serta rasa secara reflek membantu sesama yang membutuhkan bantuan sebagai indikator sikap peduli sosial dan menghargain oarang lain, berkata lemah lembut, dan memaafkan orang lain sebagai indikator karakter rendah hati?	Pelajaran ini membantu peserta didik memahami nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai keberagaman. Mendorong peserta didik untuk merenung dan memahami dampak tindakan mereka terhadap orang lain.
5	Apakah ada tantangan atau kesulitan yang bapak/ibu alami dalam mengaplikasikan sifat empati, saling berbagi, saling menasehati, saling	Tantangan mungkin muncul dari pengaruh lingkungan luar, seperti teman sebaya atau media sosial yang tidak

No	Pertanyaan	Jawaban
	menyayangi, saling melindungi serta rasa secara reflek membantu sesama yang membutuhkan bantuan sebagai indikator sikap peduli sosial dan menghargain oarang lain, berkata lemah lembut, dan memaafkan orang lain sebagai indikator karakter rendah hati?	selalu mendukung nilai-nilai positif.
6	Apakah ada proyek atau kegiatan khusus yang dilakukan untuk mengaplikasikan sifat empati, saling berbagi, saling menasehati, saling menyayangi saling melindungi serta rasa secara reflek membantu sesama yang membutuhkan bantuan, sebagai indikator sikap peduli sosial dan menghargain oarang lain, berkata lemah lembut, dan memaafkan orang lain sebagai indikator karakter rendah hati?	Mengorganisir kegiatan amal atau program sukarela bersama keluarga untuk merangsang sikap empati dan kepedulian
7	Bagaimana mata pelajaran akidah akhlak mempengaruhi pemahaman peserata didik tentang sifat empati, saling berbagi, saling menasehati, saling menyayangi saling melindungi serta rasa secara reflek membantu sesama yang membutuhkan bantuan, sebagai indikator sikap peduli sosial dan menghargain oarang lain, berkata lemah lembut, dan memaafkan orang lain sebagai indikator karakter rendah hati?	mata pelajaran akidah akhlak memberikan dasar pemahaman tentang nilai-nilai moral seperti empati, saling berbagi, saling menasehati, menyayangi, dan sikap membantu sesama. Hal ini membentuk sikap peduli sosial, menghargai orang lain, berbicara dengan lemah lembut, memaafkan, dan karakter rendah hati pada peserta didik. Keberhasilan pemahaman diukur melalui observasi perilaku sehari-hari, serta mata pelajaran ini dapat berpengaruh pada pilihan karir dan keputusan hidup peserta didik.
8	Bagaimana mata pelajaran ini dalam mempengaruhi pilihan karir peserta	Nilai-nilai tersebut dapat membantu peserta didik

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
	didik atau pengambilan keputusan dalam kehidupan setelah lulus?	memilih karir yang lebih berorientasi sosial dan membuat keputusan hidup yang lebih baik.
9	Apakah ada pengalaman khusus yang memperkuat pemahamanmu mengenai sifat empati, saling berbagi, saling menasehati, saling menyayangi saling melindungi serta rasa secara reflek membantu sesama yang membutuhkan bantuan, sebagai indikator sikap peduli sosial dan menghargain oarang lain, berkata lemah lembut, dan memaafkan orang lain sebagai indikator karakter rendah hati?	Saya mungkin memiliki pengalaman pribadi atau keluarga yang membuat saya lebih sadar akan pentingnya empati, kepedulian, dan menghargai orang lain.

### Identitas Informan

Nama :  
Usia :  
Jabatan : Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah  
Tanggal/Tanggal :  
Waktu :  
Tempat :  
Jenis Sumber Data : Utama

### Fokus Wawancara

1. Identitas sekolah MTs Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur
2. Program pembelajaran khusus pembelajaran akidah akhlak di MTs Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur

### Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sekolah ini mengintegrasikan pembelajaran akhlak dalam kurikulum untuk membentuk karakter peduli sifat empati, saling berbagi, saling menasehati, saling menyayangi saling melindungi serta rasa secara reflek membantu sesama yang membutuhkan bantuan, sebagai indikator sikap peduli sosial dan menghargain oarang lain, berkata lemah lembut, dan memaafkan orang lain sebagai indikator karakter rendah hati?	Sekolah kami mengintegrasikan pembelajaran akhlak dalam kurikulum melalui mata pelajaran khusus atau kegiatan ekstrakurikuler yang membahas nilai-nilai seperti empati, berbagi, menasehati, menyayangi, melindungi, membantu sesama, peduli sosial, menghargai orang lain, berbicara lemah lembut, dan memaafkan.
2	Apa saja kebijakan konkret yang telah diterapkan untuk memastikan pembentukan karakter sifat empati, saling berbagi, saling menasehati, saling menyayangi, saling melindungi serta rasa secara reflek membantu sesama yang membutuhkan	Kami telah menerapkan kebijakan konkret, seperti program mentoring antar siswa, penyuluhan karakter, dan sistem penghargaan untuk siswa yang menunjukkan sikap empati, berbagi, menasehati, menyayangi, melindungi,

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
	bantuan, sebagai indikator sikap peduli sosial dan menghargain oarang lain, berkata lemah lembut, dan memaafkan orang lain sebagai indikator karakter rendah hati di lingkungan sekolah?	membantu sesama, serta rendah hati.
3	Bagaimana peran kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam mendukung implementasi pembelajaran akhlak untuk membentuk sifat empati, saling berbagi, saling menasehati, saling menyayangi,saling melindungi serta rasa secara reflek membantu sesama yang membutuhkan bantuan, sebagai indikator sikap peduli sosial dan menghargain oarang lain, berkata lemah lembut, dan memaafkan orang lain sebagai indikator karakter rendah hati?	Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah memainkan peran kunci dalam mendukung implementasi pembelajaran akhlak. Mereka memberikan arahan, melibatkan diri dalam kegiatan akhlak, dan memastikan bahwa nilai-nilai ini tercermin dalam budaya sekolah.
4	Apakah terdapat program khusus atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan sifat empati, saling berbagi, saling menasehati, saling menyayangi,saling melindungi serta rasa secara reflek membantu sesama yang membutuhkan bantuan, sebagai indikator sikap peduli sosial dan menghargain oarang lain, berkata lemah lembut, dan memaafkan orang lain sebagai indikator karakter rendah hati?	Kami memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti klub sosial, program relawan, dan proyek amal yang mendukung pembentukan sifat empati, berbagi, menasehati, menyayangi, melindungi, serta membantu sesama.
5	Bagaimana sekolah bermitra dengan orang tua atau wali siswa untuk memperkuat pembentukan sifat empati, saling berbagi,	Sekolah kami aktif berkomunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin, seminar orang tua, dan program

No	Pertanyaan	Jawaban
	saling menasehati menyayangi, saling melindungi serta rasa secara reflek membantu sesama yang membutuhkan bantuan, sebagai indikator sikap peduli sosial dan menghargain oarang lain, berkata lemah lembut, dan memaafkan orang lain sebagai indikator karakter rendah hati?	partisipasi orang tua. Kami juga melibatkan orang tua dalam kegiatan akhlak di sekolah.
6	Apakah terdapat evaluasi atau pemantauan khusus terkait efektivitas kebijakan pembelajaran akhlak dalam pembentukan sifat empati, saling berbagi, saling menasehati menyayangi saling melindungi serta rasa secara reflek membantu sesama yang membutuhkan bantuan sebagai indikator sikap peduli sosial dan menghargain oarang lain, berkata lemah lembut, dan memaafkan orang lain sebagai indikator karakter rendah hati?	Kami melakukan evaluasi terkait efektivitas kebijakan pembelajaran akhlak melalui survei siswa, pemantauan perilaku, dan umpan balik dari guru dan orang tua.
7	Bagaimana sekolah merespons tantangan atau hambatan yang mungkin muncul dalam implementasi kebijakan ini?	Kami memiliki mekanisme respon cepat untuk mengatasi tantangan atau hambatan yang muncul, seperti mendidik siswa tentang konsekuensi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan.
8	Apakah ada rencana untuk mengembangkan atau meningkatkan kebijakan pembelajaran akhlak mengenai penanaman sifat empati, saling berbagi, saling menasehati menyayangi saling melindungi serta rasa secara reflek membantu sesama yang membutuhkan	Kami memiliki rencana untuk terus mengembangkan kebijakan pembelajaran akhlak dengan mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif dan menyesuaikan program sesuai dengan kebutuhan siswa.

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
	bantuan sebagai indikator sikap peduli sosial dan menghargain oarang lain, berkata lemah lembut, dan memaafkan orang lain sebagai indikator karakter rendah hati di masa depan?	
9	Bagaimana sekolah mengukur kesuksesan pembentukan sifat empati, saling berbagi, saling menasehati, saling menyayangi saling melindungi serta rasa secara reflek membantu sesama yang membutuhkan bantuan sebagai indikator sikap peduli sosial dan menghargain oarang lain, berkata lemah lembut, dan memaafkan orang lain sebagai indikator karakter rendah hati?	Kesuksesan pembentukan karakter diukur melalui peningkatan sikap positif, partisipasi siswa dalam kegiatan sosial, dan prestasi akademis yang baik
10	Apakah terdapat keterlibatan komunitas atau kegiatan sosial yang melibatkan siswa untuk mendukung pengembangan karakter peduli sosial dan rendah hati?	Sekolah kami terlibat dalam kegiatan sosial bersama komunitas, dan kami mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek sosial yang dapat memperkuat karakter peduli sosial dan rendah hati.

### Identitas Informan

Nama :  
Usia :  
Jabatan : Peserta didik  
Tanggal/Tanggal :  
Waktu :  
Tempat :  
Jenis Sumber Data : Utama

### Fokus Wawancara

1. Identitas sekolah MTs Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur
2. Program pembelajaran khusus pembelajaran akidah akhlak di MTs Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur

### Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana anda mengimplementasikan konsep akidah akhlak untuk membentuk sifat empati, saling berbagi, saling menasehati, saling menyayangi, saling melindungi serta rasa secara reflek membantu sesama yang membutuhkan bantuan sebagai indikator sikap peduli sosial dan menghargain oarang lain, berkata lemah lembut, dan memaafkan orang lain sebagai indikator karakter rendah hati?	Saya percaya nilai-nilai akidah akhlak dapat diimplementasikan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saya selalu berusaha untuk mendengarkan dengan empati saat seseorang berbagi pengalaman atau masalah mereka. Selain itu, saya terlibat dalam kegiatan amal di komunitas setempat, seperti membantu anak-anak yatim atau menyumbangkan barang-barang ke rumah singgah.
2	Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam mengajarkan sifat empati, saling berbagi, saling menasehati, saling menyayangi, saling melindungi serta rasa secara reflek membantu sesama yang membutuhkan bantuan	Pendidik memiliki peran krusial dalam membimbing kami memahami nilai-nilai tersebut. Mereka sering menggunakan metode interaktif, seperti diskusi kelompok, untuk menggali makna dari ajaran akidah akhlak. Selain itu,

No	Pertanyaan	Jawaban
	sebagai indikator sikap peduli sosial dan menghargain oarang lain, berkata lemah lembut, dan memaaflkan orang lain sebagai indikator karakter rendah hati?	mereka memfasilitasi pengalaman langsung melalui proyek sosial, di mana kami berkontribusi secara langsung pada masyarakat.
3	Bagaimana cara agar anda unggul dalam mata pelajaran ini terutama dalam membentuk sifat empati, saling berbagi, saling menasehati, saling menyayangi, saling melindungi serta rasa secara reflek membantu sesama yang membutuhkan bantuan, sebagai indikator sikap peduli sosial dan menghargain oarang lain, berkata lemah lembut, dan memaafkan orang lain sebagai indikator karakter rendah hati?	Saya percaya kunci utama untuk unggul dalam mata pelajaran ini adalah menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Saya berusaha untuk konsisten dalam membentuk sifat empati dan kepedulian sosial. Terlibat dalam kegiatan sukarela dan memberikan bantuan pada sesama menjadi langkah nyata untuk menggambarkan nilai-nilai tersebut.
4	Bagaimana pelalajaran akidah akhlak membantumu dalam mengembangkan karakter empati, saling berbagi, saling menasehati, saling menyayangi, saling melindungi serta rasa secara reflek membantu sesama yang membutuhkan bantuan, sebagai indikator sikap peduli sosial dan menghargain oarang lain, berkata lemah lembut, dan memaafkan orang lain sebagai indikator karakter rendah hati?	Pendidik memiliki peran krusial dalam membimbing kami memahami nilai-nilai tersebut. Mereka sering menggunakan metode interaktif, seperti diskusi kelompok, untuk menggali makna dari ajaran akidah akhlak. Selain itu, mereka memfasilitasi pengalaman langsung melalui proyek sosial, di mana kami berkontribusi secara langsung pada masyarakat.
5	Apakah ada tantangan atau kesulitan yang kamu alami dalam mengaplikasian nilai-nilai tersebut?	Tentu saja, ada tantangan dalam mengaplikasikan nilai-nilai ini. Terkadang, situasi sulit dapat menguji ketabahan untuk mempraktikkan pemaafan atau berkata lemah lembut. Namun, setiap pengalaman tersebut menjadi pembelajaran berharga dan membantu memperkuat

No	Pertanyaan	Jawaban
		komitmen saya.
6	Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan untuk mengaplikasikan sifat empati, saling berbagi, saling menasehati, saling menyayangi, saling melindungi serta rasa secara reflek membantu sesama yang membutuhkan bantuan sebagai indikator sikap peduli sosial dan menghargain oarang lain, berkata lemah lembut, dan memaafkan orang lain sebagai indikator karakter rendah hati?	Saya secara aktif terlibat dalam kegiatan sosial, seperti program sukarela di panti asuhan atau membantu warga lanjut usia. Hal ini membantu saya mengaplikasikan secara langsung nilai-nilai seperti empati, saling berbagi, dan kepedulian sosial.
7	Bagaimana mata pelajaran akidah akhlak mempengaruhi pemahamanmu tentang nilai-nilai kehidupan?	Saya percaya kunci utama untuk unggul dalam mata pelajaran ini adalah menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Saya berusaha untuk konsisten dalam membentuk sifat empati dan kepedulian sosial. Terlibat dalam kegiatan sukarela dan memberikan bantuan pada sesama menjadi langkah nyata untuk menggambarkan nilai-nilai tersebut.
8	Bagaimana mata pelajaran ini dalam mempengaruhi pilihan karirmu atau pengambilan keputusan dalam kehidupan setelah lulus?	Mata pelajaran ini memberikan landasan moral yang kuat, membantu saya memahami makna kehidupan dan menghargai relasi manusiawi. Pengaruhnya tidak hanya dalam aspek pribadi, tapi juga memandu saya dalam memilih karir yang sejalan dengan nilai-nilai etika dan moral.
9	Apakah ada pengalaman khusus yang memperkuat pemahamanmu tentang sifat empati, saling berbagi, saling	Saya memiliki pengalaman membantu dalam upaya penanggulangan bencana di daerah saya. Melihat langsung

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
	menasehati , saling menyayangi, saling melindungi serta rasa secara reflek membantu sesama yang membutuhkan bantuan sebagai indikator sikap peduli sosial dan menghargain oarang lain, berkata lemah lembut, dan memaafkan orang lain sebagai indikator karakter rendah hati?	dampak bencana pada sesama manusia membuat saya semakin memahami pentingnya saling berbagi, empati, dan melindungi sesama.

# OBSERVASI

## A. Pengantar

Observasi dan pengamatan ini mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.

## B. Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian.
2. Observasi ini dilakukan di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur dengan maksud untuk mengetahui kegiatan implementasi pembelajaran akidah akhlak lam membentuk karakter peduli sosial dan karakter rendah hati
3. Observasi ini dilakukan di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur. dengan maksud untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak lam membentuk karakter peduli sosial dan karakter rendah hati.

## C. Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

No	Komponen		Catatan
<b>Kegiatan implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak</b>			
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelengkapan Perangkat Pembelajaran</li><li>2. Kesesuaian Perangkat Pembelajaran dengan Kondisi Siswa</li></ol>	Dalam implementasi pembelajaran akidah dan akhlak di MTs Riyadlatull Ulum Batanghari Lampung Timur, perlu diperhatikan kelengkapan perangkat pembelajaran dan kesesuaian dengan kondisi siswa. Materi pembelajaran harus mencakup nilai-nilai akidah dan akhlak, disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Bahan ajar yang mendukung pemahaman siswa, seperti buku, artikel, atau multimedia, perlu

No	Komponen		Catatan
			<p>disediakan secara inklusif. Aktivitas pembelajaran sebaiknya dirancang untuk mengaktifkan siswa dan memungkinkan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan nyata. Evaluasi pembelajaran harus mencerminkan penilaian karakter siswa, dengan instrumen seperti portofolio, refleksi, atau wawancara. Selain itu, perhatian khusus perlu diberikan pada diferensiasi instruksional, konteks kehidupan siswa, partisipasi orang tua, dan pemantauan progres untuk memastikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.</p>
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan Pendahuluan</li> <li>2. Kegiatan Inti/Pelaksanaan</li> <li>3. Kegiatan Penutup</li> </ol>	<p>Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran akidah dan akhlak di MTs Riyadlatull Ulum Batanghari Lampung Timur mencerminkan struktur pembelajaran yang terorganisir. Kegiatan pendahuluan didesain untuk membangkitkan minat siswa, mulai dari merinci tujuan pembelajaran hingga menyampaikan konteks nilai-nilai akidah dan akhlak yang akan dipelajari. Selama kegiatan inti atau pelaksanaan, guru terlihat mengintegrasikan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi, untuk memfasilitasi pemahaman konsep secara mendalam. Siswa aktif terlibat dalam diskusi, memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut. Di bagian penutup, guru mengevaluasi pemahaman siswa melalui pertanyaan reflektif dan memberikan umpan balik</p>

No	Komponen		Catatan
			<p>positif. Kegiatan penutup juga mencakup rangkuman pembelajaran dan pemberian tugas rumah yang mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran ini memadukan aspek pendahuluan, inti, dan penutup secara sinergis untuk mencapai tujuan pembelajaran karakter.</p>
3	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan Evaluasi Hasil Belajar</li> <li>2. Rencana tindak Lanjut</li> </ol>	<p>Hasil observasi evaluasi pada pembelajaran akidah dan akhlak di MTs Riyadlatull Ulum Batanghari Lampung Timur menunjukkan pendekatan yang holistik. Kegiatan evaluasi hasil belajar dirancang dengan cermat, mencakup berbagai bentuk penilaian seperti tes, proyek, dan refleksi individu. Guru terlihat memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa, tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan karakter mereka dalam menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak. Rencana tindak lanjut yang terlihat mencakup pembahasan hasil evaluasi dengan siswa secara individu dan kelompok. Guru juga memberikan arahan konkret untuk perbaikan, baik dalam konteks akademis maupun karakter. Selain itu, rencana tindak lanjut melibatkan kolaborasi dengan orang tua untuk memastikan konsistensi dalam pendekatan pembelajaran karakter di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa evaluasi</p>

No	Komponen	Catatan
		pembelajaran ini tidak hanya mengukur pencapaian akademis, tetapi juga aktif mendorong perkembangan karakter siswa melalui tindak lanjut yang terarah dan komprehensif.
<b>Kondisi Lokasi Penelitian (MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur)</b>		
1.	Situasi atau Kondisi Lingkungan di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur	
2.	Ruang belajar dan Fasilitas Siswa di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur	
3.	Sarana dan Prasarana di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur	

## DOKUMENTASI

### A. Pengantar

Dokumentasi ini mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.

### B. Petunjuk Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti ambil yaitu foto dan dokumen-dokumen kegiatan penelitian, seperti tujuan dan visi misi sekolah, denah lokasi, catatan jumlah guru, catatan jumlah siswa, struktur organisasi, dan sejarah singkat sekolah, tata tertib sekolah dan kegiatan selama proses pembelajaran.

### C. Pedoman Dokumentasi

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Komponen	Keterangan		Catatan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Sejarah singkat berdirinya Mts Royadlatul Ulum	√		
2.	Tujuan dan visi misi di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur	√		
3.	Letak geografis dan denah lokasi di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari	√		
4.	Struktur organisasi di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur	√		
5.	Jumlah guru dan tendik di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung	√		
6.	Jumlah siswa di Mts Riyadlatul Ulum	√		
7.	Tata tertib di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur	√		
8.	Kegiatan penelitian di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur	√		

Metro, 18 Januari 2024  
Mahasiswa Ybs.



**Devi Lestari**  
NPM. 2271010054

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Mukhtar Hadi, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2762 Tahun 2023  
 Tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024

KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Juli 2023							Agustus 2023							September 2023							Oktober 2023						
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
						1																					
2	3	4	5	6	7	8	6	7	8	9	10	11	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	
9	10	11	12	13	14	15	13	14	15	16	17	18	10	11	12	13	14	15	16	8	9	10	11	12	13	14	
16	17	18	19	20	21	22	20	21	22	23	24	25	17	18	19	20	21	22	23	15	16	17	18	19	20	21	
23	24	25	26	27	28	29	27	28	29	30	31	24	25	26	27	28	29	30	22	23	24	25	26	27	28		
30	31																	29	30	31							
HK : 31						HE : 12	HK : 31					HE : 26	HK : 30					HE : 25	HK : 31						HE : 26		

November 2023							Desember 2023							Januari 2024							Februari 2024						
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
5	6	7	8	9	10	11	3	4	5	6	7	8	7	8	9	10	11	12	13	4	5	6	7	8	9	10	
12	13	14	15	16	17	18	10	11	12	13	14	15	14	15	16	17	18	19	20	11	12	13	14	15	16	17	
19	20	21	22	23	24	25	17	18	19	20	21	22	21	22	23	24	25	26	27	18	19	20	21	22	23	24	
26	27	28	29	30			24	25	26	27	28	29	28	29	30	31				25	26	27	28	29			
							31																				
HK : 30						HE : 26	HK : 31					HE : 20	HK : 31					HE : 26	HK : 29						HE : 23		

Maret 2024							April 2024							Mei 2024							Juni 2024						
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
3	4	5	6	7	8	9	7	8	9	10	11	12	5	6	7	8	9	10	11	2	3	4	5	6	7	8	
10	11	12	13	14	15	16	14	15	16	17	18	19	12	13	14	15	16	17	18	9	10	11	12	13	14	15	
17	18	19	20	21	22	23	21	22	23	24	25	26	19	20	21	22	23	24	25	16	17	18	19	20	21	22	
24	25	26	27	28	29	30	28	29	30				26	27	28	29	30	31		23	24	25	26	27	28	29	
31																			30								
HK : 31						HE : 24	HK : 30					HE : 24	HK : 31					HE : 24	HK : 30						HE : 17		

TANGGAL	KETERANGAN
17 Juli 2023	Hari pertama masuk madrasah TP 2023/2024
17 - 22 Juli 2023	Rentang waktu MATSAMA
19 Juli 2023	Tahun Baru Islam 1445 H
17 Agustus 2023	HUT Kemerdekaan RI
28 September 2023	Maulid Nabi Muhammad SAW
27 Nov - 9 Des 2023	Asesmen Sumatif Akhir Semester Ganjil
22 Desember 2023	Pembagian rapor Semester Ganjil (5 hari kerja)
23 Desember 2023	Pembagian rapor Semester Ganjil (6 hari kerja)
25 - 26 Desember 2023	Hari Raya Natal dan Cuti Bersama
25 - 30 Desember 2023	Libur pembelajaran semester ganjil

TANGGAL	KETERANGAN
1 Januari 2024	Tahun Baru Masehi
2 Januari 2024	Awal masuk semester genap TP 2023/2024
3 Januari 2024	HAB Kementerian Agama
8 Februari 2024	Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW
10 Februari 2024	Tahun baru Imlek
11 Maret 2024	Hari Raya Nyepi
18 Maret - 6 April 2024	Perkiraan rentang waktu Asesmen Madrasah jenjang MA/MAK
29 Maret 2024	Wafat Yesus Kristus
31 Maret 2024	Hari Paskah
10 - 11 April 2024	Hari raya Idul Fitri 1445 H
22 April - 18 Mei 2024	Perkiraan rentang waktu Asesmen Madrasah jenjang MI dan MTs
1 Mei 2024	Hari Buruh
9 Mei 2024	Kenaikan Yesus Kristus
23 Mei 2024	Hari Raya Waisak
27 Mei - 8 Juni 2024	Asesmen Sumatif Akhir Semester Genap
1 Juni 2024	Hari Lahir Pancasila
17 Juni 2024	Hari Raya Idul Adha 1445 H
21 Juni 2024	Pembagian rapor semester genap (5 hari kerja)
22 Juni 2024	Pembagian rapor semester genap (6 hari kerja)
24 Juni - 13 Juli 2024	Libur pembelajaran akhir tahun pelajaran

## SILABUS

**Standar Kompetensi : Menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja**

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
4.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Menjelaskan pengertian akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Tes tulis	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menjelaskan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Tes tulis		
4.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Bentuk dan contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Tes lisan	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Tes lisan		
4.3	Menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam	Nilai-nilai positif dari akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam fenomena kehidupan	Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam	Menyebutkan nilai-nilai positif dari akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam fenomena kehidupan	Tes tulis	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari kerja keras dalam fenomena kehidupan	Tes tulis		

<b>NO</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
1	2	3	4	5	6	7	8
	fenomena kehidupan		fenomena kehidupan	Menyebutkan nilai-nilai positif dari kreatif dalam fenomena kehidupan	Tes lisan		
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari produktif dalam fenomena kehidupan	Tes lisan		
4.4	Membiasakan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Perilaku berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif	Mempraktikkan perilaku terpuji (berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif) bersama teman-teman dan guru-gurunya di sekolah.	Menunjukkan contoh sikap berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam lingkungan keluarga.	Tes tulis	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan contoh sikap berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam lingkungan sekolah.	Tes tulis		
				Menunjukkan contoh sikap berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam lingkungan masyarakat.	Tes lisan		

<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</b>				
	Nama Madrasah	MTSs Riyadlatul Ulum	Kelas/Semester	IX/2
	Mata Pelajaran	AKIDAH AKHLAK	Alokasi Waktu	2x 40 2 Pertemuan
	<b>Materi Pokok</b>			
<b>AKHLAK TERPUJI TERHADAP PERGAULAN REMAJA</b>				

<b>KOMPETENSI INTI</b>
<p>KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya</p> <p>KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p> <p>KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dankejadian tampak mata</p> <p>KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>

<b>KOMPETENSI DASAR</b>
<p>1.2 Menghayati adab pergaulan remaja yang islami</p> <p>2.2 Menampilkan perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2 Memahami pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dan dampak negatif pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam</p> <p>4.2 Menyajikan data dari berbagai sumber tentang dampak negative pergaulan remaja yang salah dalam fenomena kehidupan.</p> <p>4.3 Mensimulasikan contoh perilaku terpuji dalam pergaulan remaja</p>

<b>INDIKATOR CAPAIAN KOMPETENSI</b>	<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan penghayatan terhadap adab pergaulan remaja yang islami.</li> <li>2. Terbiasa berperilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>3. Menjelaskan pengertian adab pergaulan remaja yang islami</li> <li>4. Menjelaskan pentingnya adab islami dalam pergaulan remaja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi dalil yang berhubungan dengan pergaulan remaja.</li> <li>2. Menunjukkan contoh adab islami dalam pergaulan remaja.</li> <li>3. Menunjukkan contoh dampak negative pergaulan remaja yang salah dalam fenomena kehidupan.</li> <li>4. Membuat karya tulis tentang dampak negative pergaulan remaja yang salah dalam fenomenakehidupan.</li> <li>5. Mendemostrasikan contoh perilaku terpuji dalam pergaulan remaja.</li> </ol>

<b>MATERI PEMBELAJARAN</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Islam telah mengatur bagaimana cara bergaul dengan sesama,terlebih untuk para remaja yang sangat banyak godaannya</li> <li>2. Adab bergaul dengan teman yang sejenis (berjenis kelamin sama) di antaranya adalah <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berbuat itsar</li> <li>b. Saling membantu dikala dibutuhkan</li> <li>c. Menjaga kehormatan satu dengan yang lain</li> </ol> </li> <li>3. Adab bergaul dengan lawan jenis di antaranya adalah : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menundukkan pandangan</li> <li>b. Tidak berdua-duan di tempat sepi</li> <li>c. Tidak saling sentuh satu dengan yang lain</li> </ol> </li> <li>4. Akhlak tercela dalam pergaulan remaja yang harus dihindari di antaranya adalah : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pergaulan bebas dengan lawan jenis</li> <li>b. Judi</li> <li>c. Khomer</li> <li>d. Narkoba</li> </ol> </li> </ol>

**PENDEKATAN/MODEL/STRATEGI, METODE**

Pendekatan: Berbasis Santifik (dengan 5 M)

Model/Strategi: Kooperatif

Metode: (Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Demonstrasi)

**MEDIA/ALAT DAN SUMBER BELAJAR**

Media:

- Buku Pembelajaran akidah akhlak

Alat:

- Papan Tulis

Sumber Belajar:

*Buku Buku Ajar / LKS Madrasah Tsanawiyah Kelas IX Semester Genap. M. Khamzah*

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

(PERTEMUAN 1 = 2 Jam Pelajaran)

**KEGIATAN PENDAHULUAN (20 Menit)**

PPK

- a. Guru memberi salam dan do'a, selanjutnya menanyakan kabar peserta didik, dengan menyampaikan ucapan "Bagaimana kabar kalian hari ini? sudah siapkah belajar?" Siapa saja yang tidak bisa hadir dalam pembelajaran hari ini?
- b. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, dengan menanyakan materi qodho dan qodar (APERSEPSI)
- c. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk

	menyelesaikan permasalahan atau tugas pada pertemuan ini
<b>KEGIATAN INTI (100 Menit)</b>	
Literasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membaca buku LKS yang disediakan</li> <li>b. Mengamati materi yang akan disampaikan</li> </ul>
Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Akhlaq Terpuji Dalam Pergaulan Remaja dengan cara Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto berikut ini   </li> <li>b. Peserta didik diminta memperhatikan dan mengamati gambar/cerita yang terdapat pada buku siswa kemudian ada beberapa pertanyaan yang perlu kalian renungkan sebagai berikut. Daftarliah sejumlah pertanyaan dengan menggunakan apa, mengapa, bagaimana, dimana, kapan. Akhlaq Terpuji Dalam Pergaulan Remaja</li> <li>c. Peserta didik diminta mengamati ayat-ayat suci alquran/Hadits yang terdapat pada buku siswa</li> <li>d. Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran</li> </ul> </li> </ol>
Menanya	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengajukan pertanyaan tentang Akhlaq Terpuji Dalam Pergaulan Remaja. yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk</li> </ul>

	mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengeksplorasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik melakukan diskusi dengan temannya tentang pengertian, Menjelaskan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja serta dampak positif dan negatifnya</li> <li>Peserta didik menggali lebih dalam tentang pengertian contoh contoh perilaku dalam pergaulan remaja</li> </ol>
Mengasosiasikan	Peserta didik merumuskan pengertian Menjelaskan pengertian, contoh, pergaulan remaja
Mengomunikasikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi Menjelaskan pengertian, contoh, serta dampak positif dan negatifnya pergaulan dalam remaja</li> <li>Masing-masing kelompok secara Menjelaskan pengertian, contoh pergaulan dalam remaja</li> </ol>
<b>KEGIATAN PENUTUP (20 Menit)</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.</li> <li>Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan</li> <li>Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran,</li> <li>Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> <li>Guru memberikan pesan pesan moral tentang pergaulan antar remaja</li> <li>Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan do'a dan salam.</li> </ol>

<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
(PERTEMUAN II = 2 Jam Pelajaran)	
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN (20 Menit)</b>	
PPK	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberi salam dan do'a, selanjutnya menanyakan kabar peserta didik, dengan menyampaikan ucapan "Bagaimana kabar kalian hari ini? sudah siapkah belajar?" Siapa saja yang</li> </ol>

	<p>tidak bisa hadir dalam pembelajaran hari ini?</p> <p>b. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, dengan menanyakan materi tentang akhlak pergaulan remaja(APERSEPSI)</p> <p>c. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas pada pertemuan ini</p>
<b>KEGIATAN INTI (100 Menit)</b>	
Literasi	<p>a. Membaca buku LKS yang disediakan</p> <p>b. Mengamati materi yang akan disampaikan</p>
Mengamati	<p>pengamatan dengan cara :</p> <p>a. Berdiskusi tentang data</p> <p>b. Akhlaq Terpuji Dalam Pergaulan Remaja yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <p>c. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>d. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai Akhlaq Terpuji Dalam Pergaulan Remaja</p>
Menanya	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>a. Mengajukan pertanyaan tentang Adab Bergaul Terhadap Temandan Adab Bergaul Dengan Lawan Jenis yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk</p>

	hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengasosiasikan	Peserta didik merumuskan hasil dari demonstrasi temannya
Mengomunikasikan	Peserta didik menyampaikan hasil pengamatan pada temannya
<b>KEGIATAN PENUTUP (20 Menit)</b>	
<p>a. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.</p> <p>b. Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan</p> <p>c. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>d. Guru memberikan pesan pesan moral terkait akhlak dalam pergaulan remaja</p> <p>e. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan do'a dan salam.</p>	

<b>PENILAIAN HASIL BELAJAR</b>			
<b>Sikap Spiritual</b>	<b>Sikap spiritual (observasi)</b>		
	a. Teknik Penilaian : Penilaian diri		
	b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri		
	c. Kisi-kisi :		
	<b>No</b>	<b>Sikap/Nilai</b>	<b>Instrumen</b>
	1	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Terlampir
	2	Ikut membaca dalil akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Terlampir
3	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	Terlampir	
4	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	Terlampir	
5	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat	Terlampir	

Sikap Sosial	<p><b>2. Sikap sosial (observasi)</b></p> <p>a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman</p> <p>b. Bentuk Instrumen: Lembar Penilaian</p> <p>c. Kisi-kisi:</p> <table border="1" data-bbox="375 421 1227 728"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Sikap/Nilai</th> <th>Instrumen</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Tidak menyela pembicaraan.</td> <td>Terlampir</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Tidak berkata-kata kotor, dan kasar</td> <td>Terlampir</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Tidak menyela pembicaraan</td> <td>Terlampir</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain</td> <td>Terlampir</td> </tr> </tbody> </table>	No	Sikap/Nilai	Instrumen	1.	Tidak menyela pembicaraan.	Terlampir	2.	Tidak berkata-kata kotor, dan kasar	Terlampir	4.	Tidak menyela pembicaraan	Terlampir	5.	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	Terlampir
No	Sikap/Nilai	Instrumen														
1.	Tidak menyela pembicaraan.	Terlampir														
2.	Tidak berkata-kata kotor, dan kasar	Terlampir														
4.	Tidak menyela pembicaraan	Terlampir														
5.	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	Terlampir														
Pengetahuan	<p>a. Teknik Penilaian : Tes Tulisan</p> <p>b. Bentuk Instrumen: Lembar penilaian tes Tulisan</p> <p>c. Kisi-kisi :</p> <table border="1" data-bbox="375 909 1233 1103"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Indikator</th> <th>Butir Instrumen</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Menyebutkan contoh prilaku terpuji dalam pergaulan remaja</td> <td>Sebutkan contoh prilaku terpuji dalam pergaulan remaja</td> </tr> </tbody> </table>	No	Indikator	Butir Instrumen	1	Menyebutkan contoh prilaku terpuji dalam pergaulan remaja	Sebutkan contoh prilaku terpuji dalam pergaulan remaja									
No	Indikator	Butir Instrumen														
1	Menyebutkan contoh prilaku terpuji dalam pergaulan remaja	Sebutkan contoh prilaku terpuji dalam pergaulan remaja														
Keterampilan	<p>a. Teknik Penilaian : Kinerja</p> <p>b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian kinerja</p> <p>c. Kisi-kisi :</p> <table border="1" data-bbox="375 1282 1233 1514"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Indikator</th> <th>Butir Instrumen</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Mendemonstrasikan dampak positif prilaku terpuji dalam pergaulan remaja</td> <td>Menyebutkan sikap positif prilaku terpuji dalam pergaulan remaja</td> </tr> </tbody> </table>	No	Indikator	Butir Instrumen	1	Mendemonstrasikan dampak positif prilaku terpuji dalam pergaulan remaja	Menyebutkan sikap positif prilaku terpuji dalam pergaulan remaja									
No	Indikator	Butir Instrumen														
1	Mendemonstrasikan dampak positif prilaku terpuji dalam pergaulan remaja	Menyebutkan sikap positif prilaku terpuji dalam pergaulan remaja														



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 0297/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/08/2023

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Devi Lestari**  
NIM : **2271010054**  
Semester : **III (Tiga)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kepedulian Sosial dan Semangat Kebangsaan pada Peserta Didik MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur**
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 03 Agustus 2023 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 03 Agustus 2023

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



*Rahmad Setya D. M. Pd.*

Direktur



*Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag. M.Si*  
NIP 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
*email*: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0298/In.28.5/D.PPs/PP.009/08/2023  
Lamp. : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala  
MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung  
Timur  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0297/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/08/2023, tanggal 03 Agustus 2023 atas nama saudara:

Nama : **Devi Lestari**  
NIM : **2271010054**  
Semester : **III (Tiga)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/*research*/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "**Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kepedulian Sosial dan Semangat Kebangsaan pada Peserta Didik MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur**"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 03 Agustus 2023  
Direktur,  
  


**Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003



YAYASAN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM  
AKTE NOTARIS DIDIK MARYONO, S.H., M.Kn NO: No. 04 18 November 2015  
SK.KEMENHUMHAM NOMOR AHU-0024569.AH.01.04.Tahun 2015  
**MADRASAH TSANAWIYAH RIYADLATUL 'ULUM**  
NSM : 121218070099 NPSN : 69975793

Alamat : Jl.Pondok Pesantren Bumiharjo 39 B Batanghari Kabupaten Lampung Timur.Kode Pos 34381.E-mail: [mtsriyadlanululum@gmail.com](mailto:mtsriyadlanululum@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 679/14.RU/MTs RU.0621/Pre/Bt/VIII/2023 Batanghari, 05 Agustus 2023  
Hal : IZIN PRASURVEY  
Lam : -

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah ( MTs ) Riyadlatul 'ulum Batanghari :

Nama : DEVI LESTARI  
NPM : 2271010054  
Semester : III (Tiga)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBANGUN KEPEDULIAN SOSIAL DAN  
SEMANGAT KEBANGSAAN PADA PESERTA DIDIK  
MTS RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG  
TIMUR.

Berdasarkan surat Nomor : **0297/ln.28.5/D.PPs/PP.00.09/08.2023**, tertanggal 05 Agustus 2023 Perihal Izin Prasurey lapangan, mahasiswa tersebut di atas telah benar-benar melaksanakan **Observasi** di Madrasah Tsanawiyah ( MTs ) Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagai mana mestinya.



Kepala Madrasah

RAHMAD SETYA DHARMAWAN, M.Pd  
NPK. 3935300260079



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
*email*: ppsiaainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 0034/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/02/2024

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Devi Lestari**  
NIM : **2271010054**  
Semester : **IV (empat)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Karakter Rendah Hati Pada Peserta Didik MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur**
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 07 Februari 2024 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 07 Februari 2024



Mengetahui,  
Pejabat Setempat

Direktur,



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
*email*: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0035/In.28.5/D.PPs/PP.009/02/2024  
Lamp. : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala  
MTs Riyadlatul Ulum Batanghari  
Lampung Timur  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0034/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/02/2024, tanggal 07

Februari 2024 atas nama saudara:

Nama : **Devi Lestari**

NIM : **2271010054**

Semester : **IV (empat)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/*research*/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul

**“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Karakter Rendah Hati Pada Peserta Didik MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur”**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 07 Februari 2024

Direktur,



Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag. M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**YAYASAN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM**  
AKTE NOTARIS DIDIK MARYONO, S.H., M.Kn NO: No. 04 18 November 2015  
SK.KEMENHUMHAM NOMOR AHU-0024569.AH.01.04.Tahun 2015

**MADRASAH TSANAWIYAH RIYADLATUL 'ULUM**

NSM : 121218070099 NPSN : 69975793

Alamat : Jl. Pondok Pesantren Bumiharjo 39 B Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Kode Pos 34381. E-mail: [mtsriyadlatululum@gmail.com](mailto:mtsriyadlatululum@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 752/14.RU/MTs RU.0621/S.R/Bt/II/2024

Batanghari, 10 Februari 2024

Hal : **RESEARCH**

Lam : -

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah ( MTs ) Riyadlatul 'ulum Batanghari :

Nama : DEVI LESTARI  
NPM : 2271010054  
Semester : 4 (Empat)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AHKLAK  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI SOSIAL  
: DAN KARAKTER RENDAH HATI PADA PESERTA  
DIDIK MTS RIYADLATUL ULUM BATANGHARI  
LAMPUNG TIMUR.

Berdasarkan surat Nomor : **0035/In.28.5/D.PP.009/02/2024**, tertanggal 7 Februari 2024 Perihal **IZIN RESEARCH**, mahasiswa tersebut di atas telah benar-benar melaksanakan **Penelitian (RESEARCH)** Pada tanggal 10 Februari 2024 di Madrasah Tsanawiyah ( MTs ) Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagai mana mestinya.



Kepala Madrasah

**RAHMAD SETYA DHARMAWAN, M.Pd**  
NIPK. 3935300260079



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;  
*email*: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 023/In.28/PPs/PP.009/3/2024

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Devi Lestari  
NPM : 2271010054  
Judul : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Karakter Rendah Hati Pada Peserta Didik MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 21 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 02 Maret 2024  
Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 197503012005012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCA SARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**  
**MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Devi Lestari  
NPM : 2271010045

Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester/TA : III/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
3.	Rabu 10/1/23		perbaiki kembali	
4.	Jumat 13/1/23		ace Bab i - iii silahkan bimbingan ke Pembimbing I	
8.	Kamis 18/1/23		perbaiki APD	
20.	Jumat 26/1/23		ace APD	

Ketua Jurusan  
Program Pascasarjana PAI,

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**  
**MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Devi Lestari  
NPM : 2271010045

Program Studi : PAI  
Semester/Tahun : III/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Kamis 28/12/23		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Paragraf awal LBA di susun kembali</li><li>2. Cantumkan data hasil survey sebagai bukti adanya masalah.</li><li>3. cek n rekam terkait kamitees</li><li>4. ketipisan cantumkan referensi.</li><li>5. sumber primer -sekunder &amp; perkelas</li></ol>	
2.	Jumat 5/1/23		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Belum ada masalah.</li><li>2. Masalah di dukung dg data hasil survey.</li><li>3. SISA / perdik sama. mereka mgd sumber primer atau sekunder?</li></ol>	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.**  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCA SARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**  
**MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Devi Lestari  
NPM : 2271010045

Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester/TA : III/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 12/2/23		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Lampirkan data mentah hasil interview (transkrip wawancara)</li><li>2. Pada display data penelitian masukkan hasil wawancara semua informan dan hasil observasi. Sehingga mampu proses triangulasinya. Data saja merupakan data lanjut.</li><li>3. di hal buat kontribusi... data selu apa? kalo data tidak ada sumbernya.</li></ol>	
	Senin 19/2/23		Perbaiki kembali	

Ketua Jurusan  
Program Pascasarjana PAI,

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.pps.metrouniv.ac.id; E-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : **Devi Lestari**  
NPM : 2271010045

Prodi : PAI  
Semester / TA : IV /2023-2024

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 20/2/24		Perbaiki kembali	
	Rabu 21/2/24		cek bab IV - V sitalkan bimbingan ke Pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Mahasiswa Ybs.

**Devi Lestari**  
NPM. 2271010045

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS**  
**MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Devi Lestari  
NPM : 2271010054

Program Studi : PAI  
Semester/Tahun : III/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Selasa 30/02/24 1	✓	Ke APA. Dapat melakukan pengumpulan data lapangan -	
	Kamis 22/24 2	✓	Teknik analisis data kuantitatif penjelasan operasional lapangan? Kualitatif data kuantitatif.	
		✓	Struktur/ sistematika kecerdasan penelitian harus berisi: teori & temuan -	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I



**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS  
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Devi Lestari  
NPM : 2271010054

Program Studi : PAI  
Semester/Tahun : III/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Senin 29 / 24 1	✓	<p>Beberapa teori kamus &amp; jargon (dinamika).</p> <p>Ayat Al-Qur'an &amp; tafsir &amp; terjemah sua sumber yg percaya.</p> <p>Perayaan wawancara agar spesifik sesuai informasi. Karakter peduli, sosial &amp; kepedulian hati.</p> <p>Sumber data - di sampaikan.</p>	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.pps.metrouniv.ac.id; E-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : **Devi Lestari**  
NPM : 2271010045

Prodi : PAI  
Semester / TA : IV /2023-2024

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 28/24 /2	✓	Ke Teris Dapat direvisi	

Dosen Pembimbing I

**Dr. Mukhtar Hadi, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003

Mahasiswa Ybs.

**Devi Lestari**  
NPM. 2271010045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.pps.metrouniv.ac.id;E-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS  
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Devi Lestari  
NPM : 2271010054

Prodi : PAI  
Semester/Tahun: III/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Kamis 7/9/2023	✓	- Keterkaitan antara Meseke lokal ke parameter pendulu- Sosial & kemampuan keluarga baru Bisa & jelaskan - Meseke proposal Sosial & kemampuan.	

Mengetahui,  
Ketua Prodi

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Mukhtar Hadi, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.pps.metrouniv.ac.id;E-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS  
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : **Devi Lestari**  
NPM : 2271010054

Prodi : PAI  
Semester/Tahun: III/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Rabu 16/8/23		1. Mpelajaran Intesvaikan 2. LBAI forutkan ke vana 3. Ushat buku pedoman. 4. Pertanyaan penelitian dipetaksi. 5. teori diperkaya.	
2.	Kamis 7/9/23		ace b-i-qi ditahkan bimbingan ke pembimbing I	

Mengetahui,  
Ketua Prodi

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.A**  
NIP. 19750301 200501 2 003

## FOTO DOKUMENTASI



**Wawancara dengan guru akidah akhlak**



**Wawancara dengan Peserta didik**



**Wawancara dengan kepala madrasah**



**Wawancara dengan peserta didik**



**Wawancara dengan peserta didik**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Devi Lestari adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Laswan dan ibu Nur Khomsiah dilahirkan di Bandarsari 17 Agustus 1999, ia memulai pendidikannya di sekolah dasar SDN 02 Bandarsari 2004 dan menyelesaikan pada tahun 2010, setelah lulus peneliti melanjutkan pendidikannya di SMP N01 Padangratu 2010 dan menyelesaikan pada tahun 2013 setelah itu peneliti melanjutkan pendidikannya di SMA Ma'arif 05 Padangratu pada 2013 dan menyelesaikannya pada tahun 2017, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dan Perguruan Tinggi IAIN Metro pada jenjang Strata 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam lulus pada tahun 2022. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikan pascasarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro sampai dengan saat ini.



Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
1445 H/2024 M